



**RESEPSI PEMBACA TERHADAP NOVEL “PERAHU KERTAS”
KARYA DEWI LESTARI
DALAM CYBERSASTRA GOODREADS:
TELAAH SASTRA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Erisy Syawiril Ammah
NIM 090210402040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- (1) almamater yang kubanggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- (2) ibunda Sringatun dan ayahanda Mughni Labib yang tercinta, yang telah mencurahkan kasih sayang, memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan selalu berdoa demi suksesanku;
- (3) guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah membimbing, memberikan ilmu, dan pengalaman dengan penuh keikhlasan;

MOTTO

Dengan buku, kau boleh penjarakan aku dimana saja, karena dengan buku,
aku bebas.

(Moh. Hatta) *)

*) Dalam tulisan Muhammad Djibril. 2011. Berbagi Buku, Berbagi Peradaban.
<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita-pendidikan/11/04/13/ljl1bd-berbagi-buku-berbagi-peradaban>[24 Mei 2013]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Erisy Syawiril Ammah

NIM : 090210402040

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ‘Resepsi Pembaca terhadap Novel “Perahu Kertas” Karya Dewi Lestari dalam *Cybersastra Goodreads: Telaah Sastra*’ adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 07 Mei 2013

Yang menyatakan,

Erisy Syawiril Ammah
NIM 090210402040

SKRIPSI

**RESEPSI PEMBACA TERHADAP NOVEL “PERAHU KERTAS”
KARYA DEWI LESTARI
DALAM *CYBERSASTRA GOODREADS*:
TELAAH SASTRA**

Oleh

Erisy Syawiril Ammah
NIM 090210402040

Pembimbing:

Pembimbing Utama : Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.

Pembimbing Anggota: : Furoidatul Husniah, S.S, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul ‘Resepsi Pembaca Terhadap Novel “Perahu Kertas” Karya Dewi Lestari Dalam *Cybersastra Goodreads*: Telaah Sastra’ telah di uji dan disahkan pada:
hari, tanggal : Kamis, 30 Mei
tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP 19640123 199512 1 001

Furoidatul Husniah, S.S, M.Pd.
NIP 19790207 200812 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP 19580522 198503 1 011

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.
NIP 19571103 198502 2 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Resepsi Pembaca terhadap Novel “Perahu Kertas” Karya Dewi Lestari dalam Cybersastra Goodreads: Telaah Sastra; Erisy Syawiril Ammah, 090210402040; 2013: 90 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penelitian resepsi pembaca terhadap novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads* dilakukan untuk melihat sejauh mana tanggapan pembaca terhadap kehadiran novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari yang dinilai berbeda di antara novel-novel Dewi Lestari yang lain. Metode penelitian yang digunakan adalah resepsi sinkronis yang berusaha mencermati resepsi pembaca dari segi unsur intrinsik dan kesan terhadap novel *Perahu Kertas* dalam satu periode waktu. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah resepsi pembaca terhadap unsur intrinsik novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads*?; (2) bagaimanakah resepsi pembaca berdasarkan kesan terhadap novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads*?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa teks tanggapan yang mengindikasikan resepsi unsur intrinsik dan kesan. Sumber data adalah pembaca novel *PK* dalam *cybersastra goodreads*. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi *online*. Teknik penarikan sampel adalah sampel bertujuan. Teknik analisis data adalah deskriptif analisis. Instrumen yang digunakan adalah tabel pengumpul data pada lampiran B di halaman 87 dan tabel analisis data pada lampiran C di halaman 113. Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap yakni, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Hasil dan pembahasan penelitian berdasarkan resepsi pembaca *cybersastra goodreads*, bahwa novel tersebut mempunyai dua tokoh utama, yakni Kugy dan Keenan. Selain tokoh utama ada juga tokoh bawahan di antaranya Eko, Noni, Luhde, Lena, Andri, Wayan, Wanda Ojos, dan Remi. Watak tokoh kugy digambarkan sebagai cewek yang periang, cuwek, dan berimajinasi tinggi. Watak tokoh Keenan

digambarkan sebagai cowok cerdas, pendiam, dan pemikiran yang sulit ditebak. Watak tokoh bawahan di antaranya, tokoh Noni berwatak pencemburu, Eko berwatak penyabar dan terbuka, Pak Wayan berwatak bijaksana dan berpendirian teguh, Luhde berwatak lemah lembut, sabar, dan bijaksana, Ojos berwatak acuh dan suka mengatur, Wanda berwatak pencemburu, agresif, dan suka berbohong, Remi berwatak baik hati, sabar, dan tulus. Alur sangat lurus dan tidak ada kejutan. Latar tempat adalah Amsterdam, Bandung, dan Ubud. Latar waktu berkaitan dengan tanggal dan tahun peristiwa. Tema tentang percintaan remaja, persahabatan, dan impian. Gaya cerita menggunakan bahasa remaja yang gaul dan polos. Kesan positif berupa penerimaan terhadap novel karena banyak memberikan inspirasi, dan motivasi bagi pembaca. Kesan negatif berupa penolakan karena novel tersebut tidak menarik dan tidak memberikan perseptif baru pada pembaca.

Simpulan hasil penelitian ini adalah adanya dua tokoh utama membuat novel tersebut unik dan menarik pembaca. Penggambaran watak tokoh sangat tajam sehingga memperkuat kepribadian tokoh. Alur sangat mengalir sehingga terasa ringan dan mudah diikuti. Latar tempat yang digunakan di luar negeri dan di dalam negeri sehingga cerita terasa lebih universal dan mendunia, latar waktu berkaitan dengan tahun peristiwa terjadi. Tema berkisah tentang percintaan remaja, persahabatan, dan impian. Gaya cerita menggunakan bahasa remaja sehingga mudah dipahami pembaca. Kesan positif adalah novel tersebut menghibur dan bermanfaat bagi pembaca. Kesan negatif, novel tersebut dinilai tidak bermutu bagi pembaca. Adanya kesan positif dan negatif menunjukkan adanya dinamika resepsi pembaca terhadap novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads*. Saran yang dapat diberikan: (1) Saran secara praktis, hasil penelitian ini bagi guru bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai masukan materi pembelajaran di SMA khususnya KD: *mengemukakan hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi*. Hasil penelitian resepsi ini digunakan sebagai bahan materi pembelajaran siswa untuk memberikan tanggapan terhadap unsur intrinsik dan kesan pada cerpen melalui kegiatan berdiskusi. (2) Saran bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tentang penelitian resepsi pembaca secara diakronis.

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul ‘Resepsi Pembaca terhadap Novel “Perahu Kertas” Karya Dewi Lestari dalam *Cybersastra Goodreads: Telaah Sastra*’ dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
- 2) Dr. Sukatman, M.Pd, selaku Pembantu Dekan I dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 3) Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd, selaku Dosen pembimbing utama dan Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 5) Dr. Muji, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
- 6) Sudarsri Lestari yang selalu sabar memberikan dukungan, motivasi, dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini;
- 7) Sahabat-sahabatku, Faris, Sukron, Giri, Arif, Rizky, Jatmiko, Nurul, Timbul, Romi, Oki, dan keluarga besar bapak Hedra pemilik kosan Sumatra V no. 86 A, yang selalu memberikan dukungan moril, motivasi, dan bantuan selama menyelesaikan skripsi ini;
- 8) Rekan-rekan Imabina angkatan 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012 yang tidak pernah aku lupakan;

9) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi, dan kerjasama yang terjalin dengan baik mendapat imbalan dari Allah Swt. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 7 Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Konsep Dasar Sastra	8
2.2 Resepsi Pembaca	9
2.2.1 Pengertian Resepsi Pembaca	9
2.2.2 Aspek dan Jenis Resepsi Pembaca	10
2.2.3 Kategori Pembaca.....	11
2.3 <i>Cybersastra</i>	12
2.4 Laman <i>Goodreads</i>	14
2.5 Novel.....	15
2.5.1 Pengertian Novel	15
2.5.2 Jenis-jenis Novel	16
2.5.3 Unsur-unsur Intrinsik Novel.....	18

2.6 Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	25
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	26
3.2 Data dan Sumber Data	27
3.2.1 Data	27
3.2.2 Sumber Data.....	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Teknik Penarikan Sampel	28
3.5 Teknik Analisis Data	29
3.6 Instrumen Penelitian	31
3.7 Prosedur Penelitian	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Resepsi Pembaca terhadap Unsur Intrinsik Novel <i>Perahu Kertas</i> dalam <i>Cybersastra Goodreads</i>	34
4.1.1 Resepsi Pembaca Terhadap Tokoh	34
4.1.2 Resepsi Pembaca Terhadap Alur	47
4.1.3 Resepsi Pembaca Terhadap Latar	52
4.1.4 Resepsi Pembaca Terhadap Tema	57
4.1.5 Resepsi Pembaca Terhadap Gaya Cerita	62
4.2 Resepsi Pembaca Berdasarkan Kesan terhadap Novel <i>Perahu Kertas</i> dalam <i>Cybersastra Goodreads</i>	67
4.2.1 Resepsi Pembaca Berdasarkan Kesan Positif	67
4.2.2 Resepsi Pembaca Berdasarkan Kesan Negatif	75
BAB 5. PENUTUP.....	80
5.1 Simpulan	80
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR LAMPIRAN

A. MATRIK PENELITIAN.....	86
B. TABEL PEMANDU PENGUMPUL DATA	87
C. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA.....	113
D. SINOPSIS PERAHU KERTAS	151
E. AUTOBIOGRAFI	155

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, karena pada hakikatnya karya sastra merupakan sebuah representasi realitas kehidupan, dalam hal ini kehidupan manusia. Kehadiran karya sastra tidak pernah lepas dari peran pembaca sebagai konsumen dan penghidup karya sastra, tidak hanya itu, karya sastra akan benar-benar menjadi sebuah karya sastra apabila sampai kepada pembaca, dinikmati dan diterima sebagai karya sastra.

Karya sastra dikatakan berkualitas apabila memenuhi keinginan pembaca. Betapapun hebat sebuah karya sastra, jika tidak dapat dipahami oleh pembaca boleh dikatakan karya tersebut gagal dan hanya tergolong *black literature* (sastra hitam) yang hanya dapat dibaca oleh pengarangnya. Karya semacam itu hanya “menara gading” yang tidak pernah akrab dengan pembaca. Kehadiran pembaca sangat berarti karena menentukan baik-buruknya, bermutu-tidak bermutunya, atau bahkan bernilai estetis atau tidak, semuanya tergantung pada pembaca selaku penikmat karya. Dalam kurun waktu terakhir ini para ahli sastra menyadari pentingnya pembaca sebagai penerima informasi dan pemberi makna terhadap sebuah karya sastra. Dalam kaitannya pembaca sebagai penerima informasi dan pemberi makna, maka diperlukan pembahasan mengenai resepsi terhadap karya sastra.

Penelitian resepsi berarti penelitian tentang penerimaan atau penikmatan karya sastra oleh pembaca (Endraswara 2008:118). Penelitian resepsi, meneliti teks sastra dengan bertitik tolak terhadap pembaca sebagai pemberi reaksi terhadap teks tersebut. Pertemuan antara pembaca dan teks sastra menyebabkan terjadinya proses penafsiran atas teks oleh pembaca sebagai objekif, yang hasilnya adalah pengakuan makna teks (Nuryatin 1998:135). Dalam menanggapi karya sastra, pembaca selalu membentuk unsur estetik melalui pertemuan antara horizon harapan, bentuk teks, dan norma-norma sastra yang berlaku. Pembaca selaku pemberi makna akan senantiasa ditentukan oleh ruang, waktu, golongan sosial budaya dan pengalamannya. (Jauss dalam Nuryatin 1998:133) Hal ini karena dalam meresepsi sebuah karya sastra,

pembaca bukan hanya memberi makna tunggal tetapi juga makna lain yang akan memperkaya karya sastra.

Pradopo (2007:210-211) mengemukakan bahwa penelitian resepsi dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode sinkronis dan diakronis. Pada penelitian ini digunakan metode sinkronis, artinya penelitian resepsi terhadap sebuah teks sastra dalam masa satu periode. Pada penelitian resepsi sinkronis, umumnya terdapat norma-norma yang sama dalam memahami karya sastra. Tetapi dengan adanya perbedaan horizon harapan pada setiap pembaca, maka pembaca akan menanggapi sebuah karya sastra dengan cara yang berbeda-beda pula. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan, pengalaman, bahkan ideologi dari pembaca itu sendiri (Pradopo 2007:211).

Penelitian resepsi sinkronis terhadap karya sastra belum begitu mentradisi di Indonesia. Faktor yang melatarbelakangi hal tersebut adalah kesulitan dalam pemilihan responden, pemilihan teks sastra, dan penentuan teori. Setelah perkembangan teknologi komunikasi internet, kemudian melahirkan persentuhan sastra dan internet yang dinamakan dengan *cybersastra*. Menurut Endraswara (2008:183), *cybersastra* adalah "Aktivitas sastra yang memanfaatkan teknologi komunikasi internet". Banyak teks sastra dan responden terhadap karya sastra bertebaran diberbagai laman dunia maya sehingga hal ini mendukung untuk melakukan penelitian resepsi sinkronis. Salah satu laman yang menampung resepsi tersebut adalah *www.goodreads.com*. Dalam laman tersebut terdapat pembaca dari berbagai kalangan masyarakat yang memberikan ulasan, komentar, atau tanggapan terhadap karya sastra, dalam hal ini novel.

Salah satu novel yang diresepsi pembaca dalam *cybersastra goodreads* adalah novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari. Novel *Perahu Kertas* kali pertama terbit pada 29 Agustus 2009 dan menjadi novel *best seller* dengan tingkat penjualan kurang lebih mencapai 45.000 ribu copy. Pada 16 Agustus 2012, *Perahu Kertas* diadaptasi ke layar lebar. Tentunya ini dianggap sebagai sebuah fenomena, dapat dilihat dari segi pengarang Dewi Lestari yang akrab dipanggil Dee, merupakan seorang selebritis dan penyanyi. Bagi sebagian orang, biasanya seorang selebritis dikenal kurang akrab dengan

berbagai hal yang berhubungan dengan intelektual kebahasaan dan kesastraan. Kemudian novel yang dihasilkan begitu inspiratif dan motivatif dengan rangkaian cerita yang menarik pembaca.

Resepsi pembaca terhadap novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads* sangat beragam, baik resepsi dari segi unsur intrinsik maupun resepsi berdasarkan kesan terhadap novel. *Perahu Kertas* adalah novel yang berbeda di antara novel Dee lainnya. Dee biasanya menulis novel sastra seperti Tetralogi *Supernova*, dengan cerita dan gaya bahasa yang berat. Tetapi kali ini *Perahu Kertas* dihadirkan dengan kisah cerita yang cenderung lebih ringan dan mudah dipahami oleh pembaca real. Hal ini menarik bila dicermati dari resepsi pembaca, pembaca yang sudah terbiasa dengan *suguhan* novel Dee yang bergenre sastra dengan lika-liku bahasa dan kisah cerita yang serius, tetapi sekarang dihadapkan dengan novel yang bergenre populer dengan kisah cerita dan bahasa yang ringan.

Daya tarik resepsi pembaca dalam *cybersastra goodreads* terhadap novel *Perahu Kertas* dapat dicermati dari segi resepsi unsur intrinsik dan resepsi berdasarkan kesan pembaca. Apabila diperhatikan dari segi unsur intrinsik, misalnya tokoh, menurut resepsi pembaca *cybersastra goodreads* dalam novel *Perahu Kertas* mempunyai dua tokoh utama. Hal ini sangat mengejutkan sekali, berdasarkan resepsi pembaca sebuah novel mempunyai dua tokoh utama. Hal tersebut dapat dicermati dari resepsi yang dikemukakan Darnia pada tanggal 20 februari 2011. Menurut pembaca tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* ada dua tokoh yakni, Kugy dan Keenan. Terlihat pada pernyataan berikut.

Tokoh utamanya dua anak muda, Kugy dan Keenan (dalam imajinasi gw, si Kugy ini kayak Nagita Slavina dan Keenan kayak Pierre Roland jaman maen di Gerhana (jederr! ya ya ya..otak gw emang rada..). Si Kugy, cewek mungil, unik, super cuek, hobi bikin dongeng dan (mengaku) agen rahasia Neptunus yang dikirim ke daratan. Keenan, cowok berdarah Belanda, yang jago ngelukis, tapi bapaknya ndak setuju (yeah..klise). Keduanya ketemu, jatuh cinta, tapi ndak bisa pacaran. Mereka selalu berupaya untuk menggapai mimpi-mimpi itu, walaupun banyak rintangan yang mereka hadapi.

(PCG: Darnia, 20 Februari 2011)

Resepsi yang dikemukakan Darnia terhadap tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas*, menunjukkan bahwa ada dua tokoh utama yakni Kugy dan Keenan. Kedua tokoh utama tersebut merupakan dua anak muda yang memiliki bakat, kepribadian, dan hobi yang berlawanan satu sama lain, tetapi memiliki cita-cita yang ingin diwujudkan bersama. Kedua tokoh utama yang kemudian bertemu dan saling jatuh cinta. Banyak halangan dan rintangan yang dihadapi Kugy dan Keenan, tetapi dengan kekuatan cinta yang mereka miliki, mereka berhasil melewati setiap permasalahan yang ada. Dua tokoh utama dalam sebuah novel hal tersebut memang aneh, tetapi kenyataannya memang ada sesuai dengan resepsi yang dikemukakan pembaca dalam *cybersastra goodreads*.

Daya tarik lain resepsi lain resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di samping dari segi intrinsik adalah resepsi berdasarkan kesan terhadap novel *Perahu Kertas*. Kesan tersebut merupakan sesuatu yang dirasakan pembaca setelah membaca karya sastra, yang dapat berupa kesan positif dan kesan negatif. Salah satu kesan positif pembaca dalam *cybersastra goodreads* adalah keterlibatan emosi yang dirasakan ketika membaca novel *Perahu Kertas*. Hal tersebut dikemukakan Angelia pada tanggal 28 September. Menurut pembaca, novel *PK* membuat kecanduan, puas, tertawa, menangis, marah, dan kecewa. Terlihat pada pernyataan berikut ini.

Baru membalik beberapa halaman dari buku ini sudah membuat ketagihan! Alhasil saya malah jadi keasyikan berlayar bersama perahu-perahunya Kugy. Walaupun genre nya teenlit, chicklit atau apalah itu, novel ini tetap "dibumbui" sama bumbu khasnya Dee. ceritanya ringan, namun tetap bermakna dan sebenarnya "berat". Saya puas ketawa, nangis, kesal, marah, kecewa bersama buku ini!

(PCG: Angelia, 28 September 2009)

Resepsi berdasarkan kesan terhadap novel *Perahu Kertas* yang dikemukakan Angelia, menunjukkan data adanya keterlibatan emosi ketika membaca novel tersebut. Pembaca merasa puas dengan adanya novel *Perahu Kertas*, pembaca dapat

tertawa, menangis, kesal, marah, dan kecewa mengikuti jalan cerita dalam novel tersebut.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian resepsi pembaca ini adalah sebagai berikut. Pertama adalah *Resepsi Sastra Naskah Drama Kau Tunggu Siapa Nilo Karya Wisran Hadi* yang diteliti oleh Novia Surga Fitri (2012) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang. Kedua, *Peran Pembaca Dalam Pemaknaan Karya Sastra: Penelusuran Resepsi Pembaca Terhadap Novel Supernova Ksatria, Puteri Dan Bintang Jatuh Karya Dee* yang diteliti oleh Ekarini Saraswati (2004) Universitas Muhammadiyah Malang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. *Pertama*, pembahasan mengenai resepsi pembaca terhadap peran dan karakter dalam naskah drama *Kau Tunggu Siapa Nilo Karya Wisran Hadi*. Berdasarkan penganalisisan data yang ditemukan, diketahui bahwa pada umumnya, pembaca mempunyai resepsi negatif terhadap karakter yang diperankan para tokoh dalam drama ini. Hal tersebut karena karakter yang diperankan para tokoh tidak sesuai dengan horizon penerimaan pembaca. Kedua, Pembahasannya terfokus pada variabel pembaca, unsur resepsi serta pola resepsi dalam novel *Supernova Ksatria, Puteri Dan Bintang Jatuh Karya Dee*. Hasil penelitian terhadap variabel pembaca menunjukkan adanya keragaman latar sosial. Latar pendidikan yang dimiliki pembaca mulai dari SMA hingga S3 dengan disiplin ilmu psikologi, pendidikan, filsafat, sejarah, dan sastra. Adapun jenis pekerjaan yang melatarinya terdiri dari siswa, mahasiswa, dosen, penyair, paranormal, dokter, dan wanita karir. Unsur gaya penceritaan, penokohan, sains dan bahasa merupakan unsur yang lebih banyak diresepsi. Adapun pola resepsi yang dipengaruhi strategi membaca, kepribadian, sikap, dan gaya menunjukkan masih dominannya teks terhadap resepsi yang dilakukan. Strategi membaca yang menyertakan emosi lebih banyak digunakan daripada memahami, menerangkan, menghubungkan, menafsirkan dan menilai.

Berdasarkan latar belakang di atas diajukan penelitian dengan judul ‘Resepsi Pembaca terhadap Novel “Perahu Kertas” karya Dewi Lestari dalam *Cybersastra Goodreads: Telaah Sastra*’.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah resepsi pembaca terhadap unsur intrinsik novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari dalam *cybersastra goodreads*?
- 1.2.2 Bagaimanakah resepsi pembaca berdasarkan kesan terhadap novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari dalam *cybersastra goodreads*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang resepsi pembaca terhadap novel *Perahu Kertas* dalam komunitas *cybersastra goodreads*. Secara rinci tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1.3.1 Memberikan deskripsi dan hasil analisis tentang resepsi pembaca terhadap unsur intrinsik novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari dalam *cybersastra goodreads*.
- 1.3.2 Memberikan deskripsi dan hasil analisis tentang resepsi pembaca berdasarkan kesan terhadap novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari dalam *cybersastra goodreads*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menerapkan teori sastra khususnya teori resepsi pembaca dan penggunaannya di dalam analisis resepsi terhadap karya sastra khususnya novel.
- 1.4.2 Manfaat praktis bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA.
- 1.4.3 Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan penelitian sejenis, sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti permasalahan yang belum ditinjau dalam penelitian ini, menggunakan objek

novel yang berbeda dalam penelitian ini, atau mengembangkan penelitian yang relevan dengan telaah resepsi pembaca.

1.5 Defenisi Operasional

Guna menghindari perbedaan penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mendefinisikan operasional istilah-istilah tersebut dan dijabarkan di bawah ini.

- 1.5.1 Resepsi pembaca dalam penelitian ini adalah tanggapan para pembaca terhadap novel *Perahu Kertas*. Tanggapan tersebut diperoleh melalui penelusuran daring dengan media internet dalam *cybersastra* di laman *www.goodreads.com*. Tanggapan tersebut dikumpulkan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan keperluan penelitian, yang berdasarkan tanggapan terhadap unsur intrinsik atau berdasarkan kesan terhadap novel *Perahu Kertas*.
- 1.5.2 *Cybersastra goodreads* dalam penelitian ini adalah pembaca novel *Perahu Kertas* yang mengemukakan resepsinya di laman *www.goodreads.com*, yang resepsinya tersebut diteliti dalam penelitian ini.
- 1.5.3 Laman *www.goodreads.com* dalam penelitian ini adalah sebuah laman daring bertemunya pembaca sastra untuk memberikan tanggapan, ulasan, resensi, dan berdiskusi tentang berbagai karya sastra yang menjadi media pengambilan data penelitian dalam penelitian ini.
- 1.5.4 Novel *Perahu Kertas* adalah novel populer yang bermunculan pada masa modern yang mengangkat cerita tentang remaja dengan menyesuaikan selera pembaca. Novel *Perahu Kertas* sebagai obyek resepsi pembaca yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- 1.5.5 Telaah sastra adalah meneliti karya sastra dalam rangka menganalisis dan menjelaskan bagian-bagian atau unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra yang ditangkap oleh pembaca.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab 2 ini diuraikan berbagai pustaka yang digunakan sebagai acuan atau landasan berkaitan dengan penelitian. Berbagai pustaka tersebut melingkupi (1) Konsep Dasar Sastra (2) resepsi pembaca yang meliputi: pengertian resepsi pembaca, aspek dan jenis resepsi pembaca, kategori pembaca, (3) *cybersastra*, (4) laman *goodreads*, (5) novel yang meliputi: pengertian novel dan unsur-unsur intrinsik novel, (6) penelitian sebelumnya yang relevan.

2.1 Konsep Dasar Sastra

Sastra adalah teks-teks yang tidak melulu disusun atau dipakai untuk tujuan komunikatif yang praktis dan yang hanya berlkangsung untuk sementara waktu saja (Luxemburg, 1989:9). Menurut Teeuw (1988:23),

Kata *sastra* berasal dari bahasa Sanskerta; akar kata *sas-* dalam kata kerja turunan berarti ‘mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi’. Akhiran *tra* biasanya menunjukkan ‘alat, sarana’. Maka dari itu sastra dapat berarti ‘alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran’.

Dalam defenisi sastra, karya sastra itu karya yang bersifat imajinatif, yaitu bahwa karya sastra itu terjadi akibat kekuatan imajinasi manusia hingga tercipta suatu dunia baru yang sebelumnya belum ada. Menurut Pradopo (1994:59), karya sastra adalah karya seni, yaitu suatu karya yang menghendaki kreatifitas. Jadi, sastra adalah satu wujud kreatifitas manusia yang tergolong konvensi-konvensi yang berlalu bagi wujud ciptaannya dapat menjadi kaidah. Namun, keunikan karakteristik sastra pada suatu masyarakat, bahkan keunikan suatu ciptaan sastra, membuat sastra memiliki sifat-sifat yang khusus.

Karya Sastra adalah alat bagi manusia untuk menemukan seluk beluk eksistensinya dalam kehidupan. Sebuah karya sastra memberi kemungkinan yang terbaik bagi manusia sebagai *homo-significan*, pemberi makna. Sebab itu sastra selalu berhubungan dengan mengajar (*docene*), memberi hikmah (*delectere*), dan menggerakkan (*movere*) (Teeuw, 1988:71). Selain manfaat tersebut, karya sastra

ialah karya tulis yang jika dibandingkan dengan karya tulis yang lain, memiliki berbagai ciri keunggulan yang sangat dominan seperti keorisinilan dan keartistikan, serta keindahan dalam isi dan ungkapan. Sastra terdiri atas 3 jenis, yaitu : (1) puisi, (2) prosa, dan (3) drama. Prosa ialah jenis sastra yang dibedakan dari puisi karena tidak terlalu terikat oleh irama, rima, atau kemerduan bunyi. Bahasa prosa dekat dengan bahasa sehari-hari. Jenis yang termasuk ke dalam karya sastra prosa, antara lain, (1) cerita pendek (cerpen), (2) novel, dan (3) roman.

Di antara genre sastra, yaitu : puisi, prosa, dan drama, genre prosa khususnya novel yang di anggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial dan banyak digunakan sastrawan sebagai wadahnya untuk lebih bebas mengekspresikan kehidupan sosial suatu masyarakat dan lebih luas menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan. Ini disebabkan karena novel menawarkan dunia yang padu. Novel merupakan dunia dalam skala lebih besar dan kompleks, mencakup berbagai pengalaman kehidupan yang dipandang aktual, namun semuanya tetap saling terjalin. Sementara itu, sastrawan sebagai anggota masyarakat tidak lepas dari tata masyarakat dan kebudayaan. Semua itu sangat berpengaruh dalam karya sastranya ataupun tercermin dalam karya sastranya.

2.2 Resepsi Pembaca

2.2.1 Pengertian Resepsi Pembaca

Secara etimologis istilah resepsi berasal dari kata *reception* yang diartikan sebagai penerimaan atau tanggapan pembaca. Beberapa ahli mengemukakan tentang konsep resepsi pembaca, di antaranya menurut Endraswara (2008:115) adalah “Penelitian yang ditunjukkan pada aspek pembaca sebagai penerima makna atau pemberi makna”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Teeuw (1984:152) yang mengemukakan “Resepsi pembaca sebagai penerimaan atau tanggapan pembaca terhadap karya sastra yang diberikan berdasarkan pemaknaan terhadapnya”. Selanjutnya (Holland dalam Junus, 1985:1) mengemukakan bahwa konsep resepsi pembaca adalah tentang bagaimana pembaca sebagai pemberi makna terhadap ‘ruang

kosong' pada teks karya sastra. Hal ini sesuai dengan pendapat Junus (1985:1) yang menyatakan resepsi pembaca ialah:

“Bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya. Tanggapan itu mungkin bersifat pasif. Atau mungkin bersifat aktif, yaitu bagaimana ia merealisasikan-nya. Dengan resepsi pembaca terjadi suatu perubahan (besar) dalam penelitian sastra, yang berbeda dari kecenderungan yang biasa selama ini. Selama ini; tekanan diberikan kepada teks, dan bentuk kepentingan teks ini, biasanya untuk pemahaman, seseorang “peneliti” mungkin saja pergi kepada penulis (teks)”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan resepsi pembaca adalah telaah penerimaan atau tanggapan pembaca terhadap suatu karya sastra sebagai pemberi makna sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Pengertian tersebut yang akan digunakan sebagai dasar pijakan dalam penelitian resepsi ini.

2.2.2 Aspek dan Jenis Resepsi Pembaca

Aspek penelitian resepsi pembaca pada dasarnya juga merupakan penyelidikan reaksi pembaca terhadap teks, reaksi termaksud dapat positif dan juga negatif, mungkin pembaca akan senang, gembira dan tertawa dan segera mereaksi dengan perasaannya. Reaksi terhadap teks sastra tersebut dapat berupa sikap dan tindakan untuk memproduksi kembali, menciptakan hal yang baru, menyalin, atau juga meringkas. Sebaliknya reaksi yang bersifat negatif mungkin pembaca akan sedih, jengkel, bahkan antipati terhadap teks sastra.

Reaksi pembaca tersebut pada dasarnya akan sampai pada pemaknaan teks sastra. Pembaca harus membuat konkretisasi sendiri berdasarkan pengalamannya atas teks sastra. Pembaca akan memanfaatkan kode-kode tertentu menurut pemahamannya. Konkretisasi itu berada pada ketegangan antara struktur karya sastra dan norma yang dominan pada masa tertentu. Dominasi sastra apalagi kalau norma tersebut berhubungan dengan kondisi social, budaya dan politik, jelas akan mempengaruhi karya sastra.

Dari reaksi pembaca di atas, kemungkinan pembaca akan menilai sebuah teks sastra, aneka watak sastra akan menjadi bahan penilaian pembaca. Pada saat itu

peneliti dapat meneliti langsung kepada pembaca teks sastra. Tingkat pertanyaan resepsi dapat bergerak pada kesan-kesan pembaca sampai ke tingkat reaksi terhadap bermutu atau tidaknya teks sastra. Pada dasarnya penelitian mengenai reaksi pembaca ini dapat di golongkan menjadi dua kelompok (Endraswara, 2008:120). *Pertama*, peneliti dapat menanyakan langsung atau melalui sebuah media tentang reaksi pembaca terhadap teks. *Kedua*, peneliti dapat menyelidiki resepsi pembaca melalui lahirnya teks-teks baru yang sejenis. Tinjauan yang kedua ini, sebagian besar menarik bidang filologi dan sastra perbandingan. Inti dari penelitian ini adalah mencari transformasi teks sastra dari waktu ke waktu.

Dari dua kelompok penelitian resepsi pembaca tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyelidiki tentang reaksi yang dikemukakan pembaca melalui media internet. Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunitas pembaca *cybersastra* di laman *www. goodreads.com*.

2.2.3 Kategori Pembaca

Pada penjabaran sebelumnya telah disinggung bahwa pembaca menjadi fokus utama dalam penelitian resepsi ini. Beberapa ahli telah membedakan tipe-tipe pembaca dalam penelitian resepsi. Menurut Endraswara (2008:125-126), pembaca dibagi menjadi tiga kategori pembaca berdasarkan pendapat para ahli, yakni *super reader* dari Riffartere, *informed reader* dari Fish, dan *intended reader* dari Wolf. Berbeda istilah dengan Endraswara tersebut, Segers (dalam Junus, 1985:52), juga membedakan pembaca menjadi tiga kategori, yakni pembaca ideal, pembaca implisit, dan pembaca real/biasa.

Perbedaan kategori pembaca antara Endraswara dan Segers sebenarnya memiliki pengertian yang sama. Kategori *Super reader* adalah pembaca yang berpengalaman, pembaca kritis yang banyak mengetahui teori sastra sehingga mampu memahami hubungan semantik dan pragmatik teks sastra. Pembaca ini sama dengan pembaca ideal, yakni pembaca yang mempunyai konstruksi hipotesis seorang teoretikus dalam proses interpretasi. Kategori *Informed reader* mempunyai pengertian yang sama dengan pembaca implisit yakni, pembaca yang tahu dan mempunyai kompetensi bahasa, semantik, dan kode sastra yang cukup sehingga

mampu menggunakan kode-kode tekstual secara menyeluruh. Kategori *intended reader* adalah pembaca yang telah berada dalam benak penulis ketika merekonstruksikan idenya. Pembaca ini mempunyai kesejajaran dengan pembaca real/biasa, yakni pembaca dalam arti sebenarnya, yang membaca karya sastra sebagai karya sastra, bukan sebagai bahan penelitian.

Beberapa ahli berbeda pandangan mengenai tipe pembaca yang paling tepat sebagai objek penelitian resepsi sastra. Teeuw memiliki kecenderungan bahwa tinjauan resepsi selayaknya diorientasikan kepada pembaca ideal atau *super reader*. Pradopo (2003:116) juga secara eksplisit mengemukakan pendapat yang sama, yakni pembaca yang dimaksud dalam resepsi sastra adalah pembaca ahli. Sedangkan Segers dan Endraswara berpendapat sebaliknya. Menurut Segers, pembaca real lebih tepat menjadi objek kajian mengingat pembaca tipe ini memberikan arti individual kepada struktur-struktur yang direpresentasikan oleh pengarang. Dengan demikian, pembaca real jauh lebih penting bagi estetika resepsi daripada kategori pembaca ideal dan implisit yang keduanya lebih merupakan kontruksikontruksi hipotesis.

Pembaca dalam *cybersastra goodreads* yang dimaksud dalam penelitian ini termasuk dalam kategori pembaca real atau pembaca biasa, pembaca yang memandang karya sastra dengan objektif dan polos, yang membaca karya sastra sebagai karya sastra, menilai karya sastra menurut pengetahuan dan visinya, bukan sebagai bahan penelitian. Hal tersebut terlihat juga dari tanggapan-tanggapan yang diberikan pembaca terhadap karya sastra, cenderung lebih orisinal dan cenderung pula tidak terkontaminasi dengan teori-teori.

2.3 Cybersastra

Cybersastra mulai populer memang baru belakangan ini. Sejak tahun 2001 baru merebak istilah demikian yakni pada saat budaya internet mulai berkecamuk di negeri ini. Melalui internet tersebut, muncul *cybersastra*. Apapun yang terjadi, kehadiran *cybersastra* seakan-akan telah menabung “gong besar” dunia sastra. Para peneliti pun mulai melirik ke arah itu, kritikus sastra mulai membidik, dan para esais

sastra mulai curiga. Berarti munculnya *cybersastra* mampu mengetuk pintu-pintu pemerhati sastra yang hampir terkunci.

Istilah *cybersastra*, dapat dirunut dari asal katanya. *Cyber*, dalam bahasa Inggris tidaklah berdiri sendiri, melainkan terjalin dengan kata lain seperti *cyberspace*, *cybermate*, dan *cybernetics*. *Cyberspace* berarti ruang (berkomputer) yang saling terjalin membentuk budaya di kalangan mereka. *Cybermate*, berarti pengendalian proses menggunakan komputer. *Cybernetics* berarti mengacu pada sistem kendali otomatis, baik dalam sistem komputer (elektronik) maupun jaringan syaraf komputer.

Sebenarnya istilah *cyberspace* diperkenalkan tahun 1984 oleh William Gibson, menjelaskan bahwa *cyberspace* adalah sebuah tempat dengan kompleksitas yang tak terpikirkan, dengan kelompok garis-garis cahaya dan merupakan konstelasi-konstelasi data. Sedangkan menurut Antariksa (2007) “*cyberspace* adalah masyarakat yang memakai teknologi baru untuk melakukan sesuatu yang sebenarnya secara genetis sudah diprogramkan, yakni berkomunikasi”. Sehingga dari beberapa pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cybersastra* adalah “aktivitas sastra yang memanfaatkan media komputer atau internet” (Endraswara, 2008:183).

Munculnya *cybersastra*, telah menghadirkan realitas tersendiri bagi peneliti sastra. Paling tidak, peneliti akan tersedot pada tradisi para penulis. Oleh karena gerakan *cybersastra* sekaligus juga menghendaki keterampilan bermain internet, tentu saja semua penulis tak mampu menuju ke situ. Hanya penulis yang gigih dan mau mengikuti perkembangan arus globalisasi saja yang terpanggil ke *cybersastra*. Penulis yang masih mengandalkan tradisi lama memanfaatkan mesin ketik manual, tulisan tangan, dan komputer sederhana, tentu tidak bergegas bermain internet. Karena itu karya yang dihasilkan pun bukan *cybersastra*, melainkan sastra cetak dan kopi. Jadi *cybersastra* tetap berkaitan dengan *skill* dan kemajuan teknologi komunikasi.

Keberadaan *cybersastra* telah menjadi wahana dan wacana yang sangat penting, justru karena fleksibilitas dan kemampuannya untuk menjadi sebuah barometer baru bagi perkembangan sastra. Ruang ekspresi dan apresiasi sastra pun

semakin bertambah luas bahkan tanpa sekat-sekat yang dapat memutus kreativitas. Terbukanya dunia *cybersastra* menciptakan peluang yang luas tidak hanya bagi penulis, tapi juga bagi pembaca, dalam hal ini pembaca sastra. Pembaca dapat memberikan resepsi dan reaksi terhadap sebuah karya sastra melalui *cybersastra*. Di dalam *cybersastra* terdapat bermacam-macam laman yang dapat digunakan oleh pembaca, salah satunya adalah laman *www.goodreads.com*.

2.4 Laman Goodreads

Laman *goodreads* adalah sebuah laman *daring* bertemunya pembaca sastra untuk memberikan tanggapan, ulasan, resensi, dan berdiskusi tentang berbagai karya sastra. Laman ini dibuat pada Desember 2006, resmi dirilis pada 30 Januari 2007 oleh Otis Chandler dan Elizabeth Khuri. Otis adalah pemilik perusahaan penerbitan di Amerika Serikat yang juga menerbitkan *Los Angeles Times*. Sama seperti laman jejaring sosial lain, *goodreads* memiliki konten *friend*, *group*, dan *discussion*. Saat memilih buku, pengguna bisa mengategorikannya sebagai *read* (telah dibaca), *currently reading* (sedang membaca), dan *to read* (akan dibaca). Jangan takut jika tidak akan menemukan buku yang dimaksud karena *goodreads* memiliki daftar koleksi buku lebih dari 110 juta buku sampai pada tahun 2013. Setelah memilih buku, pengguna dapat memberikan rating skala bintang dengan penilaian maksimal 5 bintang, menulis *review*, dan merekomendasikannya kepada orang lain. Selain itu pengguna dapat berdiskusi dan mendapat informasi tentang buku dari *friends*.

Laman *goodreads* ibarat sebuah perpustakaan daring, ruang baca daring, katalog daring, dan juga tempat *nongkrong* daring bagi para penyuka buku. Di jejaring sosial ini, para pemerhati baca dapat bertemu orang-orang dengan minat yang sama dan memperoleh semua informasi yang berkaitan dengan buku.

Laman *goodreads* diciptakan dengan serangkaian kemampuan unik yang tidak dimiliki laman jejaring sosial lainnya. Para pemerhati sastra dapat menemukan segala sesuatu yang berkaitan dengan buku seperti kutipan, ulasan, kuis, diskusi, profil penulis dan informasi sejenis lainnya. Tak hanya itu saja, setiap anggota *goodreads* juga bisa menuliskan ulasan mereka mengenai sebuah buku dan menambahkan buku-

buku baru ke dalam koleksi *goodreads*. Mereka pun bisa merekomendasikan buku-buku berkualitas kepada para anggota lainnya dengan mudah. *Goodreads* juga menyediakan koleksi *ebook* menarik yang bisa diunduh secara gratis dan program promosi bagi-bagi buku kepada anggota *goodreads* yang beruntung. Selain itu juga disajikan penggunaan fasilitas-fasilitas promosi buku yang bisa digunakan oleh para penulis.

2.5 Novel

2.5.1 Pengertian Novel

Secara etimologis, novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti "sebuah kisah" atau "sepotong berita". Novel dikategorikan sastra bergenre prosa. Pengertian novel pun berkembang sampai kepada bentuknya yang sekarang, Virginia Wolf (dalam Tarigan, 1984:164) menyatakan novel adalah "sebuah eksplorasi atau suatu kronik kehidupan yang direnungkan dan dilukiskan dalam bentuk pengaruh, ikatan, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik manusia". Selanjutnya menurut Tarigan (1990:164) novel adalah "Suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan yang nyata yang respektif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut".

Dari segi panjang cerita novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks (Nurgiyantoro, 2007:10). Pengertian novel lainnya dikemukakan Semi (1990:117), novel adalah "bagian dari fiksi atau cerita rekaan, merupakan prosa hasil olahan pengarang berdasarkan pandangan, tafsiran, dan penilaiannya tentang peristiwa-peristiwa yang hanya berlangsung dalam khayalannya". Sedangkan Maslikatin (2007:8) menyatakan novel merupakan "cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas". Ukuran yang luas ini dilihat dari ukuran yang kompleks, konflik yang kompleks, dan latar yang beragam.

Bertolak dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel ialah suatu jenis karya sastra yang menyajikan sebuah cerita atau kronik kehidupan manusia yang mempunyai cakupan cerita yang lebih luas dan kompleks daripada karya prosa lain,

baik dilihat dari unsur intrinsik maupun ekstrinsiknya. Novel berisi cerita kehidupan yang merupakan hasil renungan pengarang, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang terefleksi dalam cerita.

2.5.2 Jenis-jenis Novel

Ibrahim (1986: 5.12) menggolongkan novel menjadi dua jenis, novel populer dan novel sastra. Novel populer ialah novel yang banyak mengangkat tema cerita remaja dan ditulis berdasarkan selera masyarakat. Sebaliknya novel sastra adalah novel yang tidak hanya mengangkat tema cerita remaja.

a. Novel Sastra

Novel sastra adalah novel yang tidak mengedepankan selera masyarakat dalam penciptaannya. Novel sastra lebih mengupas tentang masalah kemanusiaan dari pada percintaan remaja. Penciptaan novel sastra bertujuan untuk mengangkat sebuah fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia dari sisi yang berbeda. Hal tersebut dilakukan agar pembaca dapat mengambil manfaat dan dapat bersikap atas permasalahan yang sedang terjadi dalam kehidupan nyata.

Seorang pengarang menyajikan sebuah permasalahan yang didalamnya juga diberikan beberapa solusi yang tercermin dari sikap-sikap para tokoh dalam novel tersebut. Melalui cara seperti itu pembaca dapat memilih manakah sikap yang tepat dan tidak tepat dalam menghadapi suatu permasalahan. Hal itu menunjukkan bahwa dari membaca sebuah novel ada manfaat yang dapat diambil oleh pembaca tidak sekedar sebagai hiburan semata. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibrahim (1986: 5.12) bahwa novel sastra mengandung tema dan masalah yang penting dan hal yang baru untuk menyempurnakan kehidupan manusia tanpa memperdulikan karya tersebut disukai atau tidak.

Nurgiyantoro (1995: 20-21) mentakan bahwa ciri-ciri dari novel berjenis sastra adalah tema yang diangkat adalah tema yang serius berkenan dengan permasalahan kehidupan manusia. Masalah percintaan juga diangkat dalam novel sastra, tetapi tidak menjadi fokus utama permasalahan yang ingin ditonjolkan oleh pengarang. Pengarang berusaha mengungkapkan hal yang baru melalui sebuah novel dengan cara yang berbeda. Hal itu menjadikan pembaca akan lebih aktif lagi dalam

memahami sebuah novel. Dibutuhkan suatu keseriusan pembaca dalam merekonstruksi duduk persoalan dan hubungan antar tokoh untuk mendapatkan pesan sebenarnya yang ingin disampaikan oleh pengarang. Contohnya: *Tarian Bumi, Larung, Bukan Pasar Malam, Burung-Burung Manyar, Kubah*, dan lain sebagainya.

b. Novel Populer

Novel populer adalah novel yang sengaja ditulis oleh pengarang dengan menyesuaikan pada selera masyarakat dan kisah percintaan yang sedang populer pada waktu itu sehingga menjadikannya bacaan yang populer. Nurgiyantoro (1995: 18) menyatakan bahwa novel populer adalah novel yang sangat digemari oleh remaja pada masanya. Lebih lanjut Ibrahim (1986: 5.12) menyatakan bahwa novel populer ialah novel yang banyak bermunculan pada masa modern yang mengangkat cerita tentang remaja dengan menyesuaikan selera pembaca. Tujuan dari penulisan novel populer lebih mengarah pada tujuan komersil semata bukan mengedepankan isi dan pesan yang bermanfaat yang dapat diambil oleh pembaca dari sebuah novel.

Novel populer memiliki ciri-ciri diantaranya adalah permasalahan kehidupan kurang begitu dimunculkan sehingga kurang menghayati sebuah kehidupan. Hal tersebut tidak dimunculkan dikarenakan akan menjadikan sebuah novel akan tampak serius dan berubah menjadi novel yang sulit untuk dipahami atau novel sastra. Tema yang diangkat dalam novel populer lebih pada masalah percintaan yang bersifat aktual dengan penyampaian yang menarik. Pembaca yang kebanyakan adalah remaja akan lebih mudah menikmatinya. Novel populer yang lebih memfokuskan mengangkat tema percintaan saja akan menjadikannya mudah dilupakan dan cepat ketinggalan zaman. Apabila dilihat dari unsur-unsur pembentuk cerita seperti plot, tema, karakter, latar dan lain-lain biasanya bersifat stereotip, hanya bersifat itu-itu saja dan tidak mengutamakan adanya unsur-unsur pemabaharuan. Contohnya: *Cinta Pertama, DO, Kambing Jantan*, dan lain sebagainya.

Novel *Perahu Kertas* termasuk dalam jenis novel populer, tetapi novel populer yang banyak memberikan inspirasi dan motivasi bagi pembaca. Rangkaian kisah cerita yang unik dan ringan dengan permainan gaya bahasa yang indah,

menjadikan novel *Perahu Kertas* tidak kalah penting dibandingkan dengan novel Sastra.

2.5.3 Unsur-unsur Intrinsik Novel

Sebuah karya sastra dalam hal ini novel merupakan totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur pembangunnya. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Menurut Anoeagrajekti (2006:4) unsur intrinsik sebuah novel adalah “unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita.

Dalam penelitian resepsi pembaca terhadap novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari dalam komunitas *cybersastra goodreads* tidak semua unsur intrinsik digunakan untuk menganalisis data. Hal ini karena resepsi pembaca dalam komunitas *cybersastra goodreads* tidak membahas seluruh unsur intrinsik dalam novel *PK*. Oleh karena itu penggunaan unsur intrinsik untuk menganalisis data disesuaikan dengan resepsi unsur intrinsik yang paling banyak ditanggapi oleh pembaca. Unsur intrinsik novel yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya :

a. Tokoh

Peristiwa dalam karya fiksi seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu diemban oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh. Sebuah karya sastra tidak akan terbentuk tanpa adanya tokoh cerita. Kehidupan tokoh cerita adalah kehidupan dunia fiksi, maka harus bersikap dan bertindak sesuai dengan perwatakannya yang disandangkan oleh pengarang. Pengarang dalam penciptaan tokoh cerita menempatkan posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang ingin disampaikan pada pembaca.

Menurut Kenneys (dalam Sudjiman, 1991:17) tokoh merupakan “bagian atau unsur dari suatu keutuhan artistik karya sastra yang harus selalu menunjang keutuhan

artistik itu”. Sedangkan menurut Abram (dalam Nurgiyantoro, 2007:165) menyatakan tokoh cerita adalah “orang-orang yang ditampilkan dalam karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakanya”.

1) Fungsi Tokoh

Setiap tokoh di dalam cerita menimbulkan perbedaan kedudukan, yaitu: a) tokoh utama atau protagonis ialah tokoh yang memegang peran penting dalam cerita yang ditunjukkan dengan intensitas keterlibatan yang tinggi utama; (b) tokoh lawan atau antagonis, yakni tokoh yang menjadi penentang atau bersinggungan dengan protagonis; (c) wirawan dan wirawati, yakni tokoh-tokoh penting dalam cerita yang biasanya memiliki kaluhuran budi dan keagungan dalam berpikir; (d) antiwirawan adalah tokoh kegagalan yang tidak memiliki nilai-nilai luhur dalam dirinya; (e) tokoh bawahan yaitu tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang tokoh utama; (f) tokoh andalan adalah tokoh bawahan yang menjadi kepercayaan antagonis; serta (g) tokoh tambahan, yakni tokoh yang bawahan yang tidak memegang peran penting tetapi muncul dalam peristiwa cerita.

Peran tokoh dalam cerita dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peranan penting dalam cerita, sedangkan tokoh bawahan adalah tokoh yang kemunculannya mendukung tokoh utama. Untuk menentukan tokoh utama, menurut Esten (dalam Maslikatin, 2007:26) ada tiga cara yaitu:

- a) dilihatnya persolannya, tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan permasalahan
- b) tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain, dan
- c) tokoh mana yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan.

2) Watak Tokoh

Sebagai representasi dari kehidupan manusia, setiap tokoh dalam cerita mempunyai watak yang berbeda-beda. Wellek dan Warren (1990:29) membagi watak tokoh menjadi dua, yaitu “watak bulat (*round character*) dan watak datar (*flat*

character)”. *Round character* atau watak bulat ialah tokoh yang berubah-ubah dari awal kemunculannya sampai akhir cerita, atau dikemukakan dari berbagai sisi. Misalnya pada awal cerita sang tokoh diceritakan berwatak baik, pada tengah cerita sang tokoh berwatak jahat, dan pada akhir cerita sang tokoh kembali berwatak baik. *Flat character* atau watak datar ialah watak tokoh yang dari awal kemunculannya sampai akhir cerita tidak mengalami perubahan, berwatak baik terus atau berwatak jahat terus. Tokoh yang berwatak *flat character* hanya disoroti satu sisi kehidupan saja.

b. Alur atau *Plot*

Di dalam cerita rekaan, peristiwa demi peristiwa diurutkan sedemikian rupa sehingga menjadi rangkaian cerita. Secara sederhana, hal tersebut dinamakan alur. Alur dalam bahasa Inggris disebut *plot* dan dalam bahasa Prancis disebut *intrigue*. Maksud istilah ini adalah jalinan peristiwa di dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu. Keterkaitan peristiwa dapat diwujudkan oleh hubungan temporal (waktu) dan oleh hubungan kausal (sebab-akibat). Alur adalah rangkaian peristiwa yang dijalin dengan saksama, yang menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan penyelesaian.

Selanjutnya menurut Nurgiyantoro (2007:111) bahwa “alur bukan hanya sekadar jalan cerita atau rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu belaka, melainkan terdapat hubungan kausalitas di dalamnya”. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemarjati (dalam Maslikatin, 2007:40) alur adalah “struktur penyusunan kejadian-kejadian dalam cerita yang disusun secara logis dan rangkaian kejadian itu saling terjalin dalam hubungan kausalitas”.

Secara umum, setiap cerita selalu terdiri atas tiga bagian cerita yaitu awal cerita, klimaks cerita, dan penyelesaian cerita. Tasrif (dalam Maslikatin, 2007:40) membagi alur menjadi lima bagian yakni sebagai berikut.

- 1) *Situation*, pengarang menggambarkan suasana awal cerita. Pada tahap ini belum ada konflik, pengarang hanya memperkenalkan tokoh-tokohnya dan situasi.

- 2) *Generating circumstances* (cerita mulai bergerak). Pada tahapan ini pengarang mulai mengenakan konflik pada tokoh cerita.
- 3) *Rising action*, cerita mulai memuncak. Pada tahapan ini persoalan-persoalan mulai menuju puncak.
- 4) *Climax*, cerita mencapai puncak. Pada tahap ini konflik yang dialami para tokoh mencapai puncak.
- 5) *Denouement* atau penyelesaian. Pada tahap ini pengarang memberi penyelesaian dari permasalahan-permasalahan yang ada.

c. Latar atau *Setting*

1) Pengertian Latar

Latar adalah konteks terjadinya peristiwa dalam cerita atau lingkungan yang mengelilingi pelaku. Peristiwa dalam cerita harus tergambar dengan jelas lokasi dan waktu. Dalam cerita konvensional, penggambaran latar biasanya jelas kecuali dalam karya sastra yang absurd atau simbolik. Penyajian latar yang berhasil, ketika dapat menciptakan warna kedaerahan yang kuat sehingga dapat menghidupkan cerita (Lubis dalam Maslikatin, 2007:43).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abram (dalam Nurgiyanto, 2007:216) menyatakan bahwa latar adalah “hal yang merujuk pada tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial dalam sebuah cerita”. Latar akan menambah cerita menjadi lebih hidup karena segala peristiwa yang terjadi dihubungkan dengan rutinitas yang dilakukan manusia sehari-hari. Baik dari lingkungan maupun alat yang digunakan oleh tokoh dalam cerita. Hal ini sejalan Kenney (dalam Sudjiman, 1988:44) menyatakan bahwa: “latar meliputi rincian perlengkapan sebuah ruangan, pekerjaan atau kesibukan sehari-hari tokoh, waktu berlakunya kejadian, sejarahnya, musim terjadinya, lingkungan agama, moral, dan emosional para tokoh”.

2) Aspek Latar

Pradopo (1975/1976:35) membagi aspek latar berdasarkan fungsinya menjadi lima bagian. Kelima fungsi tersebut adalah (a) latar tempat, (b) latar waktu, (c) latar sistem kehidupan, (d) latar lingkungan kehidupan. (e) latar alat. Kelima latar tersebut

menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara terpisah, namun saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Latar tempat merupakan penggambaran tempat terjadinya peristiwa dalam sebuah karya sastra. Latar waktu berhubungan dengan waktu terjadinya peristiwa dalam sebuah karya sastra, latar waktu dapat berupa detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, tahun atau musim. Latar waktu dapat berupa waktu terjadinya cerita dan lamanya peristiwa diceritakan. Latar sistem kehidupan merupakan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan kehidupan tertentu, latar sistem kehidupan berhubungan dengan latar tempat dan latar kehidupan. Latar lingkungan kehidupan mengarah pada lingkungan kehidupan tokoh. Latar lingkungan kehidupan berhubungan dengan latar tempat dan sistem kehidupan serta lebih luas dari latar tempat. Latar alat merupakan alat-alat yang digunakan oleh tokoh dalam cerita, dengan begitu melalui latar alat akan dapat melogiskan cerita karena sebagai representasi dari kehidupan manusia.

Dalam paparan di atas dapat disimpulkan bahwa landas tumpu atau *setting* bukan hanya lingkungan fisik tempat tokoh melakukan kegiatan serta mengalami peristiwa. *Setting* memiliki pengertian yang lebih luas dari sekedar lingkungan fisik, yaitu lingkungan fisik atau tempat yang meliputi latar belakang alam (kondisi geografis) dan lingkungan sekitar (kondisi sosial budaya masyarakat) yang terangkum dalam kurun waktu tertentu.

d. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran atau sesuatu yang menjadi persoalan atau masalah yang diungkap dalam karya sastra. Tema harus merupakan suatu persoalan manusia yang luas dan mendalam yang memang betul-betul dirasakan dan diterima sebagai persoalan manusia. Menurut Stanton (dalam Maslikatin, 2007: 24) tema adalah:

“Gagasan pokok yang akan menjadi pijakan dalam menulis sebuah cerita. Tema-tema cerita diambil dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali tema cerita berhubungan dengan ideologi, latar belakang sosial, budaya, agama, dan latar belakang pendidikan pengarang”.

Selanjutnya menurut Harttoko dan Rahmanto (dalam Nurgiantoro, 2007:68) menyatakan tema adalah “gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis serta berkaitan dengan persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan”. Gagasan umum itu tentunya telah ditentukan sebelumnya oleh pengarang untuk digunakan dalam mengembangkan cerita. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita yang mempunyai generalisasi secara umum, lebih luas, dan abstrak.

1) Jenis-jenis Tema.

Nurgiyantoro (dalam Maslikatin, 2007:25) menyatakan tema dibagi menjadi dua macam, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah makna pokok yang menjadi gagasan umum karya tersebut. Tema minor adalah tema tambahan yang terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita. Biasanya, tema disajikan secara implisit, sehingga menuntut kejelian pembaca dalam menentukannya. Tema terdapat dalam keseluruhan isi cerita sehingga pemahaman antara seorang penikmat satu dengan penikmat yang lain tidak sama.

2) Penafsiran Tema

Penafsiran tema suatu karya sastra, termasuk novel, dapat dibagi berdasarkan beberapa kategori. Shipley (dalam Nurgiyantoro, 2007:80) mengartikan tema sebagai subjek wacana, topik umum, atau masalah utama yang dituangkan ke dalam cerita yang didasarkan pada tingkatan pengalaman jiwa dapat dikelompokkan ke dalam lima tingkatan berikut.

- a) Tema tingkat fisik, dalam perspektif kejiwaan, manusia merupakan molekul. Pada tingkatan ini tema lebih menyoran dan/atau ditunjukkan oleh banyaknya aktivitas fisik daripada kejiwaan.
- b) Tema tingkat organik, manusia sebagai protoplasma. Tema karya sastra pada tataran ini lebih banyak menyangkut dan atau mempersoalkan masalah seksualitas-suatu aktivitas yang hanya dilakukan oleh makhluk hidup.
- c) Tema tingkat sosial, manusia sebagai makhluk sosial. Pada tingkat ini tema cenderung mengarah pada kehidupan bermasyarakat sebagai tempat berinteraksinya manusia dengan sesama dan lingkungan. Masalah-masalah sosial

itu antara lain masalah ekonomi, politik, pendidikan, kebudayaan, perjuangan, serta kritik sosial lainnya.

- d) Tema tingkat egoik, manusia sebagai individu. Tema pada tingkat ini berupa masalah yang terkait dengan kedudukan manusia dengan konflik pribadinya, seperti persoalan egoitas, citra diri, kepribadian, martabat, dan harga diri.
- e) Tema tingkat *divine*, manusia sebagai makhluk tingkat tinggi, yang belum tentu dialami atau dicapai setiap manusia. Masalah yang menonjol biasanya masalah hubungan manusia dengan Sang Pencipta, masalah religiositas, atau masalah filosofis lain seperti pandangan hidup, visi, dan keyakinan.

e. Gaya Cerita (*Style*)

Secara etimologis *stylistic* berkaitan dengan *style*. Arti *style* adalah gaya. Oleh karena itu, Stilistika (*stylistics*) dapat diterjemahkan sebagai ilmu tentang gaya. Gaya dalam kaitan ini tentu saja mengacu pada pemakaian atau penggunaan bahasa dalam karya sastra. *Stile* merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *style*. Pada hakikatnya, *stile* merupakan teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan. Teknik itu sendiri di pihak lain juga merupakan suatu bentuk pilihan, dan pilihan itu dapat dilihat pada bentuk ungkapan bahasa seperti yang dipergunakan dalam sebuah karya sastra. *Stile* merupakan cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau seseorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2009:276). *Stile* ditandai oleh ciri-ciri formal kebahasaan seperti pilihan kata, struktur kalimat, bentuk-bentuk bahasa figuratif, penggunaan kohesi, dan lain-lain. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Soemardjo dan Saini (dalam Maslikatin, 2007:64) gaya adalah “Cara khas pengungkapan pengarang, cara memilih tema, dan menceritakannya dalam sebuah karya sastra”. Pengarang-pengarang tertentu akan mudah dikenali gaya penulisannya, misalnya ada pengarang yang cenderung menggunakan diksi yang seronok, ada yang cenderung detail mengungkapkan tokoh maupun setting, ada yang lugas, ada yang cenderung menyindir atau satir, ada yang diksinya cenderung dekat dengan alam, dan sebagainya.

Telaah stilistika menaruh perhatian pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. Persoalan yang menjadi fokus perhatian stilistika adalah pemakaian bahasa yang menyimpang dari bahasa sehari-hari, atau disebut bahasa khas dalam wacana sastra. Penyimpangan penggunaan bahasa bisa berupa penyimpangan terhadap kaidah bahasa, banyaknya pemakaian bahasa daerah, dan pemakaian bahasa asing atau unsur-unsur asing. Penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan tersebut diduga dilakukan untuk tujuan tertentu. Pusat perhatian stilistika adalah penggunaan bahasa (gaya bahasa) secara literer dan sehari-hari. Sebagai *stylist*, seseorang harus mampu menguasai norma bahasa pada masa yang sama dengan bahasa yang dipakai dalam karya sastra.

2.6 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan telaah resepsi pembaca dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, penelitian dengan judul *Resepsi Sastra Naskah Drama Kau Tunggu Siapa Nilo Karya Wisran Hadi* yang diteliti oleh Novia Surga Fitri (2012) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang. Pembahasan mengenai resepsi pembaca terhadap peran dan karakter dalam naskah drama. *Kedua*, penelitian dengan judul *Peran Pembaca Dalam Pemaknaan Karya Sastra: Penelusuran Resepsi Pembaca Terhadap Novel Supernova Ksatria, Puteri Dan Bintang Jatuh Karya Dee* yang diteliti oleh Ekarini Saraswati (2004) Universitas Muhammadiyah Malang. Pembahasannya terfokus pada variabel pembaca, unsur resepsi serta pola resepsi.

Beberapa hal dasar yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagai inti dari hal tersebut penelitian ini menekankan pada resepsi pembaca terhadap unsur intrinsik dan kesan pada novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads* secara sinkronis dan juga dari objek novel yang digunakan. Serta data resepsi yang diambil dari pembaca novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads*, sehingga dapat membedakan dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

BAB. 3 METODE PENELITIAN

Dalam bab 3 ini dibahas komponen-komponen metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Komponen-komponen tersebut meliputi (1) jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian merupakan penegasan kategori penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan jenis data, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Sarwono, 2006:193). Menurut Aminudidin (1990:117), dalam penelitian kualitatif bidang sastra memiliki sifat deskriptif, analitis, dan komparatif. Ketiga sifat tersebut tidak semuanya dimanfaatkan dalam penelitian ini. Dua sifat yang disebut pertama, yakni bersifat deskriptif dan analitis, yang digunakan dalam penelitian ini.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah resepsi sinkronis. Menurut Ratna (2009:167), resepsi sinkronis merupakan “Penelitian resepsi sastra yang berhubungan dengan pembaca sezaman”. Dalam hal ini, sekelompok pembaca dalam satu kurun waktu yang sama, memberikan tanggapan terhadap suatu karya sastra secara psikologis maupun sosiologis. Menurut Pradopo (2007:211), pada penelitian resepsi sinkronis, umumnya terdapat norma-norma yang sama dalam memahami karya sastra. Tetapi dengan adanya perbedaan horizon harapan pada setiap pembaca, maka pembaca akan menanggapi sebuah karya sastra dengan cara yang berbeda-beda pula. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan, pengalaman, bahkan ideologi dari pembaca itu sendiri.

3.2 Data dan Sumber Data

Dalam sub bab ini akan dijelaskan tentang data dan sumber data penelitian.

3.2.1 Data

Data penelitian ini dijelaskan berdasarkan kategori kedua rumusan masalah penelitian. Pada rumusan masalah *pertama*, tentang resepsi pembaca terhadap unsur intrinsik novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads*. Data penelitian berupa teks tanggapan pembaca yang mengindikasikan resepsi unsur intrinsik novel *Perahu Kertas* dalam komunitas *cybersastra goodreads*. Data rumusan masalah *kedua*, tentang resepsi pembaca berdasarkan kesan terhadap novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads*. Data penelitian berupa teks tanggapan pembaca yang mengindikasikan kesan terhadap novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads* yang dapat berupa kesan positif dan kesan negatif.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah sumber yang dijadikan pengangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh, yang dibagi menjadi tiga macam berdasarkan subjek di mana data menempel (Arikunto 2006:129). Sumber data yang pertama adalah *person*, yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket atau media lain. Sumber data yang kedua adalah *place*; sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data yang ketiga adalah *paper*; sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Berdasarkan pendapat tersebut sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data *person*, yakni pembaca novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra* di laman www.goodreads.com.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2006: 132), teknik dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara penelusuran *online*. Menurut Bungin (2008:125), penelusuran *online* merupakan tata cara melakukan penelusuran data melalui media internet. Secara teknis dikenal dengan istilah pengunduhan. Dokumentasi *online* dilakukan untuk mengumpulkan data resepsi pembaca terhadap novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari dalam *cybersastra*, di laman www.goodreads.com.

3.4 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian dengan cara sampel bertujuan (*purposive sampling*). Sampel bertujuan adalah sampel yang digunakan apabila peneliti memiliki tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu/khusus di dalam pengambilan sampelnya (Sulthon, 2010:73).

Sampel data dalam penelitian ini adalah teks tanggapan pembaca terhadap novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra* yang diunduh dari laman www.goodreads.com. Data penyampelan dalam penelitian ini berdasarkan tujuan khusus yang meliputi: (a) data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* terhadap novel *Perahu Kertas* berkisar tahun 2009–2013 dengan alasan pertimbangan waktu dan untuk melihat resepsi pembaca sebelum novel *PK* diangkat ke layar lebar, (b) data yang dipilih dengan alasan harus mengindikasikan resepsi dari segi unsur intrinsik dan berdasarkan kesan terhadap novel *Perahu Kertas*, (c) jika ditemukan data yang sama atau sejenis, maka dipilih data yang paling tepat untuk mewakili kriteria tertentu.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskripsi analitik. Teknik deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Hudayat, 2007:9). Teknik ini tidak semata-mata hanya menguraikan tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan. Dalam teknik analisis data tersebut terdapat tahapan-tahapan utama yang harus benar-benar dipahami. Tahapan tersebut telah dirumuskan peneliti dalam penelitian ini yang terdiri atas seleksi data, pengodean data, intepretasi data, dan penarikan simpulan. Tahapan analisis data dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Seleksi Data

Seleksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti memusatkan perhatian pada resepsi pembaca terhadap unsur intrinsik dan berdasarkan kesan terhadap novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads*.

b. Tahap Pengodean Data

Pengodean data adalah tahap pemberian kode pada data yang telah diseleksi. Pemberian kode terhadap data bertujuan untuk memudahkan penggolongan data berdasarkan karakternya. Bentuk pemberian kode khusus pada data yang menunjukkan resepsi pembaca terhadap unsur intrinsik dan resepsi pembaca berdasarkan kesan terhadap novel *PK* dalam *cybersastra goodreads*. Berikut ini penjabaran kode khusus yang digunakan.

- 1) Resepsi pembaca terhadap unsur intrinsik
 - a) TKU untuk tokoh utama
 - b) TKB untuk tokoh bawahan
 - c) WTU untuk watak tokoh utama
 - d) WTB untuk watak tokoh bawahan
 - e) A untuk Alur
 - f) LT untuk latar tempat
 - g) LW untuk latar waktu
 - h) T untuk Tema
 - i) G untuk gaya cerita

2) Resepsi berdasarkan kesan (positif dan negatif)

- j) KE untuk kesan emosi
- k) KI untuk kesan inspirasi
- l) KM untuk kesan motivasi
- m) KM untuk kesan menarik
- n) KLB untuk kesan layak baca
- o) KTM untuk kesan tidak menarik
- p) KTB untuk kesan tidak bermutu
- q) KK untuk kesan kekecewaan

c. Tahap Interpretasi Data

Pada tahap ini peneliti menginterpretasikan hasil analisis dengan menjelaskan bagaimana resepsi pembaca terhadap novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads* dan menurulkannya menjadi laporan tertulis. Agar proses analisis efektif dan efisien, telaah dilakukan dengan mengacu pada tabel pedoman analisis resepsi sebagai berikut.

No	Pokok Analisis	Penjelasan
1.	Tokoh	Bagaimanakah resepsi pembaca terhadap tokoh utama dan tokoh bawahan, watak tokoh utama dan watak tokoh tambahan novel <i>Perahu Kertas</i> .
2.	Alur	Bagaimanakah resepsi pembaca terhadap alur (peristiwa, konflik, dan klimaks cerita) dalam novel <i>Perahu Kertas</i> .
3.	Latar	Bagaimana resepsi pembaca terhadap latar tempat dan latar waktu dalam novel <i>Perahu Kertas</i> .
4.	Tema	Bagaimana resepsi pembaca terhadap makna, ide/gagasan dasar cerita dalam novel <i>Perahu Kertas</i> .
5.	Gaya cerita	Bagaimana resepsi pembaca terhadap gaya cerita (<i>style</i>) yang berkaitan dengan bahasa dalam novel <i>Perahu Kertas</i> .
6.	Kesan	Bagaimana resepsi pembaca berdasarkan kesan positif dan kesan negatif terhadap novel <i>Perahu Kertas</i> .

d. Tahap Penarikan Simpulan

Hasil analisis dan pembahasan tersebut akan dibuat simpulan tentang resepsi pembaca terhadap unsur intrinsik dan resepsi berdasarkan kesan terhadap novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari dalam *cybersastra goodreads*.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni, instrumen utama dan instrumen tambahan. Menurut Arikunto (1993:191), menyatakan bahwa “instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan”. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Sedangkan instrumen tambahan adalah instrumen pembantu pengumpulan data dan instrumen pemandu analisis data.

Instrumen pembantu pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laptop (*Asus core i5*), 3 modem (*prolink, smart, telkomsel flash*), jaringan *wifi* di Universitas Jember dan tabel pengumpulan data yang disertakan pada *lampiran B halaman 87*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran daring resepsi pembaca terhadap novel *PK* dalam komunitas *cybersastra* di laman *www.goodreads.com* dengan media laptop (internet). Setelah itu, memasukkan data pada tabel pengumpulan data disertai dengan pemberian kode sesuai kajian data, data pembaca, dan penilaian skala bintang.

Instrumen pemandu analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel analisis data yang ada pada *lampiran C halaman 113*, yang berisi selesi data dan hasil analisis data yang berupa resepsi pembaca terhadap unsur intrinsik dan resepsi berdasarkan kesan terhadap novel *Perahu Kertas*.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti terdiri dari tiga tahap, diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya.

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan penelitian yang dilakukan adalah:

(1) Pemilihan dan Pengesahan Judul Penelitian,

Usulan judul penelitian dikoreksi dan disetujui oleh ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia pada tanggal 11 Januari 2013, kemudian judul dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota. Langkah berikutnya judul tersebut dimasukkan ke dalam SITA (sistem tugas akhir) di laman *www.sita.unej.ac.id*.

(2) Penelusuran Tinjauan Pustaka,

Penelusuran tinjauan pustaka berkaitan dengan penentuan teori dan pendekatan kajian teori yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan setelah penyusunan bab 1.

(3) Penyusunan Metode Penelitian,

Penyusunan metode penelitian berkaitan dengan penentuan model dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dilakukan secara bertahap setelah penyusunan bab 2, dan selalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

(4) Membuat Tabel Instrumen Penelitian.

Tabel instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah diperoleh.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan penelitian yang dilakukan adalah:

(1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data, hal ini berkaitan dengan pengumpulan data penelitian beserta sumbernya yang diperoleh dari penelusuran daring (*online*).

(2) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk mempermudah analisis data.

(3) Analisis Data

Analisis data dilakukan sesuai teknik analisis data yang telah direncanakan berdasarkan teori yang telah ditentukan.

(4) Penyimpulan Hasil Penelitian

Hasil analisis data kemudian disimpulkan berdasarkan hasil perumusan masalah yang kemudian akan dipaparkan pada bab 4 dan bab 5.

c. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, kegiatan penelitian yang dilakukan adalah:

(1) Penyusunan Laporan Penelitian

Penyusunan laporan penelitian dimaksudkan untuk mengomunikasikan se jelas mungkin tujuan dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan. Setelah laporan ini disusun, kemudian laporan ini akan diujikan kepada tim penguji.

(2) Revisi Laporan Penelitian

Revisi dilakukan apabila ditemukan kesalahan pada saat laporan diuji oleh tim penguji.

(3) Penggandaan Laporan Penelitian

Setelah direvisi laporan digandakan berdasarkan jumlah yang dibutuhkan.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab 4 ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan resepsi pembaca terhadap novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads*. Paparan tersebut melingkupi (1) analisis dan pembahasan resepsi pembaca terhadap unsur intrinsik novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads* yang meliputi: resepsi pembaca terhadap tokoh, resepsi pembaca terhadap alur, resepsi pembaca terhadap latar, resepsi pembaca terhadap tema, resepsi pembaca terhadap gaya ceita, (2) analisis dan pembahasan resepsi pembaca berdasarkan kesan positif dan negatif terhadap novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads*.

4.1 Resepsi Pembaca terhadap Unsur Intrinsik Novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads*

Analisis resepsi pembaca terhadap unsur intrinsik novel *Perahu Kertas* dalam *cybesastra goodreads* di dalam penelitian ini dibatasi pada analisis resepsi unsur intinsik tokoh, alur, latar, tema, dan gaya cerita. Hal ini dilakukan berdasarkan alasan kesesuaian dengan tujuan penelitian dan juga kelima unsur tersebut sudah dapat digunakan untuk memahami resepsi pembaca terhadap sebuah karya sastra. Berikut ini analisis resepsi pembaca dari masing-masing unsur intrinsik.

4.1.1 Resepsi Pembaca Terhadap Tokoh

Dalam penelitian ini resepsi pembaca yang dikaji terlebih dahulu berawal dari tokoh. Sebuah karya sastra tidak akan terbentuk tanpa adanya tokoh cerita. Peran tokoh dalam cerita dibedakan menjadi dua, yakni tokoh utama dan tokoh bawahan. Pembaca dalam *cybersastra goodreads* memberikan resepsi tentang keberadaan tokoh utama dan tokoh bawahan dalam novel *Perahu Kertas*. Berikut analisis resepsi pembaca terhadap tokoh utama dan tokoh bawahan.

a. Resepsi Pembaca Terhadap Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang sering ditampilkan oleh pengarang dan merupakan objek yang tergolong penting dalam sebuah cerita. Tokoh yang paling disorot dan berpengaruh pada tokoh lain. Berikut ini data pendukung yang berkaitan dengan resepsi tokoh utama terhadap novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads*.

Resepsi tentang tokoh utama dikemukakan Noor (06/01/2010). Menurut pembaca, novel *Perahu Kertas* mempunyai dua tokoh utama, yakni Kugy dan Keenan. Hal ini terlihat jelas dari tanggapan yang diberikan pembaca. Berikut ini data yang mendukung.

Perahu Kertas berkisah tentang sepasang manusia yang terjebak dalam sebuah pilihan yang lumayan klise: ingin meraih mimpi atau menyerah terhadap kenyataan. Ingin meraih mimpi artinya harus siap menerima konsekuensi dan harus siap “babak-belur”. Menyerah terhadap kenyataan artinya harus berani untuk berkhianat terhadap diri sendiri. Sebuah pergulatan yang sering sekali dialami oleh sebagian besar manusia. (termasuk saya. Haha!)

Tokoh utama dalam novel ini adalah Keenan dan Kugy. Keenan ingin menjadi seorang pelukis. Kugy ingin menjadi seorang juru dongeng. Mereka bertemu dan merasa memiliki kesamaan, untuk kemudian mereka saling jatuh cinta secara diam-diam.

(PCG: Noor, 06 Januari 2010)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* adalah Kugy dan Keenan. Menurut pembaca, kedua tokoh utama ini merupakan sepasang remaja yang terjebak dalam sebuah pilihan antara mempertahankan idealisme atau menyerah pada kenyataan untuk berusaha mewujudkan mimpi-mimpi dalam kehidupannya. Dua tokoh tersebut sama-sama mempunyai cita-cita yang ingin diwujudkan, Kugy ingin menjadi seorang penulis dongeng yang ceritanya disukai semua orang, sedangkan Keenan ingin menjadi seorang pelukis yang terkenal.

Resepsi tokoh Kugy dan Keenan sebagai tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* juga dikemukakan Darnia (20/02/2011). Berikut ini data yang mendukung.

Tokoh utamanya dua anak muda, Kugy dan Keenan (dalam imajinasi gw, si Kugy ini kayak Nagita Slavina dan Keenan kayak Pierre Roland jaman maen di Gerhana (jederr! ya ya ya..otak gw emang rada..). Si Kugy, cewek mungil, unik, super cuek, hobi bikin dongeng dan (mengaku) agen rahasia Neptunus yang dikirim ke daratan. Keenan, cowok berdarah Belanda, yang jago ngelukis, tapi bapaknya ndak setuju (yeah..klise). Keduanya ketemu, jatuh cinta, tapi ndak bisa pacaran. Mereka selalu berupaya untuk menggapai mimpi-mimpi itu, walaupun banyak rintangan yang mereka hadapi. Cinta mereka pun menghadapi banyak hambatan. Tapi mereka berhasil melewatinya.

(PCG: Darnia, 20 Februari 2011)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas juga menunjukkan tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* adalah Kugy dan Keenan. Menurut pembaca, dua tokoh utama yang memiliki bakat, kepribadian, dan hobi yang berbeda satu sama lain, tetapi memiliki cita-cita yang ingin diwujudkan bersama. Kedua tokoh utama yang kemudian saling bertemu dan jatuh cinta. Banyak halangan dan rintangan yang dihadapi tokoh Kugy dan Keenan, tetapi dengan keyakinan yang sungguh-sungguh dan kekuatan cinta yang mereka miliki, akhirnya berhasil melewati setiap permasalahan yang ada.

Selain data tersebut, ada pembaca yang meresepsi tokoh Kugy dan Keenan merupakan dua tokoh sentral dalam novel *Perahu Kertas*. Resepsi tersebut dikemukakan Sus (03/08/2010). Berikut ini data yang mendukung.

Kugy & Keenan, dua tokoh sentral dalam buku ini bener2 bikin gw gomez karena dua-duanya enggak berani mengungkapkan perasaan mereka selama bertahun-tahun. Tapi kalo mereka cepet tau bahwa ada cinta diantara mereka, pasti bukunya enggak akan setebel ini dan mungkin juga ceritanya enggak akan jadi semenarik ini.

(PCG: Sus, 03 Agustus 2010)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan Kugy dan Keenan merupakan dua tokoh sentral dalam novel *Perahu Kertas*. Dua tokoh tersebut yang selalu dibicarakan dan selalu menjadi sorotan di dalam cerita. Menurut pembaca, sebenarnya novel *PK* hanya menggambarkan seputar kisah perjuangan menggapai mimpi dan perjuangan cinta antara tokoh Kugy dan Keenan, yang dirangkai dengan alur cerita yang manis dan menarik pembaca.

Novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari, menurut Ihwan (23/03/2010), berkisah tentang dua tokoh utama, yakni Kugy dan Keenan yang menjadi Agen Neptunus. Berikut ini data yang mendukung.

Perahu Kertas bercerita tentang kisah cinta dua Agen Neptunus bernama Kugy dan Keenan. Kugy, seorang cewek cantik, mungil, berdaya imajinasi tingkat tinggi namun berantakan. Keenan, seorang cowok indo, tampan, cerdas dan dengan keajaiban tangannya mampu menciptakan lukisan-lukisan yang magis.

(PCG: Ihwan, 23 Maret 2010)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan novel *Perahu Kertas* adalah novel yang berkisah tentang dua tokoh utama yang menjadi cinta Agen Neptunus, yakni Kugy dan Keenan. Menurut pembaca, Kugy dan Keenan adalah dua tokoh yang mempunyai imajinasi tinggi tentang diri mereka sebagai utusan Dewa Laut (Neptunus). Tokoh Kugy digambarkan sebagai seorang cewek yang cantik, mungil dan cuwek. Tokoh Keenan digambarkan sebagai seorang cowok yang tampan, cerdas, dan mempunyai kemampuan berbakat dalam melukis.

Dari berbagai data resepsi di atas, ada pembaca yang memberikan resepsi berbeda tentang tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas*. Resepsi tersebut dikemukakan Imelda (29/10/2009), menurut pembaca, dalam novel *PK* terdapat empat tokoh utama, yakni Kugy, Keenan, Noni, dan Eko. Berikut ini data yang mendukung.

Perahu Kertas bercerita mengenai kehidupan beberapa gelintir orang Indonesia, di umur mereka yang masih muda, dalam menjalani hidup, memilih jalan hidup, berlari dari kenyataan (face it,

we all have these kind of moments, right?), bermimpi dan banyak lagi realitas lainnya. Setelah melewati beberapa bab dengan empat orang sebagai tokoh utamanya, Kugy, Keenan, Noni dan Eko, Dee kemudian membuat ceritanya mengerucut pada kehidupan Kugy dan Keenan, dua tokoh unik yang digambarkan sebagai pecinta seni (tulisan dan lukisan). Setelah itu, cerita tersebut benar-benar hanya mengenai dua orang itu.

(PCG: Imelda, 29/10/2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan novel *Perahu Kertas* mempunyai empat tokoh utama di dalamnya, yakni Kugy, Keenan, Eko, dan Noni. Menurut pembaca, Keempat tokoh utama yang memilih dan menjalani kehidupan dengan mimpi yang ingin diwujudkan menjadi sebuah realitas. Penggambaran tokoh utama di dalam novel *PK* kemudian dikerucutkan pada dua tokoh sentral yang paling banyak diceritakan dalam cerita, yakni Kugy dan Keenan.

Berdasarkan analisis beberapa data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* tersebut, dapat dinyatakan bahwa *Perahu Kertas* sebagai novel yang bergenre populer mempunyai keunikan di antara novel-novel bergenre populer yang lain. Hal ini dapat dicermati berdasarkan resepsi pembaca dalam *cybersastra goodreads* yang mengemukakan bahwa novel *Perahu Kertas* mempunyai dua tokoh utama, yakni Kugy dan Keenan. Adanya dua tokoh utama yang digambarkan Dee dalam satu novel tentunya juga akan membuat penggambaran konflik masalah dan resolusi menjadi semakin kompleks, karena kedua tokoh utama tersebut sebagai pembawa pesan dalam cerita. Hal ini menjadi salah satu daya tarik bagi pembaca untuk membaca cerita dalam novel *Perahu Kertas*.

b. Resepsi Pembaca Terhadap Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan adalah tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita. Tokoh yang hanya menjadi tambahan untuk mendukung keberadaan tokoh utama. Novel *Perahu Kertas* mempunyai beberapa tokoh bawahan sebagai pendukung tokoh utama dalam cerita, tokoh bawahan ini juga diresepsi pembaca dalam *cybersastra goodreads*. Tokoh bawahan Berikut data yang mendukung.

Resepsi tokoh bawahan dikemukakan oleh Riyanto (13/07/2010). Menurut pembaca, dalam novel *Perahu Kertas* dihadirkan tokoh-tokoh lain yang berhubungan dengan tokoh utama. Berikut ini data yang mendukung.

Sama seperti Dee, tokoh-tokoh dalam Perahu Kertas adalah manusia-manusia yang berada di persimpangan jalan, berusaha menemukan hidup mereka, menemukan peran yang sesuai dalam kehidupan, mencari jati diri, yang tak jarang dalam prosesnya harus bertransformasi menjadi sesuatu yang bertentangan dengan kehendak yang dituntun nuraninya. Ada Keenan, remaja dengan talenta melukis yang luar biasa, mencoba berdamai dengan keinginan ayahnya untuk menempuh pendidikan ekonomi di salah satu universitas di Bandung (hal. 11), yang akhirnya memilih untuk mengikuti suara hatinya dan berusaha untuk menjemput impiannya menjadi pelukis, berkumpul dengan seniman-seniman lukis di Ubud, Bali (hal. 198). Dan ada Kugy, remaja eksentrik dengan bakat menulis dan obsesinya menjadi juru dongeng harus berdamai dengan diri pribadi dan menyadari bahwa hidup belum berpihak kepada dirinya (hal. 207). Untuk menyiasatinya, Kugy membuat suatu dunia imaji sendiri dengan mengirimkan uneg-uneg hatinya melalui pesan yang dikirimkan kepada Neptunus dalam sebuah perahu kertas.

Kedua tokoh tadi dipertemukan dan disubstitusi dengan kehadiran tokoh-tokoh seperti Eko (sepupu Keenan), Noni (sahabat Kugy dari kecil dan ceweknya Eko), Wanda (kurator muda yang dicomblangkan kepada Keenan oleh Eko dan Noni). Konflik kepentingan, perbedaan prioritas dalam menjalani kehidupan, kenangan masa lalu yang membekas dan membeku menjelma dendam, dan solusi alternatif yang melingkupi tokoh-tokoh di atas, hadir lewat karakter-karakter seperti Ojos (a.k.a. Joshua, kekasih Kugy), Poyan dan Luhde (orang-orang yang menjadi keluarga Keenan di Bali), Lena

dan Adri (orang tua Keenan), dan Remigius Aditya (bos Kugy yang akhirnya menjadi pacarnya setelah Kugy putus dengan Ojos).

(PCG: Riyanto, 13 Juli 2010)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan tokoh bawahan juga dihadirkan dalam novel *Perahu Kertas* sebagai pembantu penceritaan tokoh utama. Menurut pembaca, tokoh bawahan tersebut dihadirkan mempunyai hubungan dengan tokoh utama, yakni Kugy dan Keenan. Tokoh bawahan tersebut dalam novel *PK* diantaranya seperti, seperti Eko (sepupu Keenan), Noni (sahabat Kugy dari kecil dan ceweknya Eko), Wanda (kurator muda yang dicomblangkan kepada Keenan oleh Eko dan Noni). Tokoh-tokoh tersebut mempunyai peran dalam mempertemukan Kugy dan Keenan. Ada juga tokoh-tokoh lain yang berperan dalam memberikan solusi atau alternatif penyelesaian masalah bagi kedua tokoh Kugy dan Keenan. Tokoh-tokoh tersebut seperti, seperti Ojos (kekasih Kugy), Poyan dan Luhde (orang-orang yang menjadi keluarga Keenan di Bali), Lena dan Adri (orang tua Keenan), dan Remigius Aditya (bos Kugy yang akhirnya menjadi pacarnya setelah Kugy putus dengan Ojos).

Tokoh bawahan yang mempunyai hubungan dengan tokoh Kugy dan Keenan, juga diresepsi Andi (19/10/2009). Berikut ini data yang mendukung.

Sayangnya, Kugy udah punya pacar Ojos sementara Keenan dijodohkan oleh kedua teman mereka, Eko dan Noni, dengan Wanda, seorang kurator muda yang mempesona. Lalu begitulah, novel ini lalu berjalan dengan lancar dan penuh dengan konflik di sana-sini. Seperti cerita Kugy dan Pasukan Alit, Keenan yang pergi ke Ubud, Kugy yang menjadi copywriter handal, hingga kehadiran Remi dan (calon istri impian ni hehehe) Luhde.

(PCG: Andi, 19 Oktober 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan tokoh-tokoh lain yang juga dihadirkan dalam novel *Perahu Keras*. Tokoh yang mempunyai

hubungan dengan tokoh Kugy dan Keenan, seperti Ojos (pacar Kugy), Eko dan Noni (sabahat yang paling dekat dengan Kugy dan Keenan), Wanda (saingan Kugy dalam mendapatkan cinta Keenan), Remi (pacar Kugy setelah putus dengan Ojos), dan Luhde (pacar Keenan sewaktu masih di Ubud).

Berdasarkan analisis beberapa data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* tersebut, dinyatakan dalam novel *Perahu Kertas* mempunyai tokoh bawahan yang dihadirkan sering berhubungan tokoh utama. Berdasarkan resepsi pembaca dalam *cybersastra goodreads* tokoh-tokoh bawahan tersebut mempunyai peranan penting sebagai pelengkap cerita kehidupan tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas*. Tokoh bawahan tidak boleh dianggap remeh dalam suatu novel, terutama dalam novel *Perahu Kertas* yang terkadang lebih disukai pembaca daripada tokoh utama.

c. Resepsi Pembaca Terhadap Watak Tokoh

Resepsi terhadap tokoh dalam novel *PK* yang dikemukakan pembaca dalam *cybersastra goodreads* juga berkaitan dengan watak tokoh. Sebagai representasi dari kehidupan manusia, setiap tokoh dalam cerita mempunyai watak yang berbeda-beda. Watak tokoh yang dilihat dalam penelitian resepsi ini adalah watak tokoh utama dan tokoh bawahan sesuai dengan resepsi pembaca. Berikut ini data resepsi pembaca berkaitan dengan watak tokoh utama dan watak tokoh bawahan.

1) Watak Tokoh Utama

Tokoh utama berdasarkan analisis data resepsi di atas terdapat dua tokoh utama yakni Kugy dan Keenan. Oleh karena itu watak tokoh utama akan dilihat pada kedua tokoh tersebut dalam data resepsi pembaca. Berikut ini data tentang watak tokoh utama Kugy dan Keenan.

Watak tokoh utama Kugy dan Keenan yang digambarkan dalam *Perahu Kertas* dikemukakan Ivan (02/12/2009). Berikut ini data yang mendukung.

Kugy dan Keenan adalah sepasang remaja yang memiliki sifat berlawanan satu sama lain. Kugy adalah cewek ceria, pengkhayal, urakan, tapi mempunyai bakat menulis yang besar. Sedangkan Keenan

adalah cowok cerdas, pendiam, namun memiliki bakat melukis yang hebat. Lalu mereka berbaur dalam satu lingkaran cerita. Seperti kebanyakan plot-plot standar cerita romantis ABG, mereka bertemu secara tidak sengaja, lalu mengalami fase “malu-malu tapi mau”, menghadapi konflik-konflik keras dengan realitas dan bertransformasi menjadi seseorang yang berlawanan dengan sifat-sifat dasarnya—terlepas dari apakah mereka benar-benar mengenal arti cinta—sebelum kembali ke awal lagi.

(PCG: Ivan, 02 Desember 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan watak tokoh utama Kugy dan Keenan yang digambarkan dalam novel *Perahu Kertas*. Menurut pembaca, tokoh Kugy digambarkan sebagai seorang cewek yang berwatak ceria, berimajinasi tinggi, dan cuwek bahkan masalah penampilan, tetapi mempunyai imajinasi yang tinggi dalam menulis dongeng. Sedangkan tokoh Keenan digambarkan sebagai seorang cowok berwatak pendiam, cerdas, dan mempunyai bakat melukis.

Resepsi watak tokoh utama Kugy dan Keenan juga dikemukakan Tetri (18/04/2013). Berikut ini data yang mendukung.

Buku novel ini menceritakan Kugy cewek mungil yang suka berkhayal dan menulis dongeng. Kugy mempunyai kegemaran aneh yaitu berkirim surat untuk dewa Neptunus melalui perahu yang dibuatnya dari kertas kemudian ia hanyutkan di sungai kecil yang menurutnya perahu itu akan bermuara ke laut. Layaknya seorang agen dewa Neptunus yang akan melaporkan segala hal yang telah ia alami. Awal pertemuan Kugy dengan Keenan yang digambarkan sebagai sosok yang cerdas. Kesukaannya di bidang melukis tidak mendapat restu dari ayahnya. Dia justru diarahkan ke bidang bisnis untuk meneruskan perusahaan ayahnya. Kugy dan Keenan menjalin persahabatan. Mereka berbagi mimpi dan saling mendukung.

(PCG: Tetri, 18 April 2013)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan watak kedua tokoh utama yang digambarkan dalam novel *Perahu Kertas*. Menurut pembaca, tokoh Kugy adalah seorang cewek mungil yang suka berkhayal dan suka menulis dongeng. Kugy mempunyai imajinasi tinggi sebagai agen yang dikirim Dewa

Neptunus (Dewa Laut), dan bisa berkomunikasi denganya lewat surat perahu kertas yang dihanyutkan ke sungai yang bermuara ke laut. Sedangkan tokoh Keenan adalah cowok yang berwatak santai dan cerdas yang sangat suka sekali melukis.

Watak tokoh utama Kugy dan Keenan selanjutnya dikemukakan Permata (11/12/2012). Berikut ini data yang mendukung.

Kugy, yang periang, unik, memiliki daya imajinasi yang tinggi, pendongeng yang handal, dan sesungguhnya memendam keinginan menjadi pendongeng, dan memendam rasa pada Keenan. Keenan, tidak bisa ditebak, ide-idenya orisinal, memiliki bakat yang luar biasa, pelukis yang berbakat, dan memendam keinginan menjadi pelukis ternama. Mereka dipertemukan oleh takdir, keduanya saling melengkapi, keduanya saling bergantung, keduanya merasa memiliki banyak kesamaan, keduanya mampu menjadi diri mereka masing-masing saat bersama, namun akhirnya keduanya harus saling memisahkan diri. Memutuskan untuk memulai kisah baru lagi dari awal dengan orang yang baru.

(PCG: Permata, 11 Desember 2012)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan kedua tokoh utama Kugy dan Keenan mempunyai watak yang berbeda satu sama lain. Menurut pembaca, tokoh Kugy berwatak periang, unik, dan berimajinasi tinggi. Berbeda dengan tokoh Keenan yang cerdas dengan pemikiran yang tidak bisa ditebak, orisinal, dan mempunyai keahlian dalam melukis. Meskipun kedua tokoh utama ini mempunyai watak yang berbeda tapi mereka juga mempunyai banyak kesamaan ketika bersama. Keduanya mempunyai watak pantang menyerah dalam menggapai mimpi-mimpinya.

Berdasarkan analisis beberapa data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* tersebut, dapat dinyatakan bahwa Dee telah berhasil menciptakan dua watak dua tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* yang sangat berbeda tapi sebenarnya mempunyai kesamaan. Kedua tokoh utama tersebut digambarkan sama-sama mempunyai watak yang aneh dengan imajinasi yang tinggi. Watak yang direpresentasikan melalui kedua tokoh utama tersebut yang dinilai aneh justru hal

tersebut sangat nyata dan membuat pembaca semakin tertarik dan suka untuk mengetahui lebih dalam. Tidak jarang pembaca mengaitkan watak dalam dirinya dengan kesamaan yang watak tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas*.

2) Resepsi Pembaca Terhadap Watak Tokoh Bawahan

Resepsi watak tokoh dalam *cybersastra goodreads*, selain watak tokoh utama juga ditunjukkan pada watak tokoh bawahan dalam novel *Perahu Kertas*. Berikut ini data resepsi yang berkaitan dengan watak tokoh bawahan.

Resepsi pembaca mengenai watak tokoh pak Wayan (orang yang menjadi keluarga Keenan di Bali), dikemukakan Syiamatahari (15/09/2010). Berikut ini data yang mendukung.

Hmhmh... aku suka statement dari Pak Wayan diatas yang dia lontarkan kepada Keenan saat pemuda itu kehilangan inspirasi melukisnya, dan memang ada benarnya. Jaman sekarang orang2 terlalu naïf mengartikan kata JODOH (ini menurutku loh), seolah merekalah yang paling tahu dan berpengalaman. Saat cinta itu tumbuh satu sama lain, mereka klaim "dialah jodoh saya" dan jika dalam perjalanan ada masalah seketika pula tiba2 keluar statement "mungkin dia bukan jodoh saya" dan begitu seterusnya untuk pasangan yang ke dua, tiga, empat dan seterusnya... Tahukah kalian jika dalam cerita ini pak Wayan memutuskan untuk meLajang seumur hidup karena telah gagal pada cinta pertamanya?! Bukan untuk menghukum diri tapi sebagai bukti cintanya yang tulus dan sungguh2 pada gadis yang dia tunjuk menjadi bintang dalam hidupnya, yang menjadi ruh dalam semua lukisan2nya.

Aku tak punya penilaian atas keputusan hidup yang dipilih oleh pak Wayan dalam cerita ini, tak memuji pun juga tak mencibir, yang dapat aku tangkap cinta itu tak hanya dicari, ditemukan kemudian dirasakan, cinta juga perlu pembaruan, pendinian, berevolusi atau apalah istilahnya yang mengikuti sifat dasar manusia yang cenderung berubah dari waktu kewaktu.

(PCG: Syiamatahari, 15 September 2010)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan tokoh pak Wayan memiliki watak yang bijaksana, sabar, dan berpendirian teguh. Menurut pembaca, watak bijaksana ditunjukkan tokoh pak Wayan ketika memberikan nasehat

pada Keenan ketika kehilangan inspirasinya untuk melukis. Pak Wayan dengan sabar dan tenang memberikan arahan tentang permasalahan yang dihadapi oleh Keenan. Keteguhan pendirian Pak Wayan terlihat dari perasaan cinta terhadap Lena (Ibu Keenan) yang tak pernah pudar dan tak lekang oleh waktu meskipun sudah lama sekali berpisah. Keteguhan tersebut juga ditunjukkan dengan pengorbanan Pak Wayan untuk melajang seumur hidup, karena kegagalan cinta pertamanya bersama Lena, sebagai bukti bahwa cintanya tulus dan bersungguh-sungguh pada gadis yang dia pilih sebagai penerang hati dalam kehidupannya.

Resepsi watak tokoh Luhde dikemukakan Ika (29/12/2011) dalam novel *Perahu Kertas*. Berikut ini data yang mendukung.

Keenan, Kugy, Noni, Eko, Wanda, Luhde, Remi... Diantara semua tokoh, pengen seperti luhde ^^ Wanita yang lemah lembut, sabar dan bijak... "Kadang2 langit bisa kelihatan seperti lembar hitam kosong, padahal sebenarnya tidak... Bintang kamu tetap disana... Bumi hanya sedang berputar..."

(PCG: Ika, 29 Desember 2011)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan tokoh Luhde sangat berbeda diantara tokoh dalam *Perahu Kertas* yang lain. Menurut pembaca, tokoh Luhde mempunyai watak yang lemah lembut, sabar, dan bijak dalam menyikapi segala persoalan yang terjadi. Perilaku Luhde yang menggabungkan wataknya yang lemah lembut dan penyabar, ditunjukkan ketika merelakan Keenan sebagai pria yang dicintainya untuk pergi dan kembali bersama Kugy.

Resepsi watak tokoh Ojos, Wanda, dan Remi dikemukakan Tika (25/03/2011). Berikut ini data yang mendukung.

Namun kondisi saat itu serba tidak memungkinkan. Kugy sudah punya kekasih, cowok mentereng bernama Joshua, alias Ojos (panggilan yang dengan semena-mena diciptakan oleh Kugy). Sementara Keenan saat itu dicomblangkan oleh Noni dan Eko dengan seorang kurator muda bernama Wanda. Persahabatan empat sekawan itu mulai merenggang. Kugy lantas menenggelamkan dirinya dalam

kesibukan baru, yakni menjadi guru relawan di sekolah darurat bernama Sakola Alit.

Kedekatan Keenan dengan Wanda yang awalnya mulus pun mulai berubah. Keenan disadarkan dengan cara yang mengejutkan bahwa impian yang selama ini ia bangun harus kandas dalam semalam. Dengan hati hancur, Keenan meninggalkan kehidupannya di Bandung, dan juga keluarganya di Jakarta.

Kugy, yang juga sangat kehilangan sahabat-sahabatnya dan mulai kesepian di Bandung, menata ulang hidupnya. Ia lulus kuliah secepat mungkin dan langsung bekerja di sebuah biro iklan di Jakarta sebagai copywriter. Di sana, ia bertemu dengan Remigius, atasannya sekaligus sahabat abangnya. Kugy meniti karier dengan cara tak terduga-duga. Pemikirannya yang ajaib dan serba spontan membuat ia melejit menjadi orang yang diperhitungkan di kantor itu. Namun Remi melihat sesuatu yang lain. Ia menyukai Kugy bukan hanya karena ide-idenya, tapi juga semangat dan kualitas unik yang senantiasa terpancar dari Kugy. Dan akhirnya Remi harus mengakui bahwa ia mulai jatuh hati. Sebaliknya, ketulusan Remi juga akhirnya meluluhkan hati Kugy.

(PCG: Tika, 25 Maret 2011)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan tokoh Ojos (kekasih Kugy) mempunyai watak acuh, selalu tidak percaya dengan imajinasi, dan suka mengatur perilaku Kugy. Watak Ojos yang seperti ini kemudian menjadikan Kugy tidak nyaman dan akhirnya mereka memutuskan untuk mengakhiri hubungannya. Berbeda dengan tokoh Wanda, menurut pembaca, watak tokoh ini pencemburu, agresif, senang menyembunyikan kebohongan demi mewujudkan cita-cita. Wanda adalah tokoh yang mempunyai hubungan dengan Keenan selain Kugy, tetapi dengan terbongkarnya kebohongan Wanda terhadap Keenan, menjadikan hubungan Keenan dan Wanda meregang. Pembaca juga meresepsi watak tokoh Remi (bos Kugy yang kemudian menjadi kekasihnya setelah putus dengan Ojos), tokoh ini mempunyai watak yang perhatian, baik hati, sabar, dan tulus. Bentuk perhatian dan ketulusan hati Remi inilah yang kemudian menjadikan Kugy luluh dan akhirnya memberikan hatinya untuk Remi.

Berdasarkan analisis beberapa data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* tersebut, dapat dinyatakan watak tokoh bawahan dalam novel *Perahu Kertas* sebagai pelengkap gambaran watak manusia dalam sebuah kehidupan. Watak yang bermacam-macam direpresentasikan melalui tokoh-tokoh dalam novel *Perahu Kertas* memberikan banyak pelajaran bahwa setiap orang sebenarnya terkait dan membutuhkan orang lain sebagai pengontrol perasaan dalam kehidupannya.

4.1.2 Resepsi Pembaca Terhadap Alur

Unsur intrinsik yang diresepsi pembaca dalam *cybersastra goodreads* yang dikaji dalam penelitian ini selanjutnya adalah alur. Alur adalah struktur penyusunan kejadian-kejadian dalam cerita yang disusun secara logis dan rangkaian kejadian itu saling terjalin dalam hubungan kausalitas. Secara sederhana di dalam cerita rekaan, peristiwa demi peristiwa diurutkan sedemikian rupa sehingga menjadi rangkaian cerita.

Resepsi alur dalam novel *Perahu Kertas* dikemukakan Lulu (23/09/2009), menurut pembaca, alurnya di dalam novel *PK* sangat mengalir sehingga terasa ringan. Berikut ini data yang mendukung.

'Sangat-suka' karena punya tiap tokoh punya karakter yang kuat, dan alurnya ngalir, ringan.. Awalnya ngerasa agak boring, tp lama-lama ikut dibawa sama cerita kugy-keenan. dr segi cerita-cinta sbnrnya stereotype, tp ga tau gmn bsa dkemas jadi tdk membosankan saat dbaca. jd ngerasa ada yg 'hilang' setelah selesai baca.. krg suka sama endingnya.. cerita sepanjang itu, sayang kalau endingnya cm dhabiskan dengan epilog yang super-sedikit. anyway, saya lbh suka klau kugy sama remi.. hahaha.

(PCG: Lulu, 23 September 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan alur dalam novel *Perahu Kertas* mengalir sehingga terasa ringan. Menurut pembaca, Alur cerita dikemas dan disuguhkan dengan baik oleh Dee, didukung dengan penggambaran karakter tokoh yang kuat, sehingga tidak menyebabkan pembaca merasa bosan. Alur cerita mulai awal sudah dapat menarik pembaca, tetapi dibagian akhir cerita dinilai

pembaca ada sesuatu yang hilang, bagian *ending* yang terlalu dipaksakan. Cerita dalam novel *PK* yang digambarkan dengan detail dan panjang lebar, tiba-tiba berakhir dengan epilog yang sedikit.

Alur dalam novel *Perahu Kertas* lurus dan terlalu mudah ditebak, hal ini dikemukakan Fatma (29/12/2009). Berikut ini data yang mendukung.

Kisahnyanya bukan hanya kekanak-kanakan, namun juga alurnya terlalu mudah ditebak. Alurnya terlalu "lurus", sehingga membosankan. Tidak ada konflik, tidak ada apa-apa. Hanya kisah yang terlalu biasa untuk seorang Dewi Lestari. Terlalu sederhana. Dan yang paling menyedihkan adalah endingnya yang sangat "maksal" dan terlalu "menggampangkan".

(PCG: Fatma, 29 Desember 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan alur dalam novel *Perahu Kertas* lurus dan mudah untuk diikuti. Menurut pembaca, tidak ada konflik yang berarti yang dihadirkan Dee dalam rangkaian alur di dalamnya, sehingga alurnya dinilai terasa membosankan bagi pembaca. Alur yang terlalu lurus dan mudah diikuti, menyebabkan kisah ceritanya terlalu sederhana, tidak ada kejutan di dalamnya. Apalagi dengan bagian akhir cerita yang tidak disukai pembaca, karena terlalu terburu-buru dan dipaksakan.

Alur yang terlalu mudah ditebak dalam novel *Perahu Kertas* juga dikemukakan Edziardo (12/02/2010). Berikut ini data yang mendukung.

Membutuhkan waktu berbulan-bulan bagi saya untuk menamatkan buku ini. Buku ini sedikit mengecewakan saya atas ekspektasi saya pada saat membeli buku ini. Pada awal hingga pertengahan buku ini, terasa membosankan untuk saya. Alur cerita yang cenderung mudah ditebak dan gaya bahasa yang tidak sebrilliant Supernova. Tapi buku ini masih layak untuk dibaca sebagai bahan bacaan ringan.

(PCG: Edziardo, 12 Februari 2010)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan alur cerita dalam novel *Perahu Kertas* terlalu mudah untuk ditebak, sehingga sangat membosankan bagi pembaca. Menurut pembaca, mulai bagaian awal sampai pertengahan cerita, pembaca sudah dapat menebak apa yang akan terjadi pada cerita berikutnya. Hal ini membuat novel *PK* sedikit mengecewakan, karena alurnya jauh dari harapan pembaca.

Ada juga yang meresepi Alur dalam novel *Perahu Kertas* sangat standar seperti cerita romantis novel remaja pada umumnya, hal ini dikemukakan Ivan (02/12/2009). Berikut ini data yang mendukung.

Lalu mereka berbaur dalam satu lingkaran cerita. Seperti kebanyakan plot-plot standar cerita romantis ABG, mereka bertemu secara tidak sengaja, lalu mengalami fase “malu-malu tapi mau”, menghadapi konflik-konflik keras dengan realitas dan bertransformasi menjadi seseorang yang berlawanan dengan sifat-sifat dasarnya—terlepas dari apakah mereka benar-benar mengenal arti cinta—sebelum kembali ke awal lagi.

Beberapa adegan pastinya terasa begitu klise dan tipikal, karena setiap literatur populer tidak mungkin menghindarinya. Misalnya adegan ketika Noni cemburu melihat kedekatan Kugy sahabatnya dengan Eko, pacarnya. Padahal pembaca tahu persis bahwa tidak ada hubungan apa-apa antara Kugy dan Eko. Lalu konflik, yang menurut pembaca tidak penting dan “menggemaskan” harus terjadi di antara mereka, dengan kemasan ala sinetron. Menurut saya, Bali adalah latar paling klise dalam kisah cinta remaja Indonesia. Entah kenapa, di mana-mana selalu ada kisah cinta di pulau dewata.

(PCG: Ivan, 02 Desember 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan alur yang digunakan Dee dalam novel *Perahu Kertas* tersebut tidak jauh berbeda dengan alur cerita novel remaja pada umumnya. Menurut pembaca, jalan ceritanya sangat setandar dengan fase-fase cerita romantis percintaan remaja, dimulai dengan ketidaksengajaan pertemuan tokoh utama, fase perkenalan, ketertarikan, dan menghadapi masalah yang terdapat dalam kehidupannya, yang semuanya telah

diatur oleh pengarang. Alur dalam novel *PK* justru cenderung seperti sinetron yang dibuat-buat jadi terasa sangat klise pada bagian-bagian cerita tertentu.

Resepsi alur selanjutnya dikemukakan Pendasurnya (19/10/2009). Menurut pembaca alur dalam novel *Perahu Kertas* dirancang dengan sederet kebetulan. Berikut ini data yang mendukung.

Alur ceritanya memang mudah ditebak. A ketemu B, jatuh cinta. Sebelumnya B sudah pacaran dengan C. A & B memendam perasaan masing-masing. Lalu A ketemu D, B ketemu E. dst. Dan endingnya sepertinya memang harus memuaskan hati sang penulis dan pembaca (di sinilah sisi komersil nge-popnya) bahwa akhirnya A memang jadi dengan B. Sementara C, D, & E entah bagaimana nasibnya.

Yup, begitulah plot ceritanya. Memang terlalu kentara dirancang sedemikian rupa, dengan sejumlah “kebetulan-kebetulan” yang ada. Mungkin memang sengaja dirancang menjadi bagian dari kisah kebetulan “radar Neptunus”.

“Kebetulan” Kugy harus ikut ke stasiun menjemput Keenan (h. 18). “Kebetulan” Kugy dan Keenan berzodiak Aquarius (h.33). “Kebetulan” Kugy dan Keenan bertemu lagi di sebuah warung di Stasiun KA Citatah dalam perjalanan ke Jakarta (h.60). “Kebetulan” Keenan diminta menjadi guru menggambar di Sakola Alit tempat Kugy mengajar (h. 105). “Kebetulan” Remi adalah penggemar lukisan Keenan (h. 210). “Kebetulan” Kugy bekerja di tempat Remi (h.250). “Kebetulan” Pak Wayan adalah cinta sejati ibunya Keenan (h. 298). “Kebetulan” Luhde juga senang menulis cerita dongeng anak-anak seperti Kugy (h. 376). Dan akhirnya “kebetulan” Keenan dan Kugy bertemu lagi di Pantai Ranca Buaya (h. 432). And they live happily ever after. Ternyata di novel ini hidup adalah rangkaian sederet “kebetulan”.

(PCG: Pendasurnya, 19 Oktober 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan alur dalam novel *PK* dirancang dengan sederet kebetulan, sehingga pembaca dengan mudah menebak perjalanan cerita di dalamnya. Menurut pembaca, kebetulan-kebetulan yang digambarkan dengan pertemuan tokoh-tokoh di dalamnya. Berbagai kebetulan yang terlihat dalam novel *PK* diantaranya, “Kebetulan” Kugy harus ikut ke stasiun

menjemput Keenan. “Kebetulan” Kugy dan Keenan berzodiak Aquarius. “Kebetulan” Kugy dan Keenan bertemu lagi di sebuah warung di Stasiun KA Citatah dalam perjalanan ke Jakarta. “Kebetulan” Keenan diminta menjadi guru menggambar di Sakola Alit tempat Kugy mengajar. “Kebetulan” Remi adalah penggemar lukisan Keenan. “Kebetulan” Kugy bekerja di tempat Remi. “Kebetulan” Pak Wayan adalah cinta sejati ibunya Keenan. “Kebetulan” Luhde juga senang menulis cerita dongeng anak-anak seperti Kugy. Dan akhirnya “kebetulan” Keenan dan Kugy bertemu lagi di Pantai Ranca Buaya.

Resepsi yang lain dikemukakan Noor (06/01/2010), bahwa alur dalam novel *Perahu Kertas* terlalu kaku sekali. Berikut data yang mendukung.

Namun, tidak seperti karya-karya Dee sebelumnya, Perahu Kertas bisa dibilang sangat pop sekali. (memangnya kenapa dengan budaya pop? Hehehe.) Saya tidak menemukan aforisma-aforisma yang bertenaga seperti cerita-cerita yang terdapat di dalam Filosofi Kopi. Saya juga tidak menemukan ide-ide cerita yang segar seperti ketika saya membaca Supernova: Ksatria, Puteri, dan Bintang Jatuh. Menurut saya, Perahu Kertas adalah karya Dee yang “kurang dalam”, dan saya merasa tidak mendapatkan apa-apa selain hiburan semata.

Saya juga merasa Perahu Kertas ini sangat kaku sekali. Maksudnya, saya tidak merasa bebas ketika membacanya. Terlihat sekali kalau Dee terlalu setia kepada plot. Nanti di bab ke sekian tokoh ini harus begini, di bab setelah itu sang tokoh akan melakukan hal seperti ini, dan seterusnya sampai kemudian tamat. Sepertinya memang benar apa yang telah dikatakan oleh Stephen King dalam bukunya yang berjudul Stephen King On Writing, bahwa plot bisa membuat cerita menjadi kaku.

(PCG: Noor, 06 Januari 2010)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan alur dalam novel *Perahu Kertas* sangat tidak bebas dan terlalu kaku. Menurut pembaca, Dee sebagai pengarang terlalu setia terhadap alur, sehingga jalan cerita tokoh di dalamnya terasa sangat klise dan tidak alami. Hal tersebut dicermati pembaca, ketika di bab ke sekian tokoh ini harus begini, di bab setelah itu sang tokoh akan melakukan hal

seperti ini, dan seterusnya sampai kemudian tamat. Alurnya yang sangat kaku seperti ini menjadikan novel *PK* seperti cerita datar yang tidak ada kejutan di dalamnya.

Berdasarkan analisis beberapa data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* tersebut, dinyatakan alur yang digunakan Dee dalam novel *Perahu Kertas* sangat sederhana yang dirancang dengan sederet kebetulan seperti kebanyakan novel bergenre populer lainnya. Alur sangat lurus, tidak ada kejutan, dan ditampilkan dengan sederet kebetulan menjadikan jalan cerita di dalam novel *Perahu Kertas* sangat mudah untuk ditebak. Hal tersebut menjadi kelemahan dari novel *Perahu Kertas* dari segi alur, karena pembaca yang telah memahami masalah alur dapat menilai alur yang seperti ini terlalu kaku, tidak ada kejutan yang digambarkan dalam cerita, sehingga dapat membuat pembaca merasa bosan.

4.1.3 Resepsi Pembaca Terhadap Latar

latar adalah hal yang merujuk pada tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial dalam sebuah cerita. Peristiwa yang terjadi dalam cerita tidak dapat dilepaskan dari unsur waktu dan tempat kejadian. Dalam *cybesastra goodreads* latar novel *Perahu Kertas* tidak luput dari resepsi pembaca, yakni latar tempat dan waktu.

a. Resepsi Pembaca Terhadap Latar Tempat

Latar tempat menunjukkan penentuan letak lokasi yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat haruslah mencerminkan keadaan geografis yang sebenarnya dari tempat yang bersangkutan. Berikut ini analisis resepsi pembaca yang berkaitan dengan latar tempat dalam cerita.

1) Amsterdam

Resepsi yang berkaitan dengan latar tempat dikemukakan Tika (25/03/2011), pembaca meresepsi latar tempat awal penceritaan tokoh Keenan dalam novel *Perahu Kertas* adalah Amsterdam (Belanda). Berikut ini data yang mendukung.

Kisah dalam novel ini dimulai dengan Keenan, seorang remaja pria yang baru lulus SMA, yang selama enam tahun mulai bulan Juni 1999, tinggal di Amsterdam bersama neneknya. Keenan memiliki

bakat melukis yang sangat kuat, dan ia tidak punya cita-cita lain selain menjadi pelukis, tapi perjanjiannya dengan ayahnya, bulan Juni 1999 memaksa ia meninggalkan Amsterdam dan kembali ke Indonesia untuk kuliah.

(PCG: Tika, 25 Maret 2011)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan latar yang digambarkan Dee dalam *PK* berawal dari tokoh utama Keenan yang berada di Amsterdam. Menurut pembaca, tokoh Keenan menyenjam pendidikan sampai SMA dan tinggal bersama neneknya selama 6 tahun di Amsterdam. Di tempat neneknya tersebut Keenan mengembangkan bakat melukisnya dan ingin menggapai cita-citanya menjadi seorang pelukis ternama.

2) Bandung

Resepsi latar yang selanjutnya dikemukakan Verena (20/04/2010), pembaca meresepsi latar yang digunakan Dee dalam penceritaan tokoh utama yakni, Kugy dan Keenan adalah di Bandung . Berikut ini data yang mendukung.

Kugy ingin menjadi pendongeng hebat, tetapi disisi lain dia tidak mempercayai bahwa dirinya mampu, hingga tulisan- tulisan dongengnya hanya dia simpan, sedangkan Keenan yang ingin menjadi Pelukis harus rela mengubur cita- citanya demi kepatuhan terhadap ayahnya. Setiap Keenan melukis ayahnya selalu melarangnya, dia berharap banyak kepada Keenan. Keenanlah yang kelak menjadi penerus perusahaan Trading ekspor Import terbesar ketika dirinya sudah meninggal. Karena itu ayahnya memaksa Keenan untuk kuliah di salah satu universitas di Bandung di fakultas Ekonomi. Agustus 1999, Keenan mulai masuk kuliah di Universitas yang sama dengan Kugy.

(PCG: Verena, 20 April 2010)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan latar tempat tempat yang digunakan selanjutnya adalah Bandung. Menurut pembaca, di kota Bandung digunakan sebagai latar tempat, ketika kedua tokoh utama, Kugy dan

Keenan kuliah di Universitas yang sama. Tokoh Keenan yang ingin menjadi seorang pelukis harus rela mengubur impiannya tersebut demi ayahnya, karena Keenanlah yang kelah menjadi penerus perusahaan *trading* ekspor dan impor ketika ayahnya sudah meninggal. Oleh karena itu kemudian Keenan dipaksa ayahnya untuk tinggal di Bandung dan kuliah di Fakultas Ekonomi, yang kemudian secara kebetulan bertemu dengan Kugy.

3) Ubud

Latar tempat yang disinggung juga dalam novel *Perahu Kertas* adalah Ubud (Bali), latar ini diresepsi Tika (25/03/2011). Menurut pembaca, Ubud adalah tempat tinggal Keenan sementara setelah mengalami frustrasi karena impian untuk menjadi pelukis yang terkenal telah hancur. Berikut ini data yang mendukung.

Keenan disadarkan dengan cara yang mengejutkan bahwa impian yang selama ini ia bangun harus kandas dalam semalam. Dengan hati hancur, Keenan meninggalkan kehidupannya di Bandung, dan juga keluarganya di Jakarta. Ia lalu pergi ke Ubud (September 2000), tinggal di rumah sahabat ibunya, Pak Wayan. Masa-masa bersama keluarga Pak Wayan, yang semuanya merupakan seniman-seniman sohor di Bali, mulai mengobati luka hati Keenan pelan-pelan.

(PCG: Tika, 25 Maret 2011)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan latar tempat yang juga digunakan dalam novel *PK* ialah Ubud. Ubud merupakan pusat kesenian dan berkumpulnya seniman-seniman tersohor di Bali. Menurut pembaca, di Ubud Keenan tinggal di rumah Pak Wayan, di sana Keenan berusaha mengobati kekecewaan setelah impiannya untuk menjadi seorang pelukis terkenal hancur. Di Ubud dengan tinggal bersama keluarga Pak Wayan lama kelamaan berhasil memberikan motivasi lagi pada dirinya untuk melukis kembali.

Berdasarkan analisis beberapa data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* tersebut, dapat dinyatakan latar tempat yang digunakan dalam novel *Perahu Kertas* adalah di luar negeri dan di dalam negeri. Latar tempat tersebut berfungsi untuk memberi efek pada pembaca sehingga sebuah cerita tampak menjadi lebih nyata.

Pembaca akan menyangka kejadian yang terjadi di dalam cerita seolah-olah benar-benar terjadi bukan seperti cerita fiktif. Penggambaran latar di luar negeri yakni Amsterdam (Belanda) tidak terlalu banyak disinggung dalam novel *Perahu Kertas*, bisa jadi hal tersebut dilakukan supaya pembaca tidak kesulitan mengimajinasikan latar tempat tersebut. Sebaliknya penggunaan latar di dalam negeri yakni di Bandung dan Ubud (Bali) banyak digambarkan dalam cerita. Pemilihan latar Bali dirasa tepat dengan genre novel populer seperti novel *Perahu Kertas* ini.

b. Resepsi Pembaca Terhadap Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam suatu karya fiksi. Latar waktu sangat penting dalam sebuah cerita, baik yang menunjukkan waktu pagi, siang, sore, malam atau hari, tanggal, dan tahun. Resepsi pembaca yang dapat dicermati terhadap novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads* sangat terbatas, yang hanya berkaitan dengan tahun. Berikut ini analisis resepsi pembaca yang berkaitan dengan latar waktu dalam cerita.

Resepsi yang berkaitan dengan latar waktu dalam novel *Perahu Kertas* dikemukakan Tika (25/03/2011). Menurut pembaca, latar waktu yang digambarkan dalam penceritaan tokoh Keenan saat masih tinggal di Amsterdam yang kemudian akan kembali ke Indonesia. Berikut ini data yang mendukung.

Kisah dalam novel ini dimulai dengan Keenan, seorang remaja pria yang baru lulus SMA, yang selama enam tahun mulai bulan Juni 1999 tinggal di Amsterdam bersama neneknya. Keenan memiliki bakat melukis yang sangat kuat, dan ia tidak punya cita-cita lain selain menjadi pelukis, tapi perjanjiannya dengan ayahnya, memaksa ia meninggalkan Amsterdam dan kembali ke Indonesia untuk kuliah.

(PCG: Tika, 25 Maret 2011)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan latar waktu yang tergambaran jelas saat Keenan masih tinggal di Amsterdam mulai bulan Juni tahun 1999. Menurut pembaca, latar waktu tersebut ketika Keenan masih berada di

rumah neneknya, kemudian setelah 6 tahun di sana, Keenan harus segera kembali ke Indonesia karena perjanjian dengan ayahnya untuk meneruskan kuliah di Bandung.

Resepsi latar waktu yang selanjutnya dikemukakan Verena (20/04/2010). Menurut pembaca latar waktu yang tergambar dalam *Perahu Kertas* juga ketika kedua tokoh utama Keenan dan Kugy mulai masuk kuliah di Bandung. Berikut ini data yang mendukung.

Kugy ingin menjadi pendongeng hebat, tetapi disisi lain dia tidak mempercayai bahwa dirinya mampu, hingga tulisan- tulisan dongengnya hanya dia simpan, sedangkan Keenan yang ingin menjadi Pelukis harus rela mengubur cita- citanya demi kepatuhan terhadap ayahnya. Setiap Keenan melukis ayahnya selalu melarangnya, dia berharap banyak kepada Keenan. Keenanlah yang kelak menjadi penerus perusahaan Trading ekspor Import terbesar ketika dirinya sudah meninggal. Karena itu ayahnya memaksa Keenan untuk kuliah di salah satu universitas di Bandung di fakultas Ekonomi. Agustus 1999, Keenan mulai masuk kuliah di Universitas yang sama dengan Kugy.

(PCG: Verena, 20 April 2010)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan pada bulan Agustus tahun 1999, Keenan mulai masuk di fakultas Ekonomi di Bandung sesuai dengan harapan ayahnya. Waktu tersebut tepat pada saat itu juga bersamaan dengan Kugy yang satu Universitas denganya. Mulai saat itu Keenan resmi tinggal di Bandung bersama kedua orang tuanya, dan tidak kembali lagi ke rumah neneknya di Belanda.

Resepsi yang berkaitan dengan latar waktu ketika Keenan pergi ke Ubud juga dikemukakan Tika (25/03/2011). Berikut ini data yang mendukung.

Keenan disadarkan dengan cara yang mengejutkan bahwa impian yang selama ini ia bangun harus kandas dalam semalam. Dengan hati hancur, Keenan meninggalkan kehidupannya di Bandung, Ia lalu pergi ke Ubud (September 2000), tinggal di rumah sahabat ibunya, Pak Wayan. Masa-masa bersama keluarga Pak Wayan, yang

semuanya merupakan seniman-seniman sohor di Bali, mulai mengobati luka hati Keenan pelan-pelan.

(PCG: Tika, 25 Maret 2011)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan pada bulan September tahun 2000, Keenan meninggalkan kehidupannya di Bandung untuk pergi ke Ubud, tinggal bersama Pak Wayan yang merupakan sahabat Ibunya di Bali.

Berdasarkan analisis beberapa data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* tersebut, menunjukkan adanya latar waktu dalam novel *Perahu Kertas*. Waktu tersebut sangat penting bagi kehidupan, karena setiap saat kehidupan dapat berubah tanpa disangka-sangka. Waktu menjadi ukuran proses yang harus dijalani dalam menggapai setiap mimpi dan cita-cita yang ingin diwujudkan.

4.1.4 Resepsi Pembaca Terhadap Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi persoalan atau sesuatu yang menjadi pikiran dalam suatu karya sastra. Berkaitan dengan resepsi tema, pembaca akan dapat mengetahui masalah apa yang akan disajikan dalam cerita. Pembaca meresepsi tema secara mayor atau tema secara umum dalam novel *Perahu Kertas*. Analisis resepsi pembaca yang berkaitan dengan tema dijabarkan berikut ini.

Resepsi tema dikemukakan Zaza (30/10/2009). Menurut pembaca, tema dalam novel *Perahu Kertas* sangat umum mengenai persahabatan dan percintaan remaja. Berikut ini data yang mendukung.

Actually this book is really different from other Dewi Lestari's books. It has a lighter theme and language. But after all, it's still GOOD. Tema ceritanya sangat umum sih, persahabatan dan cinta, tapi cara penyampaiannya sangat baik, jadi gak bosan membacanya dari awal sampai akhir, sampai-sampai saya sulit berhenti.

Buku ini tentang Kugy & Keenan. Dua pribadi unik yang bertemu, berbagi mimpi-mimpi mereka dan saling jatuh cinta. Mereka selalu berupaya untuk menggapai mimpi-mimpi itu, walaupun banyak rintangan yang mereka hadapi. Cinta mereka pun menghadapi banyak hambatan. Tapi mereka berhasil melewatinya.

(PCG: Zaza, 30 Oktober 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan bahwa tema dalam novel *Perahu Kertas* tentang persahabatan dan percintaan. Tema yang sangat umum layaknya novel-novel remaja lainnya. Menurut pembaca, tema persahabatan dan percintaan yang diangkat benar-benar direpresentasikan dengan sangat baik melalui tokoh-tokoh di dalam novel *PK* tersebut. Tentang bagaimana tokoh utama berjuang mempertahankan persahabatan, dan berjuang meraih cintanya dengan menghadapi berbagai persoalan yang datang.

Tema percintaan remaja yang diangkat dalam novel *Perahu Kertas* juga dikemukakan Meliana (19/12/2009). Berikut ini data yang mendukung.

I never fail to like all books written by Dee. Perahu Kertas memang berbeda dengan novel-novel Dee yang lain. Masih mengusung tema tentang cinta, mesti dengan kemasan yang lebih ringan dan remaja. Dee, seperti pada buku lainnya, tetap bagus dalam menjaga plot cerita dan kalimat-kalimat yang bagus dan cerdas.

Perahu Kertas adalah Kugy (yang membuatku jatuh cinta setengah mati), agen Neptunus yang percaya pada keajaiban hidup (ini terbukti dari tingkah dan pikirannya yang ajaib juga, dan Keenan, cowo ganteng pelukis yang melankolis dan hidup pada kepercayaannya pada mimpi.

(PCG: Meliana, 19 Desember 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan novel *PK* mengusung tema percintaan. Menurut pembaca, tema tentang percintaan remaja yang sangat jarang sekali ditemukan dalam novel-novel Dee yang lain. Tema percintaan tersebut dalam novel *PK* dikemas dengan cerita lebih ringan dan kalimat-kalimat yang cerdas menyesuaikan selera remaja dengan genre novel *teenlit* seperti ini. Didukung dengan penggambaran tokoh utama yang mempunyai karakter kuat dalam menunjang tema dalam novel *PK* tersebut.

Demikian juga dikemukakan Fatma (29/12/2009), tema dalam novel *Perahu Kertas* pada dasarnya sederhana dan lucu tentang percintaan anak muda. Berikut ini data yang mendukung.

Novel populer yang berkisah tentang Kugy, perempuan muda yang penghayal, dan Keenan, laki-laki yang punya kemauan kuat menjadi pelukis. Keduanya jatuh cinta, namun tidak pernah saling membahasakan perasaan mereka. Mereka terapung-apung bagai perahu kertas akan perasaan mereka sendiri. Kisah cinta yang berliku-liku, namun berputar disitu-situ saja. Aspek "ndilalah" yang terlalu berlebihan. Mirip sinetron-sinetron picisan di TV. Tema yang simple, namun ending yang menyebalkan.

Pada dasarnya temanya sederhana dan lucu, masalah cinta dan idealisme di usia muda (walaupun aku jadi tidak yakin bahwa penulisnya adalah Dee), namun kesederhanaannya cukup menarik pada awalnya. Yang agak membebani saat membaca adalah penokohnya. Masing-masing tokoh tidak memiliki karakter yang tegas dalam novel tersebut.

(PCG: Fatma, 29 Desember 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan tema dalam novel *Perahu Kertas* tentang percintaan dan idealisme remaja. Menurut pembaca, novel *PK* adalah novel pertama Dee yang mengusung tema yang sederhana dan lucu, tetapi sayang penggambaran kisah percintaan yang berputar di situ-situ saja terlalu berlebihan. Sebenarnya temanya menceritakan tentang kisah sepasang anak muda yang berusaha mendapatkan sesuatu apa yang diinginkan dengan mempertahankan keyakinan yang dimiliki pada dirinya. Tokoh-tokohnya terlibat percintaan yang rumit dan banyak hambatan yang harus dilalui.

Novel *Perahu Kertas* tidak hanya bertemakan tentang percintaan remaja, tetapi juga bertemakan tentang gambaran realitas kehidupan. Hal ini diresepsi Yani (03/10/2009). Berikut ini data yang mendukung.

Saya membaca buku ini ketika saya sedang jenuh dengan semua aktivitas dan rutinitas yg saya jalani. Buku ini bagi saya, tidak sekedar bertemakan tentang percintaan. tapi juga tentang planet bernama realitas. pergulatan antara idealisme suatu cita-cita, dan eksistensi dalam hidup. Masing-masing karakter dalam novel ini memiliki unik, dan cukup detail. bahasa yang dipergunakan dalam novel ini pun cukup ringan, segar, tanpa banyak bertele-tele. alur

ceritanya juga rapih, tanpa menimbulkan kesan membosankan untuk terus dibaca.

(PCG: Yani, 03 Oktober 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan novel *Perahu Kertas* tidak hanya bertemakan tentang kisah percintaan tetapi juga bertemakan tentang penggambaran realitas kehidupan. Menurut pembaca, ada pergulatan antara idealisme suatu cita-cita, dan eksistensi dalam hidup yang digambarkan tokoh-tokohnya dalam novel tersebut. Tema yang diangkat dalam novel *PK* sangat berbeda dengan tema pada novel-novel Dee yang lain, seperti *Supernova* dan *Rectoverso*, sehingga ceritanya dinilai lebih ringan dan segar. Apalagi penggambaran percintaan tokoh utama, Kugy dan Keenan dalam novel *PK* sangat mendukung dengan tema yang diangkat. Percintaan yang dilalui dengan hambatan dan rintangan untuk meraihnya.

Ada pembaca yang mengatakan tema dalam novel *Perahu Kertas* tidak semegah tema novel Dee yang lain seperti *Supernova*. Hal ini dikemukakan Deta (01/09/2009). Berikut ini data yang mendukung.

Buku ini menyalip buku2 lain yang sedang dibaca atau diniatkan untuk dibaca lebih dulu. satu malam tandas! Kondisi yang sama selalu terjadi kalau saya selesai membaca karya Dee. Pikiran yang terus menerus bertanya,lalu mereview hidup saya, ingin menuliskan sesuatu yang banyak tanpa kerangka karangan, dan biasanya berefek pada perasaan saya, pada mood saya.

Salah satu pembacanya menuliskan, novel ini lebih ringan dari Supernova tapi lebih berat dari Chicklit, saya setuju. Temanya tidak se-MEGAH Supernova. Yang ini kecil, sederhana, seakan-akan biasa [tidak cuma Dee yang meggunakan tema mimpi untuk menulis novel:], tapi dibesarkan dengan menyenangkan seperti perjalanan liburan dengan kereta api, dilengkapi pernak-pernik yang pas dan menarik. Dee memang jago memetamorfosa.

(PCG: Deta, 01 September 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan tema dalam novel *PK* tidak semegah tema dalam novel *Supernova*. Menurut pembaca tema

novel *PK* kecil, sederhana, dan sangat biasa, bercerita tentang impian yang ingin diwujudkan. Dee sebagai seorang pengarang telah berhasil membawakan dan memberikan hiasan pada tema yang umumnya ini menjadi sesuatu yang menarik dan disukai pembaca. Novel *PK* ini membuat pembaca benar-benar tersedot sehingga ingin mengejar impian dan mewujudkannya seperti apa yang digambarkan dalam novel *PK*.

Resepsi tema novel *Perahu Kertas* yang tidak semegah dan semenakjubkan novel *Supernova*, juga dikemukakan Bintang (16/09/2009). Berikut ini data yang mendukung.

Saya akhirnya berdamai dengan Dee setelah sebelumnya saya sempat kesal sekali karena harus menunggu sekian lama untuk Supernova sementara ia mengeluarkan buku2 lain. tapi pada akhirnya saya merasa egois sekali. kadang saya pun tidak bisa menyelesaikan sebuah tulisan pendek karena ga ada mood. lalu apa hak saya menyalahkan Dee untuk hal yang mungkin sama? akhirnya saya membeli buku2 Dee yang lain, termasuk ini. buku ini tidak memiliki tema semegah Supernova walaupun punya kemampuan menginspirasi sama besarnya. ceritanya sederhana, pop, dan tidak pretensius. cerita sederhana tentang cinta sebenarnya. mungkin sangking sederhananya, membacanya jadi terasa menyenangkan. Hampir semua buku Dee saya selesaikan dalam hitungan jam. termasuk yang ini. tidak sampai 1 hari saya membaca 444 halaman buku ini. dan saya puas. setidaknya saya makin bisa menghargai Dee.

(PCG: Bintang, 16 September 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan novel *Perahu Kertas* tidak memiliki tema semegah dan semenakjubkan novel *Supernova* yang merupakan sama-sama hasil karangan Dee. Meskipun novel *PK* dinilai pembaca mempunyai kemampuan menginspirasi yang sama dengan novel *Supernova*, tetapi cerita dalam novel *PK* lebih sederhana dan pop tentang percintaan tokoh-tokoh di dalamnya. Cerita yang sederhana membuat pembaca merasa senang dan tidak bosan ketika membacanya.

Berdasarkan analisis beberapa data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* tersebut, dapat dinyatakan tema dalam novel *PK* tidak jauh berbeda dengan tema novel remaja pada umumnya yang berkisah tentang percintaan, persahabatan, dan impian. Tema novel *Perahu Kertas* tersebut tidak semegah dan semenakjubkan tema pada novel-novel Dee yang lain. Tetapi Dee sebagai seorang pengarang telah berhasil menggambarkan tema biasa tersebut menjadi sesuatu yang menarik dan disukai pembaca.

4.1.5 Resepsi Pembaca Terhadap Gaya Cerita

Dalam penelitian ini resepsi pembaca yang terakhir dianalisis berkaitan dengan unsur intrinsik adalah gaya cerita. Gaya cerita yang dipakai oleh pengarang ada yang umum sudah dikenal oleh masyarakat, tetapi tidak jarang juga pengarang membuat gaya yang unik, baru, dan segar.

Resepsi gaya cerita dalam novel *Perahu Kertas* dikemukakan Henny (27/09/2009). Menurut pembaca, novel *PK* menggunakan gaya cerita dengan bahasa remaja. Berikut ini data yang mendukung.

Novel ini termasuk novel yang ringan (setelah tahu kalau novel Dee yang lain lumayan berat). Di sini Dee bercerita dengan gaya bahasa remaja yang gaul, lucu dan polos namun tetap manis. Lengkap dengan emosi yang terselip dari tiap babnya. Ini yang membuat saya "terjebak" dan ngotot baca novel ini sampai habis, nonstop! Lihat saja begitu kocaknya si Kugy yang merasa dirinya adalah utusan dari dewa Neptunus, dan setuju bahwa dirinya dan Keenan memiliki radar Neptunus, juga keunikannya untuk selalu menyampaikan pesan melalui perahu kertas.

(PCG: Henny, 27 September 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan gaya cerita yang digunakan untuk mengungkapkan cerita dalam novel *Perahu Kertas* ialah gaya cerita dengan bahasa remaja yang gaul, lucu, dan polos. Menurut pembaca, Dee sebagai pengarang tentunya menyesuaikan bahasa yang digunakan layaknya bahasa

umum remaja, dalam hal ini remaja metropolitan yang biasa dikenal gaul dan keabangan. Bahasa tersebut dinilai cocok dan manis sesuai tema yang diangkat di dalamnya, sehingga dapat menarik keinginan pembaca untuk membaca sampai akhir cerita.

Resepsi gaya cerita selanjutnya dikemukakan Sofie (18/10/2009), bahwa gaya cerita yang digunakan Dee dalam novel *Perahu Kertas* menggunakan bahasa yang lebih ringan dari novel-novel biasanya. Berikut ini data yang mendukung.

Saya tidak bisa bohong... I love this book! Dee menulis dengan gaya bahasa lebih ringan dari biasanya, ada cerita kocak, lucu, santai bersamaan dengan cerita yang serius, dewasa dan penuh kata2 indah. Banyak orang yang bilang, ini seperti cerita sinetron, drama, mendayu2, berputar2 hanya karena ketidakjujuran akan perasaan satu sama lain yang akhirnya bersatu juga dengan happy ending. Tapi ngga peduli, saya suka ceritanya. Saya bisa tiba2 tertawa karena celetukan2 ringan dan konyol dari Kugy dan Keenan. Saya bisa merasakan pedih dihati saat Kugy terluka. Saya bisa terpana karena membaca kata2 bijak dan indah didalamnya. Bagaimana bisa tidak menyukai buku ini, kalau beberapa diantaranya bisa membuat kita termenung dan berfikir...

(PCG: Sofie, 18 Oktober 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan gaya cerita dalam novel *Perahu Kertas* menggunakan bahasa lebih mudah dipahami dibandingkan novel-novel Dee yang lainnya. Menurut pembaca, gaya cerita yang digunakan menggambarkan cerita dengan dengan santai, lucu, dan berbalut dengan rangkaian kata-kata indah dan bijaksana yang dilukiskan tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Hal ini yang membuat gaya cerita Dee dapat menarik dan mempermainkan emosi pembaca ketika membaca novel *PK*.

Gaya cerita dengan bahasa yang ringan dan menarik juga dikemukakan Fatma (29/12/2009). Berikut ini data yang mendukung.

Hal yang menarik dalam novel ini hanya desain sampul yang lucu dengan warna yang cantik, plus bahasa yang dipilih Dee yang sempurna ringan dan mengalir. Diksi yang menarik, adalah ciri khas

Dee, tetap dipertahankan dalam novel ini, walaupun di sini terkesan ringan dan sederhana. Satu hal lagi adalah persahabatan yang ditawarkan. Indah. Sayangnya tiga hal itu saja.

(PCG: Fatma, 29 Desember 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan gaya cerita dengan bahasa yang ringan yang digunakan Dee dalam novel *PK* dinilai sangat cocok, dan mengalir. Menurut pembaca, meskipun bahasa yang digunakan dalam novel *PK* terkesan ringan dan sederhana, tetapi pilihan kata yang menarik tetap dipertahankan oleh Dee, karena ini adalah ciri khas Dee dalam menulis novel. Hal tersebut sangat menunjang keberhasilan dalam menggambarkan cerita dalam novel *PK* tersebut.

Gaya cerita yang digunakan Dee dalam *Perahu Kertas* tidak berlebihan dalam penggambaran cerita, ini diresepsi Ivan (02/12/2009). Berikut ini data yang mendukung.

Tapi kelebihan Dee daripada penulis-penulis kisah remaja lainnya mungkin terletak pada cara menuturkan cerita. Tidak ada kata yang mubazir dalam penceritaan Dee. Ia bisa menyihir narasinya dan memikat pembaca dengan cepat. Semua “kebetulan-kebetulan” disusun dengan alur yang rapi dengan suspense yang, mau tak mau, bikin tegang dan penasaran. Latar tempat dan waktu ditulis begitu detail sehingga pembaca merasa memiliki pengalaman yang sama dengan para tokoh di dalam cerita. Setelah makan es krim di Kemang, Keenan mau kemana ya?

(PCG: Ivan, 02 Desember 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan kelebihan novel *PK* karya Dee, dibanding novel-novel remaja lainnya dalam gaya cerita. Menurut pembaca, gaya cerita yang berkaitan dengan bahasa yang digunakan dalam menuturkan cerita tidak menggunakan kata yang berlebihan atau tidak mubadzir dalam penggunaannya. Permainan bahasanya melalui narasi cerita dapat membuat pembaca terpicat dan menggagumi keindahan di dalamnya.

Resepsi gaya cerita selanjutnya dikemukakan Imelda (29/10/2009). Menurut pembaca, gaya cerita yang digunakan dee adalah menggunakan bahasa deskriptif. Berikut ini data yang mendukung.

Gue suka dengan gaya bahasa deskriptif yang dipake' oleh Dee (atau emang gue yang punya tingkat khayal tinggi yah? sampe' gue bisa menangkap detail dari penggambaran lokasi, ekspresi wajah dari masing-masing tokoh disitu?). Walau begitu, gue sedikit nggak yakin apakah imajinasi gue tentang Kugy itu jelas banget. Gue pikir, cerita Perahu Kertas ini, mirip bener dengan cerita Candy-Candy (hehehehehe). Tapi, i will leave all opinions to you guys; yang jelas, gue suka banget dengan buku ini.

(PCG: Imelda, 29 Oktober 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan gaya cerita novel *Perahu Kertas* menggunakan bahasa yang sangat deskriptif dalam menggambarkan penceritaan di dalamnya. Pembaca novel *PK* dari bahasa yang deskriptif ini dapat menangkap secara detail penggambaran latar, tokoh, dan ekspresi yang ditampilkan. Penggunaan bahasa tersebut membuat pembaca dapat berimajinasi dengan sempurna tentang cerita di dalam novel *PK*.

Resepsi berbeda mengenai gaya cerita dikemukakan Edziardo (12/02/2010). Menurut pembaca, gaya cerita yang digunakan Dee dalam novel *Perahu Kertas* tidak semenarik gaya cerita dalam novel *Supernova*. Berikut ini data yang mendukung.

*Membutuhkan waktu berbulan-bulan bagi saya untuk menamatkan buku ini. Buku ini sedikit mengecewakan saya atas ekspektasi saya pada saat membeli buku ini. Pada awal hingga pertengahan buku ini, terasa membosankan untuk saya. Alur cerita yang cenderung mudah ditebak dan gaya bahasa yang tidak se-brilliant *Supernova*. Tapi buku ini masih layak untuk dibaca sebagai bahan bacaan ringan.*

(PCG: Edziardo, 12 Februari 2010)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan gaya cerita dalam novel *Perahu Kertas* tidak sebrilian novel *Supernova*. Menurut pembaca, tidak ada sesuatu yang dapat menarik pembaca dalam penggunaan gaya cerita dalam novel *PK* tersebut. Gaya cerita menggunakan bahasa yang sangat umum dan ringan, justru membuat pembaca terasa membosankan dan mengecewakan.

Berdasarkan analisis beberapa data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* tersebut, dapat dinyatakan gaya cerita dalam novel *Perahu Kertas* sangat sesuai dengan genre novel populer yang menggunakan bahasa remaja yang gaul dan santai. Gaya cerita dengan bahasa yang mempunyai proporsi yang tidak berlebihan, dan juga bahasanya sangat umum layaknya bahasa remaja. Bahasa remaja tersebut sangat berkaitan dengan kehidupan nyata sehari-hari anak muda metropolitan yang biasa dikenal gaul dan ke-abgan sesuai dengan latar tempat yang digunakan dalam cerita novel *Perahu Kertas*. Hal tersebut membuat pembaca semakin nyaman ketika memaca novel *Perahu Kertas*, karena tidak kesulitan dalam memahami bahasa yang digunakan. Tetapi tetap tidak dapat dipungkiri gaya cerita yang digunakan dalam novel *PK* tidak sebrilian gaya cerita pada novel-novel Dee lainnya.

4.2 Resepsi Pembaca Berdasarkan Kesan terhadap Novel *Perahu Kertas* dalam Komunitas *Cybersastra Goodreads*

Resepsi pembaca berdasarkan kesan terhadap novel *Perahu Kertas* dapat berbeda-beda, hal ini karena apa yang dirasakan antara pembaca yang satu dengan pembaca yang lain tidak sama setelah membaca novel tersebut. Kesan pembaca dalam *cybersastra goodreads* dalam penelitian ini dibedakan menjadi kesan positif dan kesan negatif terhadap novel *Perahu Kertas*.

4.2.1 Resepsi Pembaca berdasarkan Kesan Positif

Resepsi berdasarkan kesan positif pembaca terhadap novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads* dalam penelitian ini dapat berupa kesan inspirasi, kesan motivasi, kesan keterlibatan emosi, kesan menarik, kesan bermutu, dan kesan layak baca. Berikut ini analisis data resepsi pembaca dalam *cybersastra goodreads* yang berkaitan dengan kesan positif terhadap novel *Perahu Kertas*.

Resepsi kesan positif terhadap novel *Perahu Kertas* dikemukakan Deta (01/09/2009). Menurut pembaca, novel *PK* dapat memberikan rangsangan terhadap perasaan pembaca, adanya keterlibatan emosi ketika mengikuti cerita di dalamnya. Berikut ini data yang mendukung.

Buku ini mengaduk2 emosi. Saya bisa merasakan setelah berada di tengah2 buku ini. Mungkin Dee sengaja, menuliskan penggalan2 plot singkat, membuat kita merasakan emosi yang berganti2 dalam waktu 2-3 lembaran.kalau tidak dipenggal2, saya pikir tidak akan se-mengaduk-aduk ini efeknya.

Satu hal lagi yang saya sadari ketika menutup sampul buku ini: selama membaca, tidak satupun halaman saya lewatkan. Artinya tidak ada satu bagianpun yang membuat saya bosan. Kenapa ini jadi penting buat saya, karena ketika membaca novel saya seringkali melewati beberapa halaman yang bagi saya kurang menarik, atau saya akhirnya kembali dan membacanya karena suatu keharusan mengikuti cerita. Novel ini salah satu yang membuat saya tidak begitu dan saya senang. Congrats untuk Dee.

(PCG: Deta, 01 September 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan novel *Perahu Kertas* adalah novel yang berhasil mengaduk-ngaduk emosi pembaca ketika membacanya. Menurut pembaca, membaca novel *PK* dapat merasakan emosi yang berganti-ganti sesuai dengan alur yang digambarkan Dee dalam novel tersebut. Cerita di dalam novel *PK* tidak membuat pembaca merasa bosan yang kemudian melewatkan bagian yang tidak menarik, justru setiap bagian yang ditampilkan dalam novel ini dinilai menarik semua sehingga membuat pembaca merasa senang dan terhibur. Novel *PK* adalah salah satu juga novel Dee yang berhasil disukai pembaca.

Keterlibatan emosi ketika membaca novel *Perahu Kertas* juga dikemukakan Angelia (28/09/2009), Menurut pembaca, membaca novel *PK* membuat merasa ketagihan, puas, tertawa, menangis, marah, dan kecewa. Berikut ini data yang mendukung.

Baru membalik beberapa halaman dari buku ini sudah membuat ketagihan! Alhasil saya malah jadi keasyikan berlayar bersama perahu-perahunya Kugy. Walaupun genre nya teenlit, chicklit atau apalah itu, novel ini tetap "dibumbui" sama bumbu khasnya Dee. ceritanya ringan, namun tetap bermakna dan sebenarnya "berat". Saya puas ketawa, nangis, kesal, marah, kecewa bersama buku ini!

(PCG: Angelia, 28 September 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan bahwa pembaca ketika membaca novel *Perahu Kertas* benar-benar membuat ketagihan, suguhan cerita yang begitu mengalir membuat tidak dapat berhenti sebelum menyelesaikan sampai akhir cerita. Menurut pembaca, cerita yang ringan sesuai dengan genrenya novel pop, tetapi tidak menghilangkan ciri khas Dee yang pandai bermain kata-kata dalam menulis novel. Pembaca merasa puas dengan adanya novel *PK*, karena setiap bagian cerita benar-benar mengaduk-aduk emosi, pembaca dapat tertawa, menangis, kesal, marah, dan kecewa mengikuti jalan cerita dalam novel tersebut.

Novel *Perahu Kertas* menurut pembaca adalah novel yang sangat menginspirasi, hal ini dikemukakan Ristyad (04/10/2009). Berikut ini data yang mendukung.

Terima kasih Mbak Dee, for writing such a beautiful story (Terlepas dari sifat-sifat para karakternya yang "terlalu" sempurna. Tapi kalo nggak gitu, bukan fiksi dong ya namanya?). Selama perjalanan saya mengikuti laju Perahu Kertas Anda, saya selalu berpikir : seharusnya saya bisa menulis seperti ini, hanya saja saya terlalu malas menggali. Haha! Dan lagi saya juga tak secemerlang Dee. Dan terima kasih juga, perjalanan Anda melahirkan buku ini, selama 55 hari kerja plus 5 hari, juga sangat sangat sangat menginspirasi :)

(PCG: Ristyad, 04 Oktober 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan novel *Perahu Kertas* yang ditulis Dee banyak memberikan inspirasi dalam meraih impian dan harapan. Menurut pembaca, hanya ada sedikit kelemahan terhadap novel yang begitu menginspirasi tersebut, yang terletak pada tokoh cerita dalam novel *PK*, penggambaran karakter tokoh yang terlalu sempurna membuat novel *PK* terasa sangat klise dan tidak realistis. Tetapi menurut pembaca, tidak dapat dipungkiri juga, novel *PK* tersebut disukai pembaca, dengan waktu sesingkat itu Dee telah berhasil membuat novel yang Indah.

Novel *Perahu Kertas* menurut pembaca banyak memberikan inspirasi dan semangat untuk tidak menyerah dalam menggapai cita-cita, hal tersebut dikemukakan Irfan (03/01/2013). Berikut ini data yang mendukung.

Walaupun alurnya mudah ditebak, tetapi tetap bikin penasaran. Bahasanya ringan banget, dan bisa diselesaikan dalam beberapa jam kalau memang sudah penasaran. Novel ini menginspirasi pembaca agar jangan pernah menyerah untuk mengejar passion dan cita-cita, se-absurd apapun passion itu. Dan yang paling mengena adalah tentang perjalanan cinta dan hati, karena hati bukan memilih, tapi dipilih. Jangan pernah mengorbankan cinta, karena sakitnya tak akan pernah reda.

(PCG: Irfan, 03 Januari 2013)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan novel *Perahu Kertas* adalah novel yang banyak menginspirasi dan memberikan semangat pada pembaca. Menurut pembaca, terutama inspirasi untuk meraih cita-cita meskipun sesulit apapun. Penggambaran kekuatan yang tidak pernah putus asa dalam menggapai cinta yang dilakukan oleh tokoh-tokoh di dalamnya, dapat menjadi inspirasi bagi pembaca dalam kehidupan nyata sehari-hari. Bagaimana seseorang tidak boleh putus asa dan lekas menyerah menghadapi persoalan yang terjadi, karena tidak ada sesuatu cita-cita yang tidak mungkin apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Novel *Perahu Kertas* menurut pembaca sebagai novel yang banyak menginspirasi, juga dikemukakan oleh Irawan (10/11/2010). Berikut ini data yang mendukung.

Perahu Kertas, banyak inspirasi yang bisa saya dapatkan dari novel ini, gaya bahasanya mengalir, meski ceritanya mudah di tebak tapi cara penceritaan Dee sangat memikat, saya suka novel ini.

(PCG: Irawan, 10 November 2010)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan bahwa banyak sekali inspirasi yang didapatkan dari membaca novel *Perahu Kertas*. Menurut pembaca, dengan didukung gaya bahasa yang mengalir dan penceritaan yang ringan, novel tersebut sangat disukai pembaca.

Selain novel *Perahu Kertas* banyak memberikan inspirasi, novel tersebut menurut pembaca juga banyak memberikan motivasi. Hal ini dikemukakan Niezwa (20/04/2013). Berikut ini data yang mendukung.

Begitulah isi dari novel Perahu Kertas. Didalam novel ini banyak terdapat ide kreatif. Selain itu, isi ceritanya juga sangat menarik. Novel ini juga memberi motivasi bagi kita para pembaca agar selau berusaha mewujudkan impian kita, dan memiliki makna tentang pentingnya persahabatan. Selain memiliki kelebihan-kelebihan tersebut, ada juga kekurangannya, yaitu: alur ceritanya sedikit rumit dan panjang.

(PGC: Niezwa, 20 April 2013)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan bahwa novel *Perahu Kertas* juga memberikan banyak motivasi, terutama motivasi bagi pembaca untuk selalu berusaha menggapai impian dan cita-cita. Semua impian sebenarnya dapat diwujudkan asal seseorang mau berusaha dan bekerja keras dalam mewujudkannya. Menurut pembaca banyak ide kreatif dalam novel *Perahu Kertas* yang mendukung sehingga pembaca menjadi tertarik dengan semangat yang digambarkan dalam cerita di dalamnya. Selain motivasi untuk mewujudkan impian, novel *PK* juga menyampaikan pentingnya makna persahabatan dalam kehidupan. Seseorang tidak akan dapat mencapai sesuatu tanpa adanya bantuan dan dukungan dari orang lain.

Perahu Kertas menurut pembaca merupakan novel yang memotivasi dalam meraih mimpi, ini juga dikemukakan Enong (12/09/2012). Berikut ini data yang mendukung.

Ini buku kereeen bangeet, memotivasi banget !!!!! cita, cinta, mimpi kalau seorang Keenan bisa menghidupka semua mimpi-mipmi Kugi. dan buat aku novel ini yang menghidupkan mimpi-mimpiku, Kugi punya jagoan-jagoan di sakola alit, kalau aku punya jagoan-jagoan di sanggar kreatif anak bangsa :) Terimakasih kak Dee. i love you.. ditunggu karya-karya terbaru dan terbaiknya lagi.

(PCG: Enong, 12 September 2012)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan cerita dalam novel *Perahu Kertas* banyak memberikan motivasi pada pembaca. Menurut pembaca, penggambaran cerita di dalam novel tentang cita-cita, cinta, dan mimpi sangat memberikan pelajaran dalam menjalani kehidupan, bagaimana seseorang tidak boleh putus asa dan pantang menyerah dalam mewujudkan mimpi-mimpinya. Usaha dalam mewujudkan mimpi-mimpi tersebut digambarkan melalui tokoh-tokoh dalam novel *PK*.

Novel *Perahu Kertas* menurut pembaca adalah novel yang tidak kalah menarik dengan novel Dee yang lain seperti *Supernova*, hal tersebut dikemukakan Shinta (14/09/2009). Berikut ini data yang mendukung.

Kedudukannya seimbang sama Supernova 1 (which is the 1st Indonesian novel according to my own chart =p). Perasaan pemainnya digambarkan dengan sangat detil sekaligus nyata, yang menurutku sangat mungkin kita rasakan sendiri, sebagai manusia yang mudah naik turun dan nggak bisa ditebak. Jadi, hanya bisa tersenyum dan berkata, "Ini adalah novel yang indah..."

(PCG: Shinta 14 September 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan novel *Perahu Kertas* adalah novel yang indah dan tidak kalah menarik dengan novel *Supernova*. Menurut pembaca, dalam novel *PK* penggambaran karakter dan emosi tokoh-tokohnya sangat detail dan nyata, sehingga dapat merasakan sendiri apa yang juga dirasakan tokoh-tokoh di dalam novel *PK*. Hal ini yang menyebabkan pembaca tertarik terhadap novel tersebut.

Resepsi selanjutnya dikemukakan Winda (03/01/2010). Menurut pembaca, novel *Perahu Kertas* adalah novel yang menarik dengan cerita ringan dan nyaman ketika dibaca. Berikut ini data yang mendukung.

Dee,...Dee,...Dee...Untuk karya-karya awalnya yang semodel serial SUPERNOVA membuat saya migrain. Mungkin bagus, indah dan nyastra, tapi buat bahan bacaan pagi seorang pembaca malas mengunyah seperti saya, terasa sekali beratnya beban membaca buku semacam itu.

Dalam Perahu Kertas, Dee muncul seringan perahu kertas yang melaju diatas ember dalam kamar mandi. Kisahnya ringan, menyentuh dan sangat 'loe gue' jaman kuliah dulu.

Membaca kisah perahu kertas terasa enak dan nyaman, tidak terburu-buru, tidak membuat terlalu penasaran, tidak membuat banyak teka-teki, tidak menyajikan drama tragis tapi semuanya ringan, indah dan mengalir sejuk. Novel yang menarik.

(Winda, 03 Januari 2010)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan novel *Perahu Kertas* adalah novel yang ringan dan mudah dipahami pembaca, yang sangat berbeda dengan novel *Supernova* yang dinilai adalah novel yang berat dan sulit dipahami oleh pembaca. Menurut pembaca, membaca novel *PK* dapat membuat pembaca merasa nyaman karena cerita di dalamnya mudah untuk dipahami. Novelnya menarik dengan suguhan cerita yang mengalir dan indah membuat tidak terburu-buru dalam menyelesaikannya.

Novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari menurut pembaca adalah novel yang layak dibaca oleh semua orang, hal tersebut dikemukakan Ratri (12/09/2009). Berikut ini data yang mendukung.

Meskipun perlu sabar ketika membaca di tengah cerita karena berbagai konflik pasarannya, Dewi Lestari selalu memberikan bobot dalam novelnya dengan hal-hal yang mendetil dan dipikirkan dengan matang sehingga nggak sekedar novel bergenre populer. Lalu, saya pikir dengan bab-bab awal tadi yang begitu berkesan buat saya, novel ini sangat direkomendasikan karena punya pesan yang dalam.

(PCG: Ratri, 12 September 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan novel *PK* adalah salah satu novel Dewi Lestari yang berbobot. Menurut pembaca, meskipun novel *PK* adalah novel yang bergenre populer, tetapi Dewi Lestari selalu memberikan sesuatu yang mendetail dan dipikirkan dengan matang di dalamnya novelnya untuk disampaikan pada pembaca. Hal demikian juga terdapat dalam novel *PK*, yang di dalamnya sarat dengan pesan penting yang coba disampaikan Dewi melalui cerita di dalamnya. Oleh karena itu pembaca mengemukakan kalau novel ini layak dibaca oleh semua orang.

Bahkan Dani (27/09/2012), mengemukakan bahwa novel *Perahu Kertas* wajib dibaca oleh semua kalangan. Berikut ini data yang mendukung.

Akhirnya, rasa penasaran jugalah yang membawa buku ini dihabiskan dalam keremangan lampu kopaja. Rasa penasaran yang

akhirnya terbayar dengan ending yang manis, dan rasa pengorbanan yang besar dari tokoh-tokohnya. Buku yang wajib dibaca dan dirate bintang 5 oleh para Agen Neptunus di luar sana.

(PCG: Dani, 27 September 2012)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan novel *Perahu Kertas* adalah novel yang wajib dibaca oleh semua orang. Menurut pembaca, akhir cerita yang indah serta penggambaran tokoh-tokoh yang kuat telah dirancang dengan ide kreatif yang penuh dengan imajinasi tapi mempunyai makna yang dalam harus mendapat penilaian setinggi-tingginya dari pembaca novel tersebut.

Novel *Perahu Kertas* menurut pembaca adalah novel yang sangat direkomendasikan untuk dibaca kalangan remaja maupun dewasa, hal ini dikemukakan Jake (13/02/2013). Berikut ini data yang mendukung.

Dari alur cerita, tokoh, latar budaya dan gaya bahasa sang penulis, membuat saya terhanyut untuk selalu membuka halaman selanjutnya. Saya sangat merekomendasikan buku ini untuk dibaca kalangan remaja maupun dewasa. Anda tidak akan pernah salah memilih dan membaca buku ini. Selamat membaca!

(PCG: Jake, 13 Februari 2013)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan novel *Perahu Kertas* adalah novel yang bagus, novel yang tidak akan salah dipilih oleh pemerhati novel. Menurut pembaca, novel *PK* sangat direkomendasikan untuk dibaca oleh kalangan remaja maupun dewasa. Penggambaran dari segi cerita, tokoh, latar, dan gaya bahasa yang digunakan dapat membuat pembaca terhanyut di dalamnya.

Berdasarkan analisis beberapa data resepsi kesan positif pembaca dalam *cybesastra goodreads* terhadap novel *Perahu Kertas* tersebut, dapat dinyatakan bahwa novel *Perahu Kertas* menarik dan diterima oleh pembaca. Novel *Perahu Kertas* telah berhasil menghibur dan memberikan sesuatu yang berguna bagi pembaca. Banyak inspirasi, motivasi, permainan emosi yang mempengaruhi

pembaca, dan pesan penting yang disampaikan dalam novel *Perahu Kertas* tersebut. Sehingga menurut pembaca novel tersebut wajib dibaca oleh semua orang.

4.2.2 Resepsi Pembaca berdasarkan Kesan Negatif

Resepsi pembaca berdasarkan kesan negatif terhadap novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads* dalam penelitian ini dapat berupa kesan tidak menarik, kesan tidak bermutu, dan kesan tidak layak baca. Berikut ini analisis data resepsi berdasarkan kesan negatif terhadap novel *Perahu Kertas*.

Resepsi berdasarkan kesan negatif dikemukakan Laila (22/08/2011). Menurut pembaca, novel *Perahu Kertas* merupakan novel yang tidak menarik untuk dibaca. Berikut ini data yang mendukung.

Aku bahkan tidak tertarik untuk melanjutkan membaca buku ini, terasa seperti membuang waktuku yang berharga. Cara pendeskripsiannya sih OK, tapi aku sangat tidak menikmati percakapan yang terkesan dangkal dan tidak menstimulasi kerja otak. Just so-so!

(PCG: Laila, 22 Agustus 2011)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan penolakan terhadap novel *Perahu Kertas*, novel tersebut menurut pembaca tidak menarik sama sekali untuk dibaca, meskipun pendeskripsian ceritanya baik tetapi percakapan tokoh-tokoh di dalamnya dinilai dangkal. Jalan cerita yang direpresentasikan tokoh-tokoh dalam novel *PK* tidak memberikan sesuatu yang positif bagi pembaca. Jadi membaca novel *PK* hanya membuang-buang waktu tanpa mendapatkan sesuatu di dalamnya.

Novel *Perahu Kertas* menurut pembaca sebagai novel karya Dee yang paling tidak menarik untuk dibaca juga dikemukakan Win (03/05/2013). Berikut ini data yang mendukung.

Ini pasti bukan karya dee yang terbaik. konfliknya seperti fiv remaja. bagian awalnya membosankan dan sangat tidak menarik untuk dibaca. itu pun diakhiri dengan ending yang sudah bisa saya

tebak. Kugy dan Keenan akhirnya bersatu. Saya pikir, nama besar dewi lestari adalah satu-satunya faktor yang menyelamatkan novel ini.

(PCG: Win, 03 Mei 2013)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan novel *Perahu Kertas* ditanggapi pembaca sebagai novel karya Dee yang sangat tidak menarik untuk dibaca. Menurut pembaca, cerita di dalamnya terlalu membosankan dan sangat biasa, justru seperti sinetron di pertelevisian. Bagian awal sampai dengan akhir menyuguhkan konflik seperti cerita remaja pada umumnya yang terlalu dibuat-buat. Novel PK tersebut dinilai dapat terselamatkan dan diterima pembaca karena penulisnya adalah Dee.

Penolakan yang lain terhadap novel *Perahu Kertas* dikemukakan juga oleh Hidayat (23/09/2013). Menurut pembaca, novel PK adalah karya Dee yang paling tidak bermutu di antara karya-karya yang lain. Berikut ini data yang mendukung.

Sudah cukup lama baca buku ini, entah kenapa tiba-tiba kepikiran menulis reviewnya. Buku yang sangat-sangat overrated menurut saya. Saya sudah membaca serial supernova, filosofi kopi, madre, dan rectoverso. Jadi sedikit banyak saya sudah mengetahui tulisan-tulisan Dee. Walaupun bukan penggemar Dee, saya mengapresiasi karya-karya Dee dengan yang menawarkan perspektif baru kehidupan manusia dalam sastra Indonesia. Petualangan-petualangan yang (cukup) tidak biasa di supernova, cerpen dan prosa yang cukup menawan dalam filosofi kopi dan madre, atau bahasa yang berkilau dalam dilema cinta di rectoverso.

Perahu kertas? Tidak. Karya ini bisa dibilang aksi terjun bebas Dee dibanding karya-karyanya yang lain. Mr. Perfect Guy bertemu Ms. Weird, dibumbui Ms. Possesif dan bla bla bla. Sudah terlalu banyak cerita seperti ini, sinetron, FTV, drama korea murahan, atau bahkan chicklit-teenlit. Terlalu banyak klise ditunjukkan di perahu kertas.

(PCG: Hidayat, 23 September 2013)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan penolakan terhadap novel PK. Menurut pembaca, novel PK adalah novel biasa seperti novel *teenlit* pada umumnya, bahkan novel ini merupakan novel karya Dee yang paling

tidak bermutu dibandingkan dengan novel Dee yang lain. Novel *PK* terlalu berlebihan dalam menggambarkan cerita di dalamnya, terlalu banyak klise dan tidak masuk akal. Bahkan novel *PK* bisa dikatakan seperti drama korea murahan, tidak ada yang menawan dan istimewa dalam novel *PK*. Novel tersebut sama sekali tidak menawarkan persepektif baru dalam kehidupan manusia, dan terlalu biasa cerita di dalamnya.

Perahu Kertas sebagai novel yang tidak bermutu di antara novel Dee yang lain, juga dikemukakan Fatma (29/12/2009). Berikut ini data yang mendukung.

Perahu Kertas, novel Dewi Lestari yang paling tidak mutu dibanding karyanya yang lain, apalagi setelah aku membaca Recto Verso yang kaya makna. Kisah cinta yang berliku-liku, namun berputar disitu-situ saja. Aspek "ndilalah" yang terlalu berlebihan. Mirip sinetron-sinetron picisan di TV. Tema yang simple, namun ending yang menyebalkan. Bandingkan dengan karya Dee yang lain, mulai Supernova I-III, Filosofi Kopi, dan Rectoverso, novel ini jadi terasa sangat tidak bermutu. Andaikan bukan Dee penulis buku ini. Semoga Dee mengeluarkan karya yang lebih baik dan tidak "pasaran" lagi.

(PCG: Fatma, 29 Desember 2009)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas juga menunjukkan bahwa novel *Perahu Kertas* adalah novel yang paling tidak bermutu di antara novel Dee yang lain. Menurut pembaca, novel *Perahu Kertas* justru tidak kaya makna seperti novel Dee tetralogi Supernova, Filosofi Kopi, dan Rectoverso. Cerita dalam *PK* terlalu berlebihan dan dibuat-buat, sehingga mirip sinetron picisan yang tidak bermutu di pertelevisian. Apalagi dengan suguhan akhir cerita yang terlalu dipaksakan membuat pembaca kecewa dengan novel ini.

Resepsi kekecewaan terhadap novel *Perahu Kertas* dikemukakan Hasan (16/02/2011). Berikut ini data yang mendukung.

Sebagai pecinta bukunya dee, jujur saya agak kecewa dengan buku ini. Daya magis yg biasanya ada dalam setiap karya yang dia keluarkan seolah tertahan: ada, tapi nanggung. saya malah jadi

ngerasa membaca buku2 formula film hollywood & drama korea: jatuh cinta, konflik, berpisah, ketemu lg, konflik lg, akhirnya happy ending. namun, harus tetap diakui lah.. buku ini jauh dari kesan kacangan. penceritannya masih ok, hanya saja, saya masih agak mempertanyakan proses editing buku ini, sangat tidak rapi.

(PCG: Hasan, 16 februari 2011)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas juga menunjukkan, pembaca merasa kecewa dengan novel *Perahu Kertas* karya Dee tersebut. Menurut pembaca, novel *Perahu Kertas* tidak mempunyai sesuatu yang menakjubkan layaknya karya Dee yang lain untuk diberikan pada pembaca. Penceritaan konflik masalah di dalamnya terlalu terlalu dibuat-buat dan sangat klise. Masalah cerita yang dangkal di dalamnya, dan masalah editing buku yang dinilai tidak rapi, semakin membuat novel *Perahu Kertas* mengecewakan di mata pembaca.

Selanjutnya ungkapan kekecewaan terhadap novel *Perahu Kertas* juga dikemukakan Fawilia (20/10/2010). Berikut ini data yang mendukung.

Sungguh mengecewakan. Ceritanya sungguh sangat tertebak. I was wondering about the twisted story that Dee usually has. di buku ini gak ada sama sekali! ceritanya juga terlalu romantis. tokoh-tokohnya juga terlalu melankolis. tidak ada unsur yang menonjol di dalam buku ini seperti membaca supernova atau petir karya Dee yang lain. Buku ini seperti tanpa riset, hanya ditulis sekedarnya saja.

(PCG: Fawila, 20 Oktober 2010)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas juga menunjukkan, cerita dalam novel *Perahu Kertas* sungguh mengecewakan. Menurut pembaca, penggambaran cerita yang terlalu berlebihan dan terlalu mudah untuk ditebak. Novel *Perahu Kertas* ini tidak menghadirkan unsur yang menonjol pada pembaca, layaknya novel Dee yang lain. Novel tersebut menurut pembaca, hanya ditulis sekedarnya tanpa melihat kenyataan yang sebenarnya.

Resepsi kekecewaan yang lain juga dikemukakan Iss (13/08/2011). Berikut ini data yang mendukung

Aku suka kecewa kl baca teenlit indonesia, ku pikir kl Dee yg nulis akan beda karena aku suka banget sama novelnya Dee yg pertama ternyata mengecewakan,dari pertama baru beberapa halaman udah engga banget (menurutku..) dan sorry to say kali ini aku ga setuju sama pembaca yg lain harus ngasih bintang 2

(PCG: Iss, 13 Agustus 2011)

Data resepsi pembaca *cybersastra goodreads* di atas menunjukkan, kekecewaan pembaca terhadap novel *Perahu Kertas* sebagai novel Dee ternyata terlalu biasa dan sama dengan novel *teenlit* pada umumnya. Menurut pembaca, tiap halaman cerita pada novel *Perahu Kertas* sungguh mengecewakan dan membuat bosan pembaca.

Berdasarkan analisis beberapa data resepsi kesan negatif pembaca dalam *cybersastra goodreads*, dapat dinyatakan bahwa selain dari sisi keunggulan yang dimiliki novel *Perahu Kertas* tetapi terdapat juga kelemahan dalam novel tersebut. Kelemahan inilah yang mengakibatkan penolakan oleh pembaca terhadap novel *Perahu Kertas*. Novel *Perahu Kertas* terlalu biasa seperti novel *teenlit* pada umumnya, dan justru novel ini merupakan novel Dee yang paling tidak bermutu di antara yang lain. Novel *Perahu Kertas* dinilai tidak menghadirkan persepektif baru sebagai novel bergenre populer yang dihadirkan pada pembaca. Adanya kesan positif dan negatif menandakan adanya dinamika resepsi pembaca terhadap novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads*.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Resepsi tokoh menurut pembaca *cybersastra goodreads*, ada dua tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas*, yakni Kugy dan Keenan. Adanya dua tokoh utama yang digambarkan Dee dalam satu novel, membuat *Perahu Kertas* dinilai sebagai novel yang unik. Dengan adanya dua tokoh utama tersebut membuat penggambaran konflik dan resolusi menjadi semakin kompleks, karena kedua tokoh utama sebagai pembawa pesan dalam cerita. Tokoh bawahan yang sering berhubungan dengan dua tokoh utama di antaranya Eko, Noni, Luhde, Lena, Andri, Wayan, Wanda Ojos, dan Remi. Adanya tokoh bawahan sebagai pendukung cerita dalam novel *Perahu Kertas* menjadikan cerita di dalamnya terasa lebih nyata dan lebih hidup.

Resepsi yang berkaitan dengan watak tokoh menurut pembaca *cybersastra goodreads*, tokoh kugy digambarkan sebagai cewek yang periang, cuwek, dan mempunyai imajinasi tinggi. Tokoh utama Keenan digambarkan sebagai cowok yang cerdas, pendiam, dan pemikiran yang sulit ditebak. Watak tokoh bawahan di antaranya, tokoh Noni berwatak pencemburu, Eko berwatak penyabar dan terbuka, Pak Wayan berwatak bijaksana, sabar, dan berpendirian teguh, Luhde berwatak lemah lembut, sabar, dan bijaksana, Ojos berwatak acuh, selalu tidak percaya dengan imajinasi, dan suka mengatur, Wanda berwatak pencemburu, agresif dan Remi berwatak baik hati, sabar, dan tulus. Watak bermacam-macam yang direpresentasikan tokoh-tokoh dalam novel *Perahu Kertas* memberikan banyak pelajaran bahwa setiap orang sebenarnya terkait dan membutuhkan orang lain sebagai pengontrol perasaan.

Resepsi alur dalam novel *Perahu Kertas* menurut pembaca *cybersastra goodreads*, dapat dinyatakan bahwa Alur sangat lurus dan tidak ada kejutan, sehingga terasa mengalir dan mudah diikuti. Alur yang digunakan Dee dalam novel *Perahu Kertas* terlalu sederhana dan tidak jauh berbeda dengan alur cerita novel remaja pada umumnya, tidak ada kejutan yang di tampilkan. Alurnya cerita telah dirancang dengan sederet kebetulan bagaimana mempertemukan tokoh-tokoh di dalamnya,

karena itu alurnya mudah ditebak oleh pembaca. Alur yang demikian dirasa kaku bagi pembaca, sehingga dapat membuat pembaca merasa bosan ketika membacanya.

Resepsi latar novel *Perahu Kertas* menurut pembaca *cybersastra goodreads*, meliputi: latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yang digunakan adalah Amsterdam, Bandung, dan Ubud. Latar waktu tersebut selalu mengikuti latar tempat yang digunakan yakni ketika bulan Juni tahun 1999 saat Keenan masih di Amsterdam, bulan Agustus tahun 1999 ketika Keenan mulai masuk di fakultas Ekonomi di Bandung bersamaan dengan Kugy, dan bulan September tahun 2000, ketika Keenan pergi ke Ubud, tinggal bersama Pak Wayan. Latar tersebut berfungsi untuk memberi efek pada pembaca sehingga sebuah cerita tampak menjadi lebih nyata. Penggambaran latar di luar negeri tidak terlalu banyak disinggung agar pembaca tidak kesulitan mengimajinasikan tempat tersebut. Sebaliknya penggunaan latar di dalam negeri banyak digambarkan dalam cerita.

Resepsi tema dalam novel *Perahu Kertas*, menurut pembaca *cybersastra goodreads* berkisah tentang perjuangan seseorang untuk menggapai impian. Tema tersebut dinilai sederhana dan sangat umum seperti novel-novel remaja pada umumnya. Tetapi tema tersebut dilukiskan dengan baik melalui representasi tokoh-tokoh di dalam novel. Meskipun tema dalam novel *Perahu Kertas* tidak semegah tema novel *Supernova*, tetapi Dee sebagai seorang pengarang telah berhasil menyajikan tema yang biasa tersebut menjadi sesuatu yang menarik dan disukai oleh pembaca.

Resepsi gaya cerita menurut pembaca *cybersastra goodreads*, gaya cerita dalam novel *Perahu Kertas* menggunakan bahasa remaja yang gaul dan santai. Gaya cerita dengan bahasa yang mempunyai proporsi yang tidak berlebihan. Bahasa remaja tersebut sangat berkaitan dengan kehidupan nyata sehari-hari anak muda metropolitan yang biasa dikenal gaul dan ke-abgan. Hal ini membuat pembaca semakin nyaman ketika membaca novel *Perahu Kertas*, karena tidak kesulitan dalam memahami bahasa yang digunakan. Tetapi tetap tidak dapat dipungkiri gaya cerita yang digunakan dalam novel *PK* tidak sebrilian gaya cerita pada novel-novel Dee lainnya.

Resepsi berdasarkan kesan pembaca *cybersastra goodreads* dibagi menjadi kesan positif dan kesan negatif. Kesan positif berupa penerimaan terhadap novel *Perahu Kertas*. Menurut pembaca, cerita di dalamnya dapat mempengaruhi perasaan, memberikan inspirasi, dan motivasi bagi pembaca. *Perahu Kertas* adalah novel populer, tetapi tidak kalah menarik dengan novel sastra Dee seperti *Supernova*, *Filosofi Kopi*, dan *Rektoverso*. Banyak pelajaran dan pesan penting yang coba digambarkan Dee melalui cerita di dalamnya, karena itu novel ini layak dibaca oleh semua orang. Kesan negatif tersebut berupa penolakan terhadap novel. Menurut pembaca, novel *Perahu Kertas* tidak menarik sama sekali untuk dibaca, meskipun pendeskripsian cerita baik tetapi percakapan tokoh dinilai dangkal, membaca novel *PK* hanya membuang-buang waktu tanpa mendapatkan sesuatu di dalamnya. Novel *PK* dinilai merupakan novel Dee yang paling tidak bermutu di antara novel yang lain.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan setelah menemukan hasil dan pembahasan tentang resepsi pembaca terhadap novel *Perahu Kertas* dalam *cybersastra goodreads* adalah sebagai berikut:

- 1) Saran secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan penerapan teori resepsi pembaca secara sinkronis terhadap karya sastra.
- 2) Saran secara praktis, hasil penelitian bagi guru bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai masukan materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA khususnya Kompetensi Dasar: *mengemukakan hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi*. Hasil penelitian resepsi pembaca nantinya dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran siswa untuk memberikan tanggapan terhadap unsur intrinsik dan kesan pada cerpen melalui kegiatan berdiskusi. Sehingga dalam kegiatan ini diharapkan siswa dapat lebih bereksplorasi dalam memberikan resepsinya terhadap suatu karya sastra dalam hal ini cerpen.
- 3) Saran bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tentang penelitian resepsi pembaca secara diakronis yang belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1990. "Metode Kualitatif dalam Penelitian Karya Sastra" dalam *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan A3.
- Anoegrajekti, Novi. 2006. *Pengantar Teori Sastra*. Jember: Departemen Pendidikan Nasional. UNEJ.
- Antariksa. 2007. *Cyberculture*. <http://kunci.or.id/> [05 Februari 2013].
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Fitri, Novia Surga. 2012. *Resepsi Sastra Naskah Drama Kau Tunggu Siapa Nilo Karya Wisran Hadi*. Skripsi Sarjana pada PBSI UNP. Padang.
- Fitriani, Laily. 2007. *Jurnal ilmu bahasa dan sastra*, (online), (<http://jurnallingua.com/edisi-2007/7-vol-1-no-1/48-sastra-cyber-di-indonesia.html> diakses tanggal 20 Januari 2013)
- Hasanudin, WS. 2007. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Hidayat, Reananda. 2010. *Goodreads Situs Rekomendasi untuk Pecinta Buku*, (online), (<http://reanhidayat.wordpress.com/2010/11/13/goodreads-situs-rekomendasi-untuk-pecinta-buku/> diakses tanggal 18 Januari 2013).
- Hudayat, Asep Yusup. 2007. *Metode Penelitian Sastra*. Modul. Bandung: Fakultas Sastra, Universitas Padjadjaran.
- Ibrahim. 1986. *Buku Materi Pokok Kesusastraan*. Jakarta: Dekdikbud Universitas Terbuka.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lestari, Dewi. 2009. *Perahu Kertas*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

- Luxemburg, Jan Van. *et al.* 1992. *Pengantar Ilmu Sastra diindonesiakan oleh Dick Hartoko*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Newton, K.M. 1990. *Menafsirkan Teks: Pengantar Kritis Kepada Teori dan Praktek Penafsiran Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Ranto, Gulo Mustika. *Cyberspace dan Cybercommunity*, (daring) (<http://komunikasi.us/index.php/mata-kuliah/media-convergence/17-tmb-umb/2793-cyberspace-a-cybercommunity> diakses tanggal 15 Januari 2013)
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rijadi, Arif, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember: Edisi Ketiga*. Jember: Jember University Press.
- Semi, Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. cet ke-2. Alih bahasa oleh Muhammad Shoddiq dan Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulthon Masyhud, M. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi (LPMPK).
- TD. 2012. *Biografi Dewi Lestari-Penulis Buku dan Penyanyi*, (online), (<http://www.biografitokoh.com/2012/09/dewi-lestari-penulis-buku-dan-penyanyi.html> diakses tanggal 15 januari 2013).
- Maslikatin, Titik. 2007. *Kajian Sastra : Prosa, Puisi, Drama*. Jember: Unej Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Pradopo, Rachmat Djoko. 1994. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1975/1976. *Prosa Kesusatraan Indonesia Modern Sebelum Perang Dunia II*. Yogyakarta: Lemlit UGM
- Rokhmansyah, Alfian. 2010. *Makalah Resepsi Sastra dan Metode Penerapannya*. Tugas Mata Kuliah Seminar Sastra Tahun 2010. Universitas Negeri Semarang.
- Saraswati, Ekarini. 2005. *Peran Pembaca Dalam Pemaknaan Karya Sastra: Penelusuran Resepsi Pembaca Terhadap Novel Supernova Ksatria, Puteri Dan Bintang Jatuh Karya Dee*. Makalah dalam Konferensi Internasional HISKI Palembang, 21-23 Agustus 2005.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Selden, Rahman. 1991. *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaaan*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1990. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesastraan Terjemahan Melani Budianta Dari Theory Of Literature (1977)*. Jakarta: PT Gramedia.

LAMPIRAN A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian				
		Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian
Resepsi Pembaca terhadap novel <i>Perahu Kertas</i> Karya Dewi Lestari dalam <i>Cybersastra Goodreads</i> : Telaah Resepsi Sastra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah resepsi pembaca terhadap unsur intrinsik dalam novel <i>Perahu Kertas</i> dalam <i>cybersastra goodreads</i>? 2. Bagaimanakah resepsi pembaca berdasarkan kesan terhadap novel <i>Perahu Kertas</i> dalam <i>cybersastra goodreads</i>? 	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian resepsi sinkronis.	<p>Data : Teks tanggapan pembaca yang mengindikasikan resepsi terhadap unsur intrinsik dan kesan pada novel <i>Perahu Kertas</i> dalam <i>cybersastra goodreads</i>.</p> <p>Sumber Data : Pembaca novel <i>Perahu Kertas</i> Karya Dewi Lestari dalam <i>cybersastra goodreads</i>,</p>	Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi <i>online</i> .	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif-analitik	Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen utama dan instrumen tambahan. Instrumen tambahan yakni, pembantu pengumpul data dan pemandu analisis data

LAMPIRAN B

Tabel Pemandu Pengumpul Data

(Data Terpilih Resepsi Unsur Intrinsik dan Berdasarkan Kesan terhadap novel *Perahu Kertas* dalam *Cybersastra Goodreads*)

No	Data Resepsi	Kode	Data Pembaca dan Tanggal Resepsi
1.	<p><i>Perahu Kertas</i> berkisah tentang sepasang manusia yang terjebak dalam sebuah pilihan yang lumayan klise: ingin meraih mimpi atau menyerah terhadap kenyataan. Ingin meraih mimpi artinya harus siap menerima konsekuensi dan harus siap “babak-belur”. Menyerah terhadap kenyataan artinya harus berani untuk berkhianat terhadap diri sendiri. Sebuah pergulatan yang sering sekali dialami oleh sebagian besar manusia. (termasuk saya. Haha!)</p> <p>Tokoh utama dalam novel ini adalah Keenan dan Kugy. Keenan ingin menjadi seorang pelukis. Kugy ingin menjadi seorang juru dongeng. Mereka bertemu dan merasa memiliki kesamaan, untuk kemudian mereka saling jatuh cinta secara diam-diam.</p>	TKU	PCG: Noor, 06 Januari 2010
2.	<p>Tokoh utamanya dua anak muda, Kugy dan Keenan (dalam imajinasi gw, si Kugy ini kayak Nagita Slavina dan Keenan kayak Pierre Roland jaman maen di Gerhana (jederr! ya ya ya..otak gw emang rada..). Si Kugy, cewek mungil, unik, super cuek, hobi</p>	TKU	PCG: Darnia, 20 Februari 2011

	<i>bikin dongeng dan (mengaku) agen rahasia Neptunus yang dikirim ke daratan. Keenan, cowok berdarah Belanda, yang jago ngelukis, tapi bapaknya ndak setuju (yeah..klise). Keduanya ketemu, jatuh cinta, tapi ndak bisa pacaran. Mereka selalu berupaya untuk menggapai mimpi-mimpi itu, walaupun banyak rintangan yang mereka hadapi. Cinta mereka pun menghadapi banyak hambatan. Tapi mereka berhasil melewatinya.</i>		
3.	<i>Kugy & Keenan, dua tokoh sentral dalam buku ini bener2 bikin gw gemez karena dua-duanya enggak berani mengungkapkan perasaan mereka selama bertahun-tahun. Tapi kalo mereka cepet tau bahwa ada cinta diantara mereka, pasti bukunya enggak akan setebel ini dan mungkin juga ceritanya enggak akan jadi semenarik ini.</i>	TKU	PCG: Sus, 03 Agustus 2010
4.	<i>Perahu Kertas bercerita tentang kisah cinta dua Agen Neptunus bernama Kugy dan Keenan. Kugy, seorang cewek cantik, mungil, berdaya imajinasi tingkat tinggi namun berantakan. Keenan, seorang cowok indo, tampan, cerdas dan dengan keajaiban tangannya mampu menciptakan lukisan-lukisan yang magis.</i>	TKU	PCG: Ihwan, 23 Maret 2010
5.	<i>Perahu Kertas bercerita mengenai kehidupan beberapa gelintir orang Indonesia, di umur mereka yang masih muda, dalam menjalani hidup, memilih jalan hidup, berlari dari kenyataan (face it, we all have these kind of moments, right?),</i>	TKU	PCG: Imelda, 29/10/2009

	<p><i>bermimpi dan banyak lagi realitas lainnya. Setelah melewati beberapa bab dengan empat orang sebagai tokoh utamanya, Kugy, Keenan, Noni dan Eko, Dee kemudian membuat ceritanya mengerucut pada kehidupan Kugy dan Keenan, dua tokoh unik yang digambarkan sebagai pecinta seni (tulisan dan lukisan). Setelah itu, cerita tersebut benar-benar hanya mengenai dua orang itu.</i></p>		
6.	<p><i>Sama seperti Dee, tokoh-tokoh dalam Perahu Kertas adalah manusia-manusia yang berada di persimpangan jalan, berusaha menemukan hidup mereka, menemukan peran yang sesuai dalam kehidupan, mencari jati diri, yang tak jarang dalam prosesnya harus bertransformasi menjadi sesuatu yang bertentangan dengan kehendak yang dituntun nuraninya. Ada Keenan, remaja dengan talenta melukis yang luar biasa, mencoba berdamai dengan keinginan ayahnya untuk menempuh pendidikan ekonomi di salah satu universitas di Bandung (hal. 11), yang akhirnya memilih untuk mengikuti suara hatinya dan berusaha untuk menjemput impiannya menjadi pelukis, berkumpul dengan seniman-seniman lukis di Ubud, Bali (hal. 198). Dan ada Kugy, remaja eksentrik dengan bakat menulis dan obsesinya menjadi juru dongeng harus berdamai dengan diri pribadi dan menyadari bahwa hidup belum berpihak kepada dirinya (hal. 207). Untuk menyiasatinya, Kugy membuat suatu dunia imaji sendiri dengan mengirimkan uneg-uneg hatinya melalui pesan yang dikirimkan kepada Neptunus dalam sebuah perahu kertas.</i></p>	TKB	PCG: Riyanto, 13 Juli 2010

	<p><i>Kedua tokoh tadi dipertemukan dan disubstitusi dengan kehadiran tokoh-tokoh seperti Eko (sepupu Keenan), Noni (sahabat Kugy dari kecil dan ceweknya Eko), Wanda (kurator muda yang dicomblangkan kepada Keenan oleh Eko dan Noni). Konflik kepentingan, perbedaan prioritas dalam menjalani kehidupan, kenangan masa lalu yang membekas dan membeku menjelma dendam, dan solusi alternatif yang melingkupi tokoh-tokoh di atas, hadir lewat karakter-karakter seperti Ojos (a.k.a. Joshua, kekasih Kugy), Poyan dan Luhde (orang-orang yang menjadi keluarga Keenan di Bali), Lena dan Adri (orang tua Keenan), dan Remigius Aditya (bos Kugy yang akhirnya menjadi pacarnya setelah Kugy putus dengan Ojos).</i></p>		
7.	<p><i>Sayangnya, Kugy udah punya pacar Ojos sementara Keenan dijodohkan oleh kedua teman mereka, Eko dan Noni, dengan Wanda, seorang kurator muda yang mempesona. Lalu begitulah, novel ini lalu berjalan dengan lancar dan penuh dengan konflik di sana-sini. Seperti cerita Kugy dan Pasukan Alit, Keenan yang pergi ke Ubud, Kugy yang menjadi copywriter handal, hingga kehadiran Remi dan (calon istri impian ni hehehe) Luhde.</i></p>	TKB	PCG: Andi, 19 Oktober 2009
8.	<p><i>Kugy dan Keenan adalah sepasang remaja yang memiliki sifat berlawanan satu sama lain. Kugy adalah cewek ceria, pengkhayal, urakan, tapi mempunyai bakat menulis yang besar. Sedangkan Keenan adalah cowok cerdas, pendiam, namun</i></p>	WTU	PCG: Ivan, 02 Desember 2009

	<p><i>memiliki bakat melukis yang hebat. Lalu mereka berbaur dalam satu lingkaran cerita. Seperti kebanyakan plot-plot standar cerita romantis ABG, mereka bertemu secara tidak sengaja, lalu mengalami fase “malu-malu tapi mau”, menghadapi konflik-konflik keras dengan realitas dan bertransformasi menjadi seseorang yang berlawanan dengan sifat-sifat dasarnya—terlepas dari apakah mereka benar-benar mengenal arti cinta—sebelum kembali ke awal lagi.</i></p>		
9.	<p><i>Buku novel ini menceritakan Kugy cewek mungil yang suka berkhayal dan menulis dongeng. Kugy mempunyai kegemaran aneh yaitu berkirim surat untuk dewa Neptunus melalui perahu yang dibuatnya dari kertas kemudian ia hanyutkan di sungai kecil yang menurutnya perahu itu akan bermuara ke laut. Layaknya seorang agen dewa Neptunus yang akan melaporkan segala hal yang telah ia alami. Awal pertemuan Kugy dengan Keenan yang digambarkan sebagai sosok yang cerdas. Kesukaannya di bidang melukis tidak mendapat restu dari ayahnya. Dia justru diarahkan ke bidang bisnis untuk meneruskan perusahaan ayahnya. Kugy dan Keenan menjalin persahabatan. Mereka berbagi mimpi dan saling mendukung.</i></p>	WTU	PCG: Tetri, 18 April 2013
10.	<p><i>Kugy, yang periang, unik, memiliki daya imajinasi yang tinggi, pendongeng yang handal, dan sesungguhnya memendam keinginan menjadi pendongeng, dan memendam rasa pada Keenan. Keenan, tidak bisa ditebak, ide-idenya orisinil, memiliki</i></p>	WTU	PCG: Permata, 11 Desember 2012

	<p><i>bakat yang luar biasa, pelukis yang berbakat, dan memendam keinginan menjadi pelukis ternama. Mereka dipertemukan oleh takdir, keduanya saling melengkapi, keduanya saling bergantung, keduanya merasa memiliki banyak kesamaan, keduanya mampu menjadi diri mereka masing-masing saat bersama, namun akhirnya keduanya harus saling memisahkan diri. Memutuskan untuk memulai kisah baru lagi dari awal dengan orang yang baru.</i></p>		
11.	<p><i>Hmhmh... aku suka statement dari Pak Wayan diatas yang dia lontarkan kepada Keenan saat pemuda itu kehilangan inspirasi melukisnya, dan memang ada benarnya. Jaman sekarang orang2 terlalu naïf mengartikan kata JODOH (ini menurutku loh), seolah merekalah yang paling tahu dan berpengalaman. Saat cinta itu tumbuh satu sama lain, mereka klaim “dialah jodoh saya” dan jika dalam perjalanan ada masalah seketika pula tiba2 keluar statement “mungkin dia bukan jodoh saya” dan begitu seterusnya untuk pasangan yang ke dua, tiga, empat dan seterusnya... Tahukah kalian jika dalam cerita ini pak Wayan memutuskan untuk meLajang seumur hidup karena telah gagal pada cinta pertamanya?! Bukan untuk menghukum diri tapi sebagai bukti cintanya yang tulus dan sungguh2 pada gadis yang dia tunjuk menjadi bintang dalam hidupnya, yang menjadi ruh dalam semua lukisan2nya.</i></p> <p><i>Aku tak punya penilaian atas keputusan hidup yang dipilih</i></p>	WTB	PCG: Syiamatahari, 15 September 2010

	<i>oleh pak Wayan dalam cerita ini, tak memuji pun juga tak mencibir, yang dapat aku tangkap cinta itu tak hanya dicari, ditemukan kemudian dirasakan, cinta juga perlu pembaruan, pendinian, berevolusi atau apalah istilahnya yang mengikuti sifat dasar manusia yang cenderung berubah dari waktu kewaktu.</i>		
12.	<i>Keenan, Kugy, Noni, Eko, Wanda, Luhde, Remi... Diantara semua tokoh, pengen seperti luhde ^^ Wanita yang lemah lembut, sabar dan bijak... "Kadang2 langit bisa kelihatan seperti lembar hitam kosong, padahal sebenarnya tidak... Bintang kamu tetap disana... Bumi hanya sedang berputar..."</i>	WTB	PCG: Ika, 29 Desember 2011
13.	<i>Namun kondisi saat itu serba tidak memungkinkan. Kugy sudah punya kekasih, cowok mentereng bernama Joshua, alias Ojos (panggilan yang dengan semena-mena diciptakan oleh Kugy). Sementara Keenan saat itu dicomblangkan oleh Noni dan Eko dengan seorang kurator muda bernama Wanda. Persahabatan empat sekawan itu mulai merenggang. Kugy lantas menenggelamkan dirinya dalam kesibukan baru, yakni menjadi guru relawan di sekolah darurat bernama Sakola Alit. Kedekatan Keenan dengan Wanda yang awalnya mulus pun mulai berubah. Keenan disadarkan dengan cara yang mengejutkan bahwa impian yang selama ini ia bangun harus kandas dalam semalam. Dengan hati hancur, Keenan meninggalkan kehidupannya di Bandung, dan juga keluarganya di Jakarta.</i>	WTB	PCG: Tika, 25 Maret 2011

	<p><i>Kugy, yang juga sangat kehilangan sahabat-sahabatnya dan mulai kesepian di Bandung, menata ulang hidupnya. Ia lulus kuliah secepat mungkin dan langsung bekerja di sebuah biro iklan di Jakarta sebagai copywriter. Di sana, ia bertemu dengan Remigius, atasannya sekaligus sahabat abangnya. Kugy meniti karier dengan cara tak terduga-duga. Pemikirannya yang ajaib dan serba spontan membuat ia melejit menjadi orang yang diperhitungkan di kantor itu. Namun Remi melihat sesuatu yang lain. Ia menyukai Kugy bukan hanya karena ide-idenya, tapi juga semangat dan kualitas unik yang senantiasa terpancar dari Kugy. Dan akhirnya Remi harus mengakui bahwa ia mulai jatuh hati. Sebaliknya, ketulusan Remi juga akhirnya meluluhkan hati Kugy.</i></p>		
14.	<p><i>'Sangat-suka' karena punya tiap tokoh punya karakter yang kuat, dan alurnya ngalir, ringan.. Awalnya ngerasa agak boring, tp lama-lama ikut dibawa sama cerita kugy-keenan. dr segi cerita-cinta sbnrnya stereotype, tp ga tau gmn bsa dkemas jadi tdk membosankan saat dbaca. jd ngerasa ada yg 'hilang' setelah selesai baca.. krg suka sama endingnya.. cerita sepanjang itu, sayang kalau endingnya cm dhabiskan dengan epilog yang super-sedikit. anyway, saya lbh suka klau kugy sama remi.. hahaha.</i></p>	A	PCG: Lulu, 23 September 2009
15.	<p><i>Kisahny bukan hanya kekanak-kanakan, namun juga alurnya terlalu mudah ditebak. Alurnya terlalu "lurus", sehingga membosankan. Tidak ada konflik, tidak ada apa-apa. Hanya kisah yang terlalu biasa untuk seorang Dewi Lestari. Terlalu sederhana. Dan yang paling menyedihkan adalah endingnya yang</i></p>	A	PCG: Fatma, 29 Desember 2009

	<i>sangat "maksud" dan terlalu "menggampangkan".</i>		
16.	<i>Membutuhkan waktu berbulan-bulan bagi saya untuk menamatkan buku ini. Buku ini sedikit mengecewakan saya atas ekspektasi saya pada saat membeli buku ini. Pada awal hingga pertengahan buku ini, terasa membosankan untuk saya. Alur cerita yang cenderung mudah ditebak dan gaya bahasa yang tidak se-brilliant Supernova. Tapi buku ini masih layak untuk dibaca sebagai bahan bacaan ringan.</i>	A	PCG: Edziardo, 12 Februari 2010
17.	<i>Lalu mereka berbaur dalam satu lingkaran cerita. Seperti kebanyakan plot-plot standar cerita romantis ABG, mereka bertemu secara tidak sengaja, lalu mengalami fase "malu-malu tapi mau", menghadapi konflik-konflik keras dengan realitas dan bertransformasi menjadi seseorang yang berlawanan dengan sifat-sifat dasarnya—terlepas dari apakah mereka benar-benar mengenal arti cinta—sebelum kembali ke awal lagi. Beberapa adegan pastinya terasa begitu klise dan tipikal, karena setiap literatur populer tidak mungkin menghindarinya. Misalnya adegan ketika Noni cemburu melihat kedekatan Kugy sahabatnya dengan Eko, pacarnya. Padahal pembaca tahu persis bahwa tidak ada hubungan apa-apa antara Kugy dan Eko. Lalu konflik, yang menurut pembaca tidak penting dan "menggemaskan" harus terjadi di antara mereka, dengan kemasan ala sinetron. Menurut saya, Bali adalah latar paling klise dalam kisah cinta remaja Indonesia. Entah kenapa, di mana-</i>	A	PCG: Ivan, 02 Desember 2009

	<i>mana selalu ada kisah cinta di pulau dewata.</i>		
18.	<p><i>Alur ceritanya memang mudah ditebak. A ketemu B, jatuh cinta. Sebelumnya B sudah pacaran dengan C. A & B memendam perasaan masing-masing. Lalu A ketemu D, B ketemu E. dst. Dan endingnya sepertinya memang harus memuaskan hati sang penulis dan pembaca (di sinilah sisi komersil nge-popnya) bahwa akhirnya A memang jadi dengan B. Sementara C, D, & E entah bagaimana nasibnya.</i></p> <p><i>Yup, begitulah plot ceritanya. Memang terlalu kentara dirancang sedemikian rupa, dengan sejumlah “kebetulan-kebetulan” yang ada. Mungkin memang sengaja dirancang menjadi bagian dari kisah kebetulan “radar Neptunus”.</i></p> <p><i>“Kebetulan” Kugy harus ikut ke stasiun menjemput Keenan (h. 18). “Kebetulan” Kugy dan Keenan berzodiak Aquarius (h.33). “Kebetulan” Kugy dan Keenan bertemu lagi di sebuah warung di Stasiun KA Citatah dalam perjalanan ke Jakarta (h.60). “Kebetulan” Keenan diminta menjadi guru menggambar di Sakola Alit tempat Kugy mengajar (h. 105). “Kebetulan” Remi adalah penggemar lukisan Keenan (h. 210). “Kebetulan” Kugy bekerja di tempat Remi (h.250). “Kebetulan” Pak Wayan adalah cinta sejati ibunya Keenan (h. 298). “Kebetulan” Luhde juga senang menulis cerita dongeng anak-anak seperti Kugy (h. 376). Dan akhirnya “kebetulan” Keenan dan Kugy bertemu lagi di Pantai Ranca Buaya (h. 432). And they live happily ever after. Ternyata di novel ini hidup adalah rangkaian sederet</i></p>	A	PCG: Pendasurnya, 19 Oktober 2009

	<i>“kebetulan”.</i>		
19.	<p><i>Namun, tidak seperti karya-karya Dee sebelumnya, Perahu Kertas bisa dibilang sangat pop sekali. (memangnya kenapa dengan budaya pop? Hehehe.) Saya tidak menemukan aforisma-aforisma yang bertenaga seperti cerita-cerita yang terdapat di dalam Filosofi Kopi. Saya juga tidak menemukan ide-ide cerita yang segar seperti ketika saya membaca Supernova: Ksatria, Puteri, dan Bintang Jatuh. Menurut saya, Perahu Kertas adalah karya Dee yang “kurang dalam”, dan saya merasa tidak mendapatkan apa-apa selain hiburan semata.</i></p> <p><i>Saya juga merasa Perahu Kertas ini sangat kaku sekali. Maksudnya, saya tidak merasa bebas ketika membacanya. Terlihat sekali kalau Dee terlalu setia kepada plot. Nanti di bab ke sekian tokoh ini harus begini, di bab setelah itu sang tokoh akan melakukan hal seperti ini, dan seterusnya sampai kemudian tamat. Sepertinya memang benar apa yang telah dikatakan oleh Stephen King dalam bukunya yang berjudul Stephen King On Writing, bahwa plot bisa membuat cerita menjadi kaku.</i></p>	A	PCG: Noor, 06 Januari 2010
20.	<p><i>Kisah dalam novel ini dimulai dengan Keenan, seorang remaja pria yang baru lulus SMA, yang selama enam tahun mulai bulan Juni 1999, tinggal di Amsterdam bersama neneknya. Keenan memiliki bakat melukis yang sangat kuat, dan ia tidak punya cita-cita lain selain menjadi pelukis, tapi perjanjiannya dengan ayahnya, bulan Juni 1999 memaksa ia meninggalkan</i></p>	LT	PCG: Tika, 25 Maret 2011

	<i>Amsterdam dan kembali ke Indonesia untuk kuliah.</i>		
21.	<i>Kugy ingin menjadi pendongeng hebat, tetapi disisi lain dia tidak mempercayai bahwa dirinya mampu, hingga tulisan- tulisan dongengnya hanya dia simpan, sedangkan Keenan yang ingin menjadi Pelukis harus rela mengubur cita- citanya demi kepatuhan terhadap ayahnya. Setiap Keenan melukis ayahnya selalu melarangnya, dia berharap banyak kepada Keenan. Keenanlah yang kelak menjadi penerus perusahaan Trading ekspor Import terbesar ketika dirinya sudah meninggal. Karena itu ayahnya memaksa Keenan untuk kuliah di salah satu universitas di Bandung di fakultas Ekonomi. Agustus 1999, Keenan mulai masuk kuliah di Universitas yang sama dengan Kugy.</i>	LT	PCG: Verena, 20 April 2010
22.	<i>Keenan disadarkan dengan cara yang mengejutkan bahwa impian yang selama ini ia bangun harus kandas dalam semalam. Dengan hati hancur, Keenan meninggalkan kehidupannya di Bandung, dan juga keluarganya di Jakarta. Ia lalu pergi ke Ubud (September 2000), tinggal di rumah sahabat ibunya, Pak Wayan. Masa-masa bersama keluarga Pak Wayan, yang semuanya merupakan seniman-seniman sohor di Bali, mulai mengobati luka hati Keenan pelan-pelan. Sosok yang paling berpengaruh dalam penyembuhannya adalah Luhde Laksmi, keponakan Pak Wayan. Keenan mulai bisa melukis lagi.</i>	LT	PCG: Tika, 25 Maret 2011

23.	<p><i>Kisah dalam novel ini dimulai dengan Keenan, seorang remaja pria yang baru lulus SMA, yang selama enam tahun mulai bulan Juni 1999 tinggal di Amsterdam bersama neneknya. Keenan memiliki bakat melukis yang sangat kuat, dan ia tidak punya cita-cita lain selain menjadi pelukis, tapi perjanjiannya dengan ayahnya, memaksa ia meninggalkan Amsterdam dan kembali ke Indonesia untuk kuliah.</i></p>	LW	PCG: Tika, 25 Maret 2011
24.	<p><i>Kugy ingin menjadi pendongeng hebat, tetapi disisi lain dia tidak mempercayai bahwa dirinya mampu, hingga tulisan- tulisan dongengnya hanya dia simpan, sedangkan Keenan yang ingin menjadi Pelukis harus rela mengubur cita- citanya demi kepatuhan terhadap ayahnya. Setiap Keenan melukis ayahnya selalu melarangnya, dia berharap banyak kepada Keenan. Keenanlah yang kelak menjadi penerus perusahaan Trading ekspor Import terbesar ketika dirinya sudah meninggal. Karena itu ayahnya memaksa Keenan untuk kuliah di salah satu universitas di Bandung di fakultas Ekonomi. Agustus 1999, Keenan mulai masuk kuliah di Universitas yang sama dengan Kugy.</i></p>	LW	PCG: Verena, 20 April 2010
25.	<p><i>Keenan disadarkan dengan cara yang mengejutkan bahwa impian yang selama ini ia bangun harus kandas dalam semalam. Dengan hati hancur, Keenan meninggalkan kehidupannya di Bandung, Ia lalu pergi ke Ubud (September 2000), tinggal di rumah sahabat ibunya, Pak Wayan. Masa-masa bersama keluarga Pak Wayan, yang semuanya merupakan seniman-</i></p>	LW	PCG: Tika, 25 Maret 2011

	<p><i>seniman sohor di Bali, mulai mengobati luka hati Keenan pelan-pelan. Sosok yang paling berpengaruh dalam penyembuhannya adalah Luhde Laksmi, keponakan Pak Wayan. Keenan mulai bisa melukis lagi.</i></p>		
26.	<p><i>Actually this book is really different from other Dewi Lestari's books. It has a lighter theme and language. But after all, it's still GOOD. Tema ceritanya sangat umum sih, persahabatan dan cinta, tapi cara penyampaiannya sangat baik, jadi gak bosan membacanya dari awal sampai akhir, sampai-sampai saya sulit berhenti.</i></p> <p><i>Buku ini tentang Kugy & Keenan. Dua pribadi unik yang bertemu, berbagi mimpi-mimpi mereka dan saling jatuh cinta. Mereka selalu berupaya untuk menggapai mimpi-mimpi itu, walaupun banyak rintangan yang mereka hadapi. Cinta mereka pun menghadapi banyak hambatan. Tapi mereka berhasil melewatinya.</i></p>	T	PCG: Zaza, 30 Oktober 2009
27.	<p><i>I never fail to like all books written by Dee. Perahu Kertas memang berbeda dengan novel-novel Dee yang lain. Masih mengusung tema tentang cinta, mesti dengan kemasan yang lebih ringan dan remaja. Dee, seperti pada buku lainnya, tetap bagus dalam menjaga plot cerita dan kalimat-kalimat yang bagus dan cerdas.</i></p> <p><i>Perahu Kertas adalah Kugy (yang membuatku jatuh cinta setengah mati), agen Neptunus yang percaya pada keajaiban hidup (ini terbukti dari tingkah dan pikirannya yang ajaib juga,</i></p>	T	PCG: Meliana, 19 Desember 2009

	<i>dan Keenan, cowo ganteng pelukis yang melankolis dan hidup pada kepercayaannya pada mimpi.</i>		
28.	<p><i>Novel populer yang berkisah tentang Kugy, perempuan muda yang penghayal, dan Keenan, laki-laki yang punya kemauan kuat menjadi pelukis. Keduanya jatuh cinta, namun tidak pernah saling membahasakan perasaan mereka. Mereka terapung-apung bagai perahu kertas akan perasaan mereka sendiri. Kisah cinta yang berliku-liku, namun berputar disitu-situ saja. Aspek "ndilalah" yang terlalu berlebihan. Mirip sinetron-sinetron picisan di TV. Tema yang simple, namun ending yang menyebalkan.</i></p> <p><i>Pada dasarnya temanya sederhana dan lucu, masalah cinta dan idealisme di usia muda (walaupun aku jadi tidak yakin bahwa penulisnya adalah Dee), namun kesederhanaannya cukup menarik pada awalnya. Yang agak membebani saat membaca adalah penokohnya. Masing-masing tokoh tidak memiliki karakter yang tegas dalam novel tersebut.</i></p>	T	PCG: Fatma, 29 Desember 2009
29.	<i>Saya membaca buku ini ketika saya sedang jenuh dengan semua aktivitas dan rutinitas yg saya jalani. Buku ini bagi saya, tidak sekedar bertemakan tentang percintaan. tapi juga tentang planet bernama realitas. pergulatan antara idealisme suatu cita-cita, dan eksistensi dalam hidup. Masing-masing karakter dalam novel ini memiliki unik, dan cukup detail. bahasa yang dipergunakan dalam novel ini pun cukup ringan, segar, tanpa banyak bertele-tele. alur ceritanya juga rapih, tanpa</i>	T	PCG: Yani, 03 Oktober 2009

	<i>menimbulkan kesan membosankan untuk terus dibaca.</i>		
30.	<p><i>Buku ini menyalip buku2 lain yang sedang dibaca atau diniatkan untuk dibaca lebih dulu. satu malam tandas! Kondisi yang sama selalu terjadi kalau saya selesai membaca karya Dee. Pikiran yang terus menerus bertanya,lalu mereview hidup saya, ingin menuliskan sesuatu yang banyak tanpa kerangka karangan, dan biasanya berefek pada perasaan saya, pada mood saya.</i></p> <p><i>Salah satu pembacanya menuliskan, novel ini lebih ringan dari Supernova tapi lebih berat dari Chicklit, saya setuju. Temanya tidak se-MEGAH Supernova. Yang ini kecil, sederhana, seakan-akan biasa [tidak cuma Dee yang meggunakan tema mimpi untuk menulis novel:], tapi dibesarkan dengan menyenangkan seperti perjalanan liburan dengan kereta api, dilengkapi pernak-pernik yang pas dan menarik. Dee memang jago memetamorfosa.</i></p>	T	PCG: Deta, 01 September 2009
31.	<p><i>saya akhirnya berdamai dengan Dee setelah sebelumnya saya sempat kesal sekali karena harus menunggu sekian lama untuk Supernova sementara ia mengeluarkan buku2 lain. tapi pada akhirnya saya merasa egois sekali. kadang saya pun tidak bisa menyelesaikan sebuah tulisan pendek karena ga ada mood. lalu apa hak saya menyalahkan Dee untuk hal yang mungkin sama? akhirnya saya membeli buku2 Dee yang lain, termasuk ini. buku ini tidak memiliki tema semegah Supernova walaupun punya kemampuan menginspirasi sama besarnya. ceritanya sederhana,</i></p>		PCG: Bintang, 16 September 2009

	<i>pop, dan tidak pretensius. cerita sederhana tentang cinta sebenarnya. mungkin sangking sederhananya, membacanya jadi terasa menyenangkan. Hampir semua buku Dee saya selesaikan dalam hitungan jam. termasuk yang ini. tidak sampai 1 hari saya membaca 444 halaman buku ini. dan saya puas. setidaknya saya makin bisa menghargai Dee.</i>		
32.	<i>Novel ini termasuk novel yang ringan (setelah tahu kalau novel Dee yang lain lumayan berat). Di sini Dee bercerita dengan gaya bahasa remaja yang gaul, lucu dan polos namun tetap manis. Lengkap dengan emosi yang terselip dari tiap babnya. Ini yang membuat saya "terjebak" dan ngotot baca novel ini sampai habis, nonstop! Lihat saja begitu kocaknya si Kugy yang merasa dirinya adalah utusan dari dewa Neptunus, dan setuju bahwa dirinya dan Keenan memiliki radar Neptunus, juga keunikannya untuk selalu menyampaikan pesan melalui perahu kertas.</i>	G	PCG: Henny, 27 September 2009
33.	<i>Saya tidak bisa bohong... I love this book! Dee menulis dengan gaya bahasa lebih ringan dari biasanya, ada cerita kocak, lucu, santai bersamaan dengan cerita yang serius, dewasa dan penuh kata2 indah. Banyak orang yang bilang, ini seperti cerita sinetron, drama, mendayu2, berputar2 hanya karena ketidakjujuran akan perasaan satu sama lain yang akhirnya bersatu juga dengan happy ending. Tapi ngga peduli, saya suka ceritanya. Saya bisa tiba2 tertawa karena celetukan2 ringan dan konyol dari Kugy dan Keenan. Saya bisa merasakan pedih dihati saat Kugy terluka. Saya bisa terpana karena membaca kata2</i>	G	PCG: Sofie, 18 Oktober 2009

	<i>bijak dan indah didalamnya. Bagaimana bisa tidak menyukai buku ini, kalau beberapa diantaranya bisa membuat kita termenung dan berfikir...</i>		
34.	<i>Hal yang menarik dalam novel ini hanya desain sampul yang lucu dengan warna yang cantik, plus bahasa yang dipilih Dee yang sempurna ringan dan mengalir. Diksi yang menarik, adalah ciri khas Dee, tetap dipertahankan dalam novel ini, walaupun di sini terkesan ringan dan sederhana. Satu hal lagi adalah persahabatan yang ditawarkan. Indah. Sayangnya tiga hal itu saja.</i>	G	PCG: Fatma, 29 Desember 2009
35.	<i>Tapi kelebihan Dee daripada penulis-penulis kisah remaja lainnya mungkin terletak pada cara menuturkan cerita. Tidak ada kata yang mubazir dalam penceritaan Dee. Ia bisa menyihir narasinya dan memikat pembaca dengan cepat. Semua "kebetulan-kebetulan" disusun dengan alur yang rapi dengan suspense yang, mau tak mau, bikin tegang dan penasaran. Latar tempat dan waktu ditulis begitu detail sehingga pembaca merasa memiliki pengalaman yang sama dengan para tokoh di dalam cerita. Setelah makan es krim di Kemang, Keenan mau kemana ya?</i>	G	PCG: Ivan, 02 Desember 2009
36.	<i>Gue suka dengan gaya bahasa deskriptif yang dipake' oleh Dee (atau emang gue yang punya tingkat khayal tinggi yah? sampe' gue bisa menangkap detail dari penggambaran lokasi, ekspresi wajah dari masing-masing tokoh disitu?). Walau begitu,</i>	G	PCG: Imelda, 29 Oktober 2009

	<i>gue sedikit nggak yakin apakah imajinasi gue tentang Kugy itu jelas banget. Gue pikir, cerita Perahu Kertas ini, mirip bener dengan cerita Candy-Candy (hehehehehe). Tapi, i will leave all opinions to you guys; yang jelas, gue suka banget dengan buku ini.</i>		
37.	<i>Membutuhkan waktu berbulan-bulan bagi saya untuk menamatkan buku ini. Buku ini sedikit mengecewakan saya atas ekspektasi saya pada saat membeli buku ini. Pada awal hingga pertengahan buku ini, terasa membosankan untuk saya. Alur cerita yang cenderung mudah ditebak dan gaya bahasa yang tidak se-brilliant Supernova. Tapi buku ini masih layak untuk dibaca sebagai bahan bacaan ringan.</i>	G	PCG: Edziardo, 12 Februari 2010
38.	<i>Buku ini mengaduk2 emosi. Saya bisa merasakan setelah berada di tengah2 buku ini. Mungkin Dee sengaja, menuliskan penggalan2 plot singkat, membuat kita merasakan emosi yang berganti2 dalam waktu 2-3 lembaran.kalau tidak dipenggal2, saya pikir tidak akan se-mengaduk-aduk ini efeknya. Satu hal lagi yang saya sadari ketika menutup sampul buku ini: selama membaca, tidak satupun halaman saya lewatkan. Artinya tidak ada satu bagianpun yang membuat saya bosan. Kenapa ini jadi penting buat saya, karena ketika membaca novel saya seringkali melewati beberapa halaman yang bagi saya kurang menarik, atau saya akhirnya kembali dan membacanya karena suatu keharusan mengikuti cerita. Novel ini salah satu yang membuat saya tidak begitu dan saya senang. :) Congrats untuk Dee.</i>	KE	PCG: Deta, 01 September 2009

39.	<i>Baru membalik beberapa halaman dari buku ini sudah membuat ketagihan! Alhasil saya malah jadi keasyikan berlayar bersama perahu-perahunya Kugy. Walaupun genre nya teenlit, chicklit atau apalah itu, novel ini tetap "dibumbui" sama bumbu khasnya Dee. ceritanya ringan, namun tetap bermakna dan sebenarnya "berat". Saya puas ketawa, nangis, kesal, marah, kecewa bersama buku ini!</i>	KE	PCG: Angelia, 28 September 2009
40.	<i>Terima kasih Mbak Dee, for writing such a beautiful story (Terlepas dari sifat-sifat para karakternya yang "terlalu" sempurna. Tapi kalo nggak gitu, bukan fiksi dong ya namanya?). Selama perjalanan saya mengikuti laju Perahu Kertas Anda, saya selalu berpikir : seharusnya saya bisa menulis seperti ini, hanya saja saya terlalu malas menggali. Haha! Dan lagi saya juga tak secemerlang Dee. Dan terima kasih juga, perjalanan Anda melahirkan buku ini, selama 55 hari kerja plus 5 hari, juga sangat sangat sangat menginspirasi :)</i>	KE	PCG: Ristiyad, 04 Oktober 2009
	<i>Walaupun alurnya mudah ditebak, tetapi tetap bikin penasaran. Bahasanya ringan banget, dan bisa diselesaikan dalam beberapa jam kalau memang sudah penasaran. Novel ini menginspirasi pembaca agar jangan pernah menyerah untuk mengejar passion dan cita-cita, se-absurd apapun passion itu. Dan yang paling mengena adalah tentang perjalanan cinta dan</i>	KI	PCG: Irfan, 03 Januari 2013

	<i>hati, karena hati bukan memilih, tapi dipilih. Jangan pernah mengorbankan cinta, karena sakitnya tak akan pernah reda.</i>		
41.	<i>Perahu Kertas, banyak inspirasi yang bisa saya dapatkan dari novel ini, gaya bahasanya mengalir, meski ceritanya mudah di tebak tapi cara penceritaan Dee sangat memikat, saya suka novel ini.</i>	KI	PCG: Irawan, 10 November 2010
42.	<i>Begitulah isi dari novel Perahu Kertas. Didalam novel ini banyak terdapat ide kreatif. Selain itu, isi ceritanya juga sangat menarik. Novel ini juga memberi motivasi bagi kita para pembaca agar selau berusaha mewujudkan impian kita, dan memiliki makna tentang pentingnya persahabatan. Selain memiliki kelebihan-kelebihan tersebut, ada juga kekurangannya, yaitu: alur ceritanya sedikit rumit dan panjang.</i>	KI	PGC: Niezwa, 20 April 2013
43.	<i>Ini buku kereeen bangeet, memotivasi banget !!!!! cita, cinta, mimpi kalau seorang Keenan bisa menghidupka semua mimpi-mipmi Kugi. dan buat aku novel ini yang menghidupkan mimpi-mimpiku, Kugi punya jagoan-jagoan di sakola alit, kalau aku punya jagoan-jagoan di sanggar kreatif anak bangsa :) Terimakasih kak Dee. i love you.. ditunggu karya-karya terbaru dan terbaiknya lagi :*</i>	KMV	PCG: Enong, 12 September 2012

44.	<p><i>Meskipun perlu sabar ketika membaca di tengah cerita karena berbagai konflik pasarannya, Dewi Lestari selalu memberikan bobot dalam novelnya dengan hal-hal yang mendetil dan dipikirkan dengan matang sehingga nggak sekedar novel bergenre populer. Lalu, saya pikir dengan bab-bab awal tadi yang begitu berkesan buat saya, novel ini sangat direkomendasikan karena punya pesan yang dalam.</i></p>	KLB	PCG: Ratri, 12 September 2009
45.	<p><i>Akhirnya, rasa penasaran jugalah yang membawa buku ini dihabiskan dalam keremangan lampu kopaja. Rasa penasaran yang akhirnya terbayar dengan ending yang manis, dan rasa pengorbanan yang besar dari tokoh-tokohnya. Buku yang wajib dibaca dan dirate bintang 5 oleh para Agen Neptunus di luar sana.</i></p>	KLB	PCG: Dani, 27 September 2012
46.	<p><i>Dari alur cerita, tokoh, latar budaya dan gaya bahasa sang penulis, membuat saya terhanyut untuk selalu membuka halaman selanjutnya. Saya sangat merekomendasikan buku ini untuk dibaca kalangan remaja maupun dewasa. Anda tidak akan pernah salah memilih dan membaca buku ini. Selamat membaca!</i></p>	KLB	PCG: Jake, 13 Februari 2013
47.	<p><i>Kedudukannya seimbang sama Supernova 1 (which is the 1st Indonesian novel according to my own chart =p). Perasaan pemainnya digambarkan dengan sangat detil sekaligus nyata, yang menurutku sangat mungkin kita rasakan sendiri, sebagai manusia yang mudah naik turun dan nggak bisa ditebak. Jadi, hanya bisa tersenyum dan berkata, "Ini adalah novel yang</i></p>	KM	PCG: Shinta 14 September 2009

	<i>indah...".</i>		
48.	<p><i>Dee,...Dee,...Dee...Untuk karya-karya awalnya yang semodel serial SUPERNOVA membuat saya migrain. Mungkin bagus, indah dan nyastra, tapi buat bahan bacaan pagi seorang pembaca malas mengunyah seperti saya, terasa sekali beratnya beban membaca buku semacam itu.</i></p> <p><i>Dalam Perahu Kertas, Dee muncul seringan perahu kertas yang melaju diatas ember dalam kamar mandi. Kisahnya ringan, menyentuh dan sangat 'loe gue' jaman kuliah dulu.</i></p> <p><i>Membaca kisah perahu kertas terasa enak dan nyaman, tidak terburu-buru, tidak membuat terlalu penasaran, tidak membuat banyak teka-teki, tidak menyajikan drama tragis tapi semuanya ringan, indah dan mengalir sejuk. Pas banget buat bacaan ringan di sore hari dan of course pas banget untuk refleksi cinta yang ada di hati. "Kalau benar-benar cinta jangan sembunyi!" kata Dee!</i></p>	KM	PCG: Winda, 03 Januari 2010
59.	<p><i>Aku bahkan tidak tertarik untuk melanjutkan membaca buku ini, terasa seperti membuang waktuku yang berharga. Cara pendeskripsiannya sih OK, tapi aku sangat tidak menikmati percakapan yang terkesan dangkal dan tidak menstimulasi kerja otak. Just so-so!</i></p>	KTM	PCG: Laila, 22 Agustus 2011

50.	<p><i>Ini pasti bukan karya dee yang terbaik. konfliknya seperti fiv remaja. bagian awalnya membosankan dan sangat tidak menarik untuk dibaca. itu pun diakhiri dengan ending yang sudah bisa saya tebak. Kugy dan Keenan akhirnya bersatu. Saya pikir, nama besar dewi lestari adalah satu-satunya faktor yang menyelamatkan novel ini.</i></p>	KTM	PCG: Win, 03 Mei 2013
51.	<p><i>Sudah cukup lama baca buku ini, entah kenapa tiba-tiba kepikiran menulis reviewnya. Buku yang sangat-sangat overrated menurut saya. Saya sudah membaca serial supernova, filosofi kopi, madre, dan rectoverso. Jadi sedikit banyak saya sudah mengetahui tulisan-tulisan Dee. Walaupun bukan penggemar Dee, saya mengapresiasi karya-karya Dee dengan yang menawarkan perspektif baru kehidupan manusia dalam sastra Indonesia. Petualangan-petualangan yang (cukup) tidak biasa di supernova, cerpen dan prosa yang cukup menawan dalam filosofi kopi dan madre, atau bahasa yang berkilau dalam dilema cinta di rectoverso.</i></p> <p><i>Perahu kertas? Tidak. Karya ini bisa dibilang aksi terjun bebas Dee dibanding karya-karyanya yang lain. Mr. Perfect Guy bertemu Ms. Weird, dibumbui Ms. Possesif dan bla bla bla. Sudah terlalu banyak cerita seperti ini, sinetron, FTV, drama korea murahan, atau bahkan chicklit-teenlit. Terlalu banyak klise ditunjukkan di perahu kertas.</i></p>	KTB	PCG: Hidayat, 23 September 2013

52.	<p><i>Perahu Kertas, novel Dewi Lestari yang paling tidak mutu dibanding karyanya yang lain, apalagi setelah aku membaca Recto Verso yang kaya makna. Kisah cinta yang berliku-liku, namun berputar disitu-situ saja. Aspek "ndilalah" yang terlalu berlebihan. Mirip sinetron-sinetron picisan di TV. Tema yang simple, namun ending yang menyebalkan. Bandingkan dengan karya Dee yang lain, mulai Supernova I-III, Filosofi Kopi, dan Rectoverso, novel ini jadi terasa sangat tidak bermutu. Andaikan bukan Dee penulis buku ini. Semoga Dee mengeluarkan karya yang lebih baik dan tidak "pasaran" lagi.</i></p>	KTB	PCG: Fatma, 29 Desember 2009
53.	<p><i>Sebagai pecinta bukunya dee, jujur saya agak kecewa dengan buku ini. Daya magis yg biasanya ada dalam setiap karya yang dia keluarkan seolah tertahan: ada, tapi nanggung. saya malah jadi ngerasa membaca buku2 formula film hollywood & drama korea: jatuh cinta, konflik, berpisah, ketemu lg, konflik lg, akhirnya happy ending. namun, harus tetap diakui lah.. buku ini jauh dari kesan kacangan. penceritannya masih ok, hanya saja, saya masih agak mempertanyakan proses editing buku ini, sangat tidak rapi.</i></p>	KK	PCG: Hasan, 16 februari 2011

54.	<i>Sungguh mengecewakan. Ceritanya sungguh sangat tertebak. I was wondering about the twisted story that Dee usually has. di buku ini gak ada sama sekali! ceritanya juga terlalu romantis. tokoh-tokoh-nya juga terlalu melankolis. tidak ada unsur yang menonjol di dalam buku ini seperti membaca supernova atau petir karya Dee yang lain. Buku ini seperti tanpa riset, hanya ditulis sekedarnya saja.</i>	KK	PCG: Fawila, 20 Oktober 2010
55.	<i>Aku suka kecewa kl baca teenlit indonesia, ku pikir kl Dee yg nulis akan beda karena aku suka banget sama novelnya Dee yg pertama ternyata mengecewakan,dari pertama baru beberapa halaman udah engga banget (menurutku..) dan sorry to say kali ini aku ga setuju sama pembaca yg lain harus ngasih bintang 2</i>	KK	PCG: Iss, 13 Agustus 2011

Keterangan:

(Unsur Intrinsik: TKU: Tokoh Utama; TKB: Tokoh Bawahan; WTU: Watak Tokoh Utama; WTB: Watak Tokoh Bawahan; A: Alur; LT: Latar Tempat; LW: Latar Waktu; G: Gaya Cerita); (Kesan Positif: KE: Kesan Emosi; KI: Kesan Inspirasi; KMV: Kesan Motivasi, KM: Kesan Menarik; KLB: Kesan Layak Baca;); (Kesan Negatif: KTM: Kesan Tidak Menarik; KTB: Kesan Tidak Layak Baca; KTB: Kesan Tidak Bermutu; KK: Kesan Kecewaaan).

LAMPIRAN C

Tabel Pemandu Analisis Data

(Data Terpilih Resepsi Unsur Intrinsik dan Berdasarkan Kesan terhadap novel *Perahu Kertas* dalam *Cybersastra Goodreads*)

No	Data Resepsi	Kode	Analisis
1.	<p><i>Perahu Kertas</i> berkisah tentang sepasang manusia yang terjebak dalam sebuah pilihan yang lumayan klise: ingin meraih mimpi atau menyerah terhadap kenyataan. Ingin meraih mimpi artinya harus siap menerima konsekuensi dan harus siap “babak-belur”. Menyerah terhadap kenyataan artinya harus berani untuk berkhianat terhadap diri sendiri. Sebuah pergulatan yang sering sekali dialami oleh sebagian besar manusia. (termasuk saya. Haha!)</p> <p>Tokoh utama dalam novel ini adalah Keenan dan Kugy. Keenan ingin menjadi seorang pelukis. Kugy ingin menjadi seorang juru dongeng. Mereka bertemu dan merasa memiliki kesamaan, untuk kemudian mereka saling jatuh cinta secara diam-diam. (PCG: Noor, 06 Januari 2010)</p>	TKU	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan tokoh utama dalam novel <i>Perahu Kertas</i> adalah Kugy dan Keenan. Menurut pembaca, kedua tokoh utama ini merupakan sepasang remaja yang terjebak dalam sebuah pilihan antara mempertahankan idealisme atau menyerah pada kenyataan untuk berusaha mewujudkan mimpi-mimpi dalam kehidupannya. Dua tokoh tersebut sama-sama mempunyai cita-cita yang ingin diwujudkan, Kugy ingin menjadi seorang penulis dongeng yang ceritanya disukai semua orang, sedangkan Keenan ingin menjadi seorang pelukis yang terkenal.</p>

2.	<p><i>Tokoh utamanya dua anak muda, Kugy dan Keenan (dalam imajinasi gw, si Kugy ini kayak Nagita Slavina dan Keenan kayak Pierre Roland jaman maen di Gerhana (jederr! ya ya ya..otak gw emang rada..). Si Kugy, cewek mungil, unik, super cuek, hobi bikin dongeng dan (mengaku) agen rahasia Neptunus yang dikirim ke daratan. Keenan, cowok berdarah Belanda, yang jago ngelukis, tapi ayahnya ndak setuju (yeah..klise). Keduanya ketemu, jatuh cinta, tapi ndak bisa pacaran. Mereka selalu berupaya untuk menggapai mimpi-mimpi itu, walaupun banyak rintangan yang mereka hadapi. Cinta mereka pun menghadapi banyak hambatan. Tapi mereka berhasil melewatinya. (PCG: Darnia, 20 Februari 2011)</i></p>	TKU	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas juga menunjukkan tokoh utama dalam novel <i>Perahu Kertas</i> adalah Kugy dan Keenan. Menurut pembaca, dua tokoh utama yang memiliki bakat, kepribadian, dan hobi yang berbeda satu sama lain, tetapi memiliki cita-cita yang ingin diwujudkan bersama. Kedua tokoh utama yang kemudian saling bertemu dan jatuh cinta. Banyak halangan dan rintangan yang dihadapi tokoh Kugy dan Keenan, tetapi dengan keyakinan yang sungguh-sungguh dan kekuatan cinta yang mereka miliki, akhirnya berhasil melewati setiap permasalahan yang ada.</p>
3.	<p><i>Kugy & Keenan, dua tokoh sentral dalam buku ini bener2 bikin gw gemez karena duaduanya enggak berani mengungkapkan perasaan mereka selama bertahun-tahun. Tapi kalo mereka cepet tau bahwa ada cinta diantara mereka, pasti bukunya enggak akan setebel ini dan mungkin juga ceritanya enggak akan jadi semenarik ini. (PCG: Sus, 03 Agustus 2010)</i></p>	TKU	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan Kugy dan Keenan merupakan dua tokoh sentral dalam novel <i>Perahu Kertas</i>. Dua tokoh tersebut yang selalu dibicarakan dan selalu menjadi sorotan di dalam cerita. Menurut pembaca, sebenarnya novel <i>PK</i> hanya menggambarkan seputar kisah perjuangan menggapai mimpi dan perjuangan cinta antara tokoh Kugy dan Keenan, yang</p>

			dirangkai dengan alur cerita yang manis dan menarik pembaca.
4.	<p><i>Perahu Kertas</i> bercerita tentang kisah cinta dua Agen Neptunus bernama Kugy dan Keenan. Kugy, seorang cewek cantik, mungil, berdaya imajinasi tingkat tinggi namun berantakan. Keenan, seorang cowok indo, tampan, cerdas dan dengan keajaiban tangannya mampu menciptakan lukisan-lukisan yang magis. (PCG: Ihwan, 23 Maret 2010)</p>	TKU	Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan novel <i>Perahu Kertas</i> adalah novel yang berkisah tentang dua tokoh utama yang menjadi cinta Agen Neptunus, yakni Kugy dan Keenan. Menurut pembaca, Kugy dan Keenan adalah dua tokoh yang mempunyai imajinasi tinggi tentang diri mereka sebagai utusan Dewa Laut (Neptunus). Tokoh Kugy digambarkan sebagai seorang cewek yang cantik, mungil dan cuwek. Tokoh Keenan digambarkan sebagai seorang cowok yang tampan, cerdas, dan mempunyai kemampuan berbakat dalam melukis.
5.	<p><i>Perahu Kertas</i> bercerita mengenai kehidupan beberapa gelintir orang Indonesia, di umur mereka yang masih muda, dalam menjalani hidup, memilih jalan hidup, berlari dari kenyataan (<i>face it, we all have these kind of moments, right?</i>), bermimpi dan banyak lagi realitas lainnya. Setelah melewati beberapa bab</p>	TKU	Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan novel <i>Perahu Kertas</i> mempunyai empat tokoh utama di dalamnya, yakni Kugy, Keenan, Eko, dan Noni. Menurut pembaca, Keempat tokoh utama yang memilih dan menjalani kehidupan dengan mimpi yang ingin diwujudkan

	<p>dengan empat orang sebagai tokoh utamanya, Kugy, Keenan, Noni dan Eko, Dee kemudian membuat ceritanya mengerucut pada kehidupan Kugy dan Keenan, dua tokoh unik yang digambarkan sebagai pecinta seni (tulisan dan lukisan). Setelah itu, cerita tersebut benar-benar hanya mengenai dua orang itu. (PCG: Imelda, 29/10/2009)</p>		<p>menjadi sebuah realitas. Penggambaran tokoh utama di dalam novel <i>PK</i> kemudian dikerucutkan pada dua tokoh sentral yang paling banyak diceritakan dalam cerita, yakni Kugy dan Keenan.</p>
6.	<p>Sama seperti Dee, tokoh-tokoh dalam <i>Perahu Kertas</i> adalah manusia-manusia yang berada di persimpangan jalan, berusaha menemukan hidup mereka, menemukan peran yang sesuai dalam kehidupan, mencari jati diri, yang tak jarang dalam prosesnya harus bertransformasi menjadi sesuatu yang bertentangan dengan kehendak yang dituntun nuraninya. Ada Keenan, remaja dengan talenta melukis yang luar biasa, mencoba berdamai dengan keinginan ayahnya untuk menempuh pendidikan ekonomi di salah satu universitas di Bandung (hal. 11), yang akhirnya memilih untuk mengikuti suara hatinya dan berusaha untuk menjemput impiannya menjadi pelukis, berkumpul dengan seniman-seniman lukis di Ubud, Bali (hal. 198). Dan ada Kugy, remaja eksentrik dengan bakat menulis dan obsesinya</p>	TKB	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan tokoh bawahan juga dihadirkan dalam novel <i>Perahu Kertas</i> sebagai pembantu penceritaan tokoh utama. Menurut pembaca, tokoh bawahan tersebut dihadirkan mempunyai hubungan dengan tokoh utama, yakni Kugy dan Keenan. Tokoh bawahan tersebut dalam novel <i>PK</i> diantaranya seperti, seperti Eko (sepupu Keenan), Noni (sahabat Kugy dari kecil dan ceweknya Eko), Wanda (kurator muda yang dicomblangkan kepada Keenan oleh Eko dan Noni). Tokoh-tokoh tersebut mempunyai peran dalam mempertemukan Kugy dan Keenan. Ada juga tokoh-tokoh lain yang berperan dalam memberikan solusi atau alternatif</p>

<p><i>menjadi juru dongeng harus berdamai dengan diri pribadi dan menyadari bahwa hidup belum berpihak kepada dirinya (hal. 207). Untuk menyiasatinya, Kugy membuat suatu dunia imaji sendiri dengan mengirimkan uneg-uneg hatinya melalui pesan yang dikirimkan kepada Neptunus dalam sebuah perahu kertas.</i></p> <p><i>Kedua tokoh tadi dipertemukan dan disubstitusi dengan kehadiran tokoh-tokoh seperti Eko (sepupu Keenan), Noni (sahabat Kugy dari kecil dan ceweknya Eko), Wanda (kurator muda yang dicomblangkan kepada Keenan oleh Eko dan Noni). Konflik kepentingan, perbedaan prioritas dalam menjalani kehidupan, kenangan masa lalu yang membekas dan membeku menjelma dendam, dan solusi alternatif yang melingkupi tokoh-tokoh di atas, hadir lewat karakter-karakter seperti Ojos (a.k.a. Joshua, kekasih Kugy), Poyan dan Luhde (orang-orang yang menjadi keluarga Keenan di Bali), Lena dan Adri (orang tua Keenan), dan Remigius Aditya (bos Kugy yang akhirnya menjadi pacarnya setelah Kugy putus dengan Ojos). (PCG: Riyanto, 13 Juli 2010)</i></p>		<p>penyelesaian masalah bagi kedua tokoh Kugy dan Keenan. Tokoh-tokoh tersebut seperti, seperti Ojos (kekasih Kugy), Poyan dan Luhde (orang-orang yang menjadi keluarga Keenan di Bali), Lena dan Adri (orang tua Keenan), dan Remigius Aditya (bos Kugy yang akhirnya menjadi pacarnya setelah Kugy putus dengan Ojos).</p>
---	--	--

7	<p>Sayangnya, Kugy udah punya pacar Ojos sementara Keenan dijodohkan oleh kedua teman mereka, Eko dan Noni, dengan Wanda, seorang kurator muda yang mempesona. Lalu begitulah, novel ini lalu berjalan dengan lancar dan penuh dengan konflik di sana-sini. Seperti cerita Kugy dan Pasukan Alit, Keenan yang pergi ke Ubud, Kugy yang menjadi copywriter handal, hingga kehadiran Remi dan (calon istri impian ni hehehe) Luhde. (PCG: Andi, 19 Oktober 2009)</p>	TKB	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan tokoh-tokoh lain yang juga dihadirkan dalam novel <i>Perahu Keras</i>. Tokoh yang mempunyai hubungan dengan tokoh Kugy dan Keenan, seperti Ojos (pacar Kugy), Eko dan Noni (sabahat yang paling dekat dengan Kugy dan Keenan), Wanda (saingan Kugy dalam mendapatkan cinta Keenan), Remi (pacar Kugy setelah putus dengan Ojos), dan Luhde (pacar Keenan sewaktu masih di Ubud).</p>
8	<p>Kugy dan Keenan adalah sepasang remaja yang memiliki sifat berlawanan satu sama lain. Kugy adalah cewek ceria, pengkhayal, urakan, tapi mempunyai bakat menulis yang besar. Sedangkan Keenan adalah cowok cerdas, pendiam, namun memiliki bakat melukis yang hebat. Lalu mereka berbaur dalam satu lingkaran cerita. Seperti kebanyakan plot-plot standar cerita romantis ABG, mereka bertemu secara tidak sengaja, lalu mengalamai fase “malu-malu tapi mau”, menghadapi konflik-konflik keras dengan realitas dan bertransformasi menjadi seseorang yang berlawanan dengan sifat-sifat dasarnya—</p>	WTU	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan watak tokoh utama Kugy dan Keenan yang digambarkan dalam novel <i>Perahu Kertas</i>. Menurut pembaca, tokoh Kugy digambarkan sebagai seorang cewek yang berwatak ceria, berimajinasi tinggi, dan cewek bahkan masalah penampilan, tetapi mempunyai imajinasi yang tinggi dalam menulis dongeng. Sedangkan tokoh Keenan digambarkan sebagai seorang cowok berwatak pendiam, cerdas, dan mempunyai bakat melukis.</p>

	<i>terlepas dari apakah mereka benar-benar mengenal arti cinta—sebelum kembali ke awal lagi. (PCG: Ivan, 02 Desember 2009)</i>		
9	<i>Buku novel ini menceritakan Kugy cewek mungil yang suka berkhayal dan menulis dongeng. Kugy mempunyai kegemaran aneh yaitu berkirim surat untuk dewa Neptunus melalui perahu yang dibuatnya dari kertas kemudian ia hanyutkan di sungai kecil yang menurutnya perahu itu akan bermuara ke laut. Layaknya seorang agen dewa Neptunus yang akan melaporkan segala hal yang telah ia alami. Awal pertemuan Kugy dengan Keenan yang digambarkan sebagai sosok yang cerdas. Kesukaannya di bidang melukis tidak mendapat restu dari ayahnya. Dia justru diarahkan ke bidang bisnis untuk meneruskan perusahaan ayahnya. Kugy dan Keenan menjalin persahabatan. Mereka berbagi mimpi dan saling mendukung. (PCG: Tetri, 18 April 2013)</i>	WTU	Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan watak tokoh utama Kugy dan Keenan yang digambarkan dalam novel <i>Perahu Kertas</i> . Menurut pembaca, tokoh Kugy digambarkan sebagai seorang cewek yang berwatak ceria, berimajinasi tinggi, dan cuwek bahkan masalah penampilan, tetapi mempunyai imajinasi yang tinggi dalam menulis dongeng. Sedangkan tokoh Keenan digambarkan sebagai seorang cowok berwatak pendiam, cerdas, dan mempunyai bakat melukis.
10	<i>Kugy, yang periang, unik, memiliki daya imajinasi yang tinggi, pendongeng yang handal, dan sesungguhnya memendam keinginan menjadi pendongeng, dan memendam rasa pada</i>	WTU	Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan kedua tokoh utama Kugy dan Keenan mempunyai watak yang berbeda satu sama lain. Menurut

	<p><i>Keenan. Keenan, tidak bisa ditebak, ide-idenya orisinil, memiliki bakat yang luar biasa, pelukis yang berbakat, dan memendam keinginan menjadi pelukis ternama. Mereka dipertemukan oleh takdir, keduanya saling melengkapi, keduanya saling bergantung, keduanya merasa memiliki banyak kesamaan, keduanya mampu menjadi diri mereka masing-masing saat bersama, namun akhirnya keduanya harus saling memisahkan diri. Memutuskan untuk memulai kisah baru lagi dari awal dengan orang yang baru. (PCG: Permata, 11 Desember 2012)</i></p>		<p>pembaca, tokoh Kugy berwatak periang, unik, dan berimajinasi tinggi. Berbeda dengan tokoh Keenan yang cerdas dengan pemikiran yang tidak bisa ditebak, orisinal, dan mempunyai keahlian dalam melukis. Meskipun kedua tokoh utama ini mempunyai watak yang berbeda tapi mereka juga mempunyai banyak kesamaan ketika bersama. Keduanya mempunyai watak pantang menyerah dalam menggapai mimpi-mimpinya.</p>
11	<p><i>Hmhmh... aku suka statement dari Pak Wayan diatas yang dia lontarkan kepada Keenan saat pemuda itu kehilangan inspirasi melukisnya, dan memang ada benarnya. Jaman sekarang orang2 terlalu naïf mengartikan kata JODOH (ini menurutku loh), seolah merekalah yang paling tahu dan berpengalaman. Saat cinta itu tumbuh satu sama lain, mereka klaim "dialah jodoh saya" dan jika dalam perjalanan ada masalah seketika pula tiba2 keluar statement "mungkin dia bukan jodoh saya" dan begitu seterusnya untuk pasangan yang ke dua, tiga, empat dan</i></p>	WTB	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan tokoh pak Wayan memiliki watak yang bijaksana, sabar, dan berpendirian teguh. Menurut pembaca, watak bijaksana ditunjukkan tokoh pak Wayan ketika memberikan nasehat pada Keenan ketika kehilangan inspirasinya untuk melukis. Pak Wayan dengan sabar dan tenang memberikan arahan tentang permasalahan yang dihadapi oleh Keenan. Keteguhan pendirian Pak Wayan terlihat dari perasaan cinta terhadap Lena (Ibu Keenan) yang</p>

	<p><i>seterusnya... Tahukah kalian jika dalam cerita ini pak Wayan memutuskan untuk melajang seumur hidup karena telah gagal pada cinta pertamanya?! Bukan untuk menghukum diri tapi sebagai bukti cintanya yang tulus dan sungguh2 pada gadis yang dia tunjuk menjadi bintang dalam hidupnya, yang menjadi ruh dalam semua lukisan2nya.</i></p> <p><i>Aku tak punya penilaian atas keputusan hidup yang dipilih oleh pak Wayan dalam cerita ini, tak memuji pun juga tak mencibir, yang dapat aku tangkap cinta itu tak hanya dicari, ditemukan kemudian dirasakan, cinta juga perlu pembaruan, pendinian, berevolusi atau apalah istilahnya yang mengikuti sifat dasar manusia yang cenderung berubah dari waktu kewaktu. (PCG: Syiamatahari, 15 September 2010)</i></p>		<p>tak pernah pudar dan tak lekang oleh waktu meskipun sudah lama sekali berpisah. Keteguhan tersebut juga ditunjukkan dengan pengorbanan Pak Wayan untuk melajang seumur hidup, karena kegagalan cinta pertamanya bersama Lena, sebagai bukti bahwa cintanya tulus dan bersungguh-sungguh pada gadis yang dia pilih sebagai penerang hati dalam kehidupannya.</p>
12	<p><i>Keenan, Kugy, Noni, Eko, Wanda, Luhde, Remi... Diantara semua tokoh, pengen seperti luhde ^^ Wanita yang lemah lembut, sabar dan bijak... "Kadang2 langit bisa kelihatan seperti lembar hitam kosong, padahal sebenarnya tidak... Bintang kamu tetap disana... Bumi hanya sedang berputar..." (PCG: Ika, 29 Desember 2011)</i></p>	WTB	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan tokoh Luhde sangat berbeda diantara tokoh dalam <i>Perahu Kertas</i> yang lain. Menurut pembaca, tokoh Luhde mempunyai watak yang lemah lembut, sabar, dan bijak dalam menyikapi segala persoalan yang terjadi. Perilaku Luhde yang menggambarkan wataknya yang lemah lembut dan</p>

			penyabar, ditunjukkan ketika merelakan Keenan sebagai pria yang dicintainya untuk pergi dan kembali bersama Kugy.
13	<p><i>Namun kondisi saat itu serba tidak memungkinkan. Kugy sudah punya kekasih, cowok mentereng bernama Joshua, alias Ojos (panggilan yang dengan semena-mena diciptakan oleh Kugy). Sementara Keenan saat itu dicomblangkan oleh Noni dan Eko dengan seorang kurator muda bernama Wanda. Persahabatan empat sekawan itu mulai merenggang. Kugy lantas menenggelamkan dirinya dalam kesibukan baru, yakni menjadi guru relawan di sekolah darurat bernama Sakola Alit.</i></p> <p><i>Kedekatan Keenan dengan Wanda yang awalnya mulus pun mulai berubah. Keenan disadarkan dengan cara yang mengejutkan bahwa impian yang selama ini ia bangun harus kandas dalam semalam. Dengan hati hancur, Keenan meninggalkan kehidupannya di Bandung, dan juga keluarganya di Jakarta.</i></p> <p><i>Kugy, yang juga sangat kehilangan sahabat-sahabatnya dan mulai kesepian di Bandung, menata ulang hidupnya. Ia lulus kuliah secepat mungkin dan langsung bekerja di</i></p>	WTB	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan tokoh Ojos (kekasih Kugy) mempunyai watak acuh, selalu tidak percaya dengan imajinasi, dan suka mengatur perilaku Kugy. Watak Ojos yang seperti ini kemudian menjadikan Kugy tidak nyaman dan akhirnya mereka memutuskan untuk mengakhiri hubungannya. Berbeda dengan tokoh Wanda, menurut pembaca, watak tokoh ini pencemburu, agresif, senang menyembunyikan kebohongan demi mewujudkan cita-cita. Wanda adalah tokoh yang mempunyai hubungan dengan Keenan selain Kugy, tetapi dengan terbongkarnya kebohongan Wanda terhadap Keenan, menjadikan hubungan Keenan dan Wanda meregang. Pembaca juga meresepsi watak tokoh Remi (bos Kugy yang kemudian menjadi kekasihnya setelah putus dengan Ojos), tokoh ini mempunyai watak yang perhatian, baik hati, sabar,</p>

	<p><i>sebuah biro iklan di Jakarta sebagai copywriter. Di sana, ia bertemu dengan Remigius, atasannya sekaligus sahabat abangnya. Kugy meniti karier dengan cara tak terduga-duga. Pemikirannya yang ajaib dan serba spontan membuat ia melejit menjadi orang yang diperhitungkan di kantor itu. Namun Remi melihat sesuatu yang lain. Ia menyukai Kugy bukan hanya karena ide-idenya, tapi juga semangat dan kualitas unik yang senantiasa terpancar dari Kugy. Dan akhirnya Remi harus mengakui bahwa ia mulai jatuh hati. Sebaliknya, ketulusan Remi juga akhirnya meluluhkan hati Kugy. (PCG: Tika, 25 Maret 2011)</i></p>		<p>dan tulus. Bentuk perhatian dan ketulusan hati Remi inilah yang kemudian menjadikan Kugy luluh dan akhirnya memberikan hatinya untuk Remi.</p>
14	<p><i>'Sangat-suka' karena punya tiap tokoh punya karakter yang kuat, dan alurnya ngalir, ringan.. Awalnya ngerasa agak boring, tp lama-lama ikut dibawa sama cerita kugy-keenan. dr segi cerita-cinta sbnrnya stereotype, tp ga tau gmn bsa dkemas jadi tdk membosankan saat dbaca. jd ngerasa ada yg 'hilang' setelah selesai baca.. krg suka sama endingnya.. cerita sepanjang itu, sayang kalau endingnya cm dhabiskan dengan epilog yang super-sedikit. anyway, saya lbh suka klau kugy</i></p>	A	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan alur dalam novel <i>Perahu Kertas</i> mengalir sehingga terasa ringan. Menurut pembaca, Aur cerita dikemas dan disuguhkan dengan baik oleh Dee, didukung dengan penggambaran karakter tokoh yang kuat, sehingga tidak menyebabkan pembaca merasa bosan. Alur cerita mulai awal sudah dapat menarik pembaca, tetapi dibagian akhir cerita</p>

	<i>sama remi.. hahaha.</i> (PCG: Lulu, 23 September 2009)		dinilai pembaca ada sesuatu yang hilang, bagian <i>ending</i> yang terlalu dipaksakan. Cerita dalam novel <i>PK</i> yang digambarkan dengan detail dan panjang lebar, tiba-tiba berakhir dengan epilog yang sedikit.
15.	<i>Kisahanya bukan hanya kekanak-kanakan, namun juga alurnya terlalu mudah ditebak. Alurnya terlalu "lurus", sehingga membosankan. Tidak ada konflik, tidak ada apa-apa. Hanya kisah yang terlalu biasa untuk seorang Dewi Lestari. Terlalu sederhana. Dan yang paling menyedihkan adalah endingnya yang sangat "maksu" dan terlalu "menggampangkan".</i> (PCG: Fatma, 29 Desember 2009)	A	Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan alur dalam novel <i>Perahu Kertas</i> lurus dan mudah untuk diikuti. Menurut pembaca, tidak ada konflik yang berarti yang dihadirkan Dee dalam rangkaian alur di dalamnya, sehingga alurnya dinilai terasa membosankan bagi pembaca. Alur yang terlalu lurus dan mudah diikuti, menyebabkan kisah ceritanya terlalu sederhana, tidak ada kejutan di dalamnya. Apalagi dengan bagian akhir cerita yang tidak disukai pembaca, karena terlalu terburu-buru dan dipaksakan.
16.	<i>Membutuhkan waktu berbulan-bulan bagi saya untuk menamatkan buku ini. Buku ini sedikit mengecewakan saya atas ekspektasi saya pada saat membeli buku ini. Pada awal hingga</i>	A	Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan alur cerita dalam novel <i>Perahu Kertas</i> terlalu mudah untuk ditebak, sehingga sangat membosankan bagi

	<p><i>pertengahan buku ini, terasa membosankan untuk saya. Alur cerita yang cenderung mudah ditebak dan gaya bahasa yang tidak se-brilliant Supernova. Tapi buku ini masih layak untuk dibaca sebagai bahan bacaan ringan.</i> (PCG: Edziardo, 12 Februari 2010)</p>		<p>pembaca. Menurut pembaca, mulai bagaian awal sampai pertengahan cerita, pembaca sudah dapat menebak apa yang akan terjadi pada cerita berikutnya. Hal ini membuat novel <i>PK</i> sedikit mengecewakan, karena alurnya jauh dari harapan pembaca.</p>
17.	<p><i>Lalu mereka berbaur dalam satu lingkaran cerita. Seperti kebanyakan plot-plot standar cerita romantis ABG, mereka bertemu secara tidak sengaja, lalu mengalami fase “malu-malu tapi mau”, menghadapi konflik-konflik keras dengan realitas dan bertransformasi menjadi seseorang yang berlawanan dengan sifat-sifat dasarnya—terlepas dari apakah mereka benar-benar mengenal arti cinta—sebelum kembali ke awal lagi.</i></p> <p><i>Beberapa adegan pastinya terasa begitu klise dan tipikal, karena setiap literatur populer tidak mungkin menghindarinya. Misalnya adegan ketika Noni cemburu melihat kedekatan Kugy sahabatnya dengan Eko, pacarnya. Padahal pembaca tahu persis bahwa tidak ada hubungan apa-apa antara Kugy dan Eko. Lalu konflik, yang menurut pembaca tidak penting</i></p>	A	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan alur yang digunakan Dee dalam novel <i>Perahu Kertas</i> tersebut tidak jauh berbeda dengan alur cerita novel remaja pada umumnya. Menurut pembaca, jalan ceritanya sangat setandar dengan fase-fase cerita romantis percintaan remaja, dimulai dengan ketidaksengajaan pertemuan tokoh utama, fase perkenalan, ketertarikan, dan menghadapi masalah yang terdapat dalam kehidupannya, yang semuanya telah diatur oleh pengarang. Alur dalam novel <i>PK</i> justru cenderung seperti sinetron yang dibuat-buat jadi terasa sangat klise pada bagian-bagian cerita tertentu.</p>

	<p>dan “menggemaskan” harus terjadi di antara mereka, dengan kemasan ala sinetron. Menurut saya, Bali adalah latar paling klise dalam kisah cinta remaja Indonesia. Entah kenapa, di mana-mana selalu ada kisah cinta di pulau dewata. (PCG: Ivan, 02 Desember 2009)</p>		
18.	<p>Alur ceritanya memang mudah ditebak. A ketemu B, jatuh cinta. Sebelumnya B sudah pacaran dengan C. A & B memendam perasaan masing-masing. Lalu A ketemu D, B ketemu E. dst. Dan endingnya sepertinya memang harus memuaskan hati sang penulis dan pembaca (di sinilah sisi komersil nge-popnya) bahwa akhirnya A memang jadi dengan B. Sementara C, D, & E entah bagaimana nasibnya.</p> <p>Yup, begitulah plot ceritanya. Memang terlalu kentara dirancang sedemikian rupa, dengan sejumlah “kebetulan-kebetulan” yang ada. Mungkin memang sengaja dirancang menjadi bagian dari kisah kebetulan “radar Neptunus”.</p> <p>“Kebetulan” Kugy harus ikut ke stasiun menjemput Keenan (h. 18). “Kebetulan” Kugy dan Keenan berzodiak Aquarius (h.33). “Kebetulan” Kugy dan Keenan bertemu lagi di sebuah warung di Stasiun KA Citatah dalam</p>	A	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan alur dalam novel <i>PK</i> dirancang dengan sederet kebetulan, sehingga pembaca dengan mudah menebak perjalanan cerita di dalamnya. Menurut pembaca, kebetulan-kebetulan yang digambarkan dengan pertemuan tokoh-tokoh di dalamnya. Berbagai kebetulan yang terlihat dalam novel <i>PK</i> diantaranya, “Kebetulan” Kugy harus ikut ke stasiun menjemput Keenan. “Kebetulan” Kugy dan Keenan berzodiak Aquarius. “Kebetulan” Kugy dan Keenan bertemu lagi di sebuah warung di Stasiun KA Citatah dalam perjalanan ke Jakarta. “Kebetulan” Keenan diminta menjadi guru menggambar di Sakola Alit tempat Kugy mengajar. “Kebetulan” Remi adalah penggemar lukisan Keenan.</p>

	<p><i>perjalanan ke Jakarta (h.60). “Kebetulan” Keenan diminta menjadi guru menggambar di Sakola Alit tempat Kugy mengajar (h. 105). “Kebetulan” Remi adalah penggemar lukisan Keenan (h. 210). “Kebetulan” Kugy bekerja di tempat Remi (h.250). “Kebetulan” Pak Wayan adalah cinta sejati ibunya Keenan (h. 298). “Kebetulan” Luhde juga senang menulis cerita dongeng anak-anak seperti Kugy (h. 376). Dan akhirnya “kebetulan” Keenan dan Kugy bertemu lagi di Pantai Ranca Buaya (h. 432). And they live happily ever after. Ternyata di novel ini hidup adalah rangkaian sederet “kebetulan”. (PCG: Pandasurnya, 19 Oktober 2009)</i></p>		<p>“Kebetulan” Kugy bekerja di tempat Remi. “Kebetulan” Pak Wayan adalah cinta sejati ibunya Keenan. “Kebetulan” Luhde juga senang menulis cerita dongeng anak-anak seperti Kugy. Dan akhirnya “kebetulan” Keenan dan Kugy bertemu lagi di Pantai Ranca Buaya.</p>
19.	<p><i>Namun, tidak seperti karya-karya Dee sebelumnya, Perahu Kertas bisa dibilang sangat pop sekali. (memangnya kenapa dengan budaya pop? Hehehe.) Saya tidak menemukan aforisma-aforisma yang bertenaga seperti cerita-cerita yang terdapat di dalam Filosofi Kopi. Saya juga tidak menemukan ide-ide cerita yang segar seperti ketika saya membaca Supernova: Ksatria, Puteri, dan Bintang Jatuh. Menurut saya, Perahu Kertas adalah karya Dee yang “kurang dalam”, dan saya merasa tidak</i></p>	A	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan alur dalam novel <i>Perahu Kertas</i> sangat tidak bebas dan terlalu kaku. Menurut pembaca, Dee sebagai pengarang terlalu setia terhadap alur, sehingga jalan cerita tokoh di dalamnya terasa sangat klise dan tidak alami. Hal tersebut dicermati pembaca, ketika di bab ke sekian tokoh ini harus begini, di bab setelah itu sang tokoh akan melakukan hal</p>

	<p><i>mendapatkan apa-apa selain hiburan semata.</i></p> <p><i>Saya juga merasa Perahu Kertas ini sangat kaku sekali. Maksudnya, saya tidak merasa bebas ketika membacanya. Terlihat sekali kalau Dee terlalu setia kepada plot. Nanti di bab ke sekian tokoh ini harus begini, di bab setelah itu sang tokoh akan melakukan hal seperti ini, dan seterusnya sampai kemudian tamat. Sepertinya memang benar apa yang telah dikatakan oleh Stephen King dalam bukunya yang berjudul Stephen King On Writing, bahwa plot bisa membuat cerita menjadi kaku.</i></p> <p>(PCG: Noor, 06 Januari 2010)</p>		<p>seperti ini, dan seterusnya sampai kemudian tamat. Alurnya yang sangat kaku seperti ini menjadikan novel <i>PK</i> seperti cerita datar yang tidak ada kejutan di dalamnya.</p>
20.	<p><i>Kisah dalam novel ini dimulai dengan Keenan, seorang remaja pria yang baru lulus SMA, yang selama enam tahun mulai bulan Juni 1999, tinggal di Amsterdam bersama neneknya. Keenan memiliki bakat melukis yang sangat kuat, dan ia tidak punya cita-cita lain selain menjadi pelukis, tapi perjanjiannya dengan ayahnya, bulan Juni 1999 memaksa ia meninggalkan Amsterdam dan kembali ke Indonesia untuk kuliah.</i> (PCG: Tika, 25 Maret 2011)</p>	LT	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan latar yang digambarkan Dee dalam <i>PK</i> berawal dari tokoh utama Keenan yang berada di Amsterdam. Menurut pembaca, tokoh Keenan menyenjam pendidikan sampai SMA dan tinggal bersama neneknya selama 6 tahun di Amsterdam. Di tempat neneknya tersebut Keenan mengembangkan bakat melukisnya dan ingin menggapai cita-citanya menjadi seorang pelukis ternama.</p>

21.	<p><i>Kugy ingin menjadi pendongeng hebat, tetapi disisi lain dia tidak mempercayai bahwa dirinya mampu, hingga tulisan- tulisan dongengnya hanya dia simpan, sedangkan Keenan yang ingin menjadi Pelukis harus rela mengubur cita- citanya demi kepatuhan terhadap ayahnya. Setiap keenan melukis ayahnya selalu melarangnya, dia berharap banyak kepada Keenan. Keenanlah yang kelak menjadi penerus perusahaan Trading ekspor Import terbesar ketika dirinya sudah meninggal. Karena itu ayahnya memaksa Keenan untuk kuliah di salah satu universitas di Bandung di fakultas Ekonomi. Agustus 1999, Keenan mulai masuk kuliah di Universitas yang sama dengan Kugy. (PCG: Verena, 20 April 2010)</i></p>	LT	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan latar tempat tempat yang digunakan selanjutnya adalah Bandung. Menurut pembaca, di kota Bandung digunakan sebagai latar tempat, ketika kedua tokoh utama, Kugy dan Keenan kuliah di Universitas yang sama. Tokoh keenan yang ingin menjadi seorang pelukis harus rela mengubur impiannya tersebut demi ayahnya, karena Keenanlah yang kelak menjadi penerus perusahaan <i>trading</i> ekspor dan impor ketika ayahnya sudah meninggal. Oleh karena itu kemudian Keenan dipaksa ayahnya untuk tinggal di Bandung dan kuliah di Fakultas Ekonomi, yang kemudian secara kebetulan bertemu dengan Kugy.</p>
22.	<p><i>Keenan disadarkan dengan cara yang mengejutkan bahwa impian yang selama ini ia bangun harus kandas dalam semalam. Dengan hati hancur, Keenan meninggalkan kehidupannya di Bandung, dan juga keluarganya di Jakarta. Ia lalu pergi ke Ubud</i></p>	LT	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan latar tempat yang juga digunakan dalam novel <i>PK</i> ialah Ubud. Ubud merupakan pusat kesenian dan berkumpulnya seniman-seniman tersohor di Bali. Menurut</p>

	<i>(September 2000), tinggal di rumah sahabat ibunya, Pak Wayan. Masa-masa bersama keluarga Pak Wayan, yang semuanya merupakan seniman-seniman sohor di Bali, mulai mengobati luka hati Keenan pelan-pelan. Sosok yang paling berpengaruh dalam penyembuhannya adalah Luhde Laksmi, keponakan Pak Wayan. Keenan mulai bisa melukis lagi. (PCG: Tika, 25 Maret 2011)</i>		pembaca, di Ubud Keenan tinggal di rumah Pak Wayan, di sana Keenan berusaha mengobati kekecewaan setelah impiannya untuk menjadi seorang pelukis terkenal hancur. Di Ubud dengan tinggal bersama keluarga Pak Wayan lama kelamaan berhasil memberikan motivasi lagi pada dirinya untuk melukis kembali.
23.	<i>Kisah dalam novel ini dimulai dengan Keenan, seorang remaja pria yang baru lulus SMA, yang selama enam tahun mulai bulan Juni 1999 tinggal di Amsterdam bersama neneknya. Keenan memiliki bakat melukis yang sangat kuat, dan ia tidak punya cita-cita lain selain menjadi pelukis, tapi perjanjiannya dengan ayahnya, memaksa ia meninggalkan Amsterdam dan kembali ke Indonesia untuk kuliah. (PCG: Tika, 25 Maret 2011)</i>	LW	Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan latar waktu yang tergambarkan jelas saat Keenan masih tinggal di Amsterdam mulai bulan Juni tahun 1999. Menurut pembaca, latar waktu tersebut ketika Keenan masih berada di rumah neneknya, kemudian setelah 6 tahun di sana, Keenan harus segera kembali ke Indonesia karena perjanjian dengan ayahnya untuk meneruskan kuliah di Bandung.
	<i>Kugy ingin menjadi pendongeng hebat, tetapi disisi lain dia tidak mempercayai bahwa dirinya mampu, hingga tulisan- tulisan</i>	LW	Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan pada bulan Agustus tahun 1999, Keenan mulai

24.	<p><i>dongengnya hanya dia simpan, sedangkan Keenan yang ingin menjadi Pelukis harus rela mengubur cita- citanya demi kepatuhan terhadap ayahnya. Setiap keenan melukis ayahnya selalu melarangnya, dia berharap banyak kepada Keenan. Keenanlah yang kelak menjadi penerus perusahaan Trading ekspor Import terbesar ketika dirinya sudah meninggal. Karena itu ayahnya memaksa Keenan untuk kuliah di salah satu universitas di Bandung di fakultas Ekonomi. Agustus 1999, Keenan mulai masuk kuliah di Universitas yang sama dengan Kugy. (PCG: Verena, 20 April 2010)</i></p>		<p>masuk di fakultas Ekonomi di Bandung sesuai dengan harapan ayahnya. Waktu tersebut tepat pada saat itu juga bersamaan dengan Kugy yang satu Universitas denganya. Mulai saat itu Keenan resmi tinggal di Bandung bersama kedua orang tuanya, dan tidak kembali lagi ke rumah neneknya di Belanda.</p>
25.	<p><i>Keenan disadarkan dengan cara yang mengejutkan bahwa impian yang selama ini ia bangun harus kandas dalam semalam. Dengan hati hancur, Keenan meninggalkan kehidupannya di Bandung, Ia lalu pergi ke Ubud (September 2000), tinggal di rumah sahabat ibunya, Pak Wayan. Masa-masa bersama keluarga Pak Wayan, yang semuanya merupakan seniman-seniman sohor di Bali, mulai mengobati luka hati Keenan pelan-pelan. Sosok yang paling berpengaruh dalam penyembuhannya adalah Luhde Laksmi,</i></p>	LW	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan pada bulan September tahun 2000, Keenan meninggalkan kehidupannya di Bandung untuk pergi ke Ubud, tinggal bersama Pak Wayan yang merupakan sahabat ibunya di Bali.</p>

	<i>keponakan Pak Wayan. Keenan mulai bisa melukis lagi. (PCG: Tika, 25 Maret 2011)</i>		
26.	<p><i>Actually this book is really different from other Dewi Lestari's books. It has a lighter theme and language. But after all, it's still GOOD. Tema ceritanya sangat umum sih, persahabatan dan cinta, tapi cara penyampaiannya sangat baik, jadi gak bosan membacanya dari awal sampai akhir, sampai-sampai saya sulit berhenti.</i></p> <p><i>Buku ini tentang Kugy & Keenan. Dua pribadi unik yang bertemu, berbagi mimpi-mimpi mereka dan saling jatuh cinta. Mereka selalu berupaya untuk menggapai mimpi-mimpi itu, walaupun banyak rintangan yang mereka hadapi. Cinta mereka pun menghadapi banyak hambatan. Tapi mereka berhasil melewatinya. (PCG: Zaza, 30 Oktober 2009)</i></p>	T	Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan bahwa tema dalam novel <i>Perahu Kertas</i> tentang persahabatan dan percintaan. Tema yang sangat umum layaknya novel-novel remaja lainnya. Menurut pembaca, tema persahabatan dan percintaan yang diangkat benar-benar direpresentasikan dengan sangat baik melalui tokoh-tokoh di dalam novel <i>PK</i> tersebut. Tentang bagaimana tokoh utama berjuang mempertahankan persahabatan, dan berjuang meraih cintanya dengan menghadapi berbagai persoalan yang datang.
27.	<i>I never fail to like all books written by Dee. Perahu Kertas memang berbeda dengan novel-novel Dee yang lain. Masih mengusung tema tentang cinta, mesti dengan kemasan yang lebih ringan dan remaja. Dee, seperti pada buku lainnya, tetap bagus dalam menjaga plot cerita dan kalimat-kalimat yang bagus dan</i>	T	Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan novel <i>PK</i> mengusung tema percintaan. Menurut pembaca, tema tentang percintaan remaja yang sangat jarang sekali ditemukan dalam novel-novel Dee yang lain. Tema

	<p><i>cerdas.</i></p> <p><i>Perahu Kertas adalah Kugy (yang membuatku jatuh cinta setengah mati), agen Neptunus yang percaya pada keajaiban hidup (ini terbukti dari tingkah dan pikirannya yang ajaib juga, dan Keenan, cowo ganteng pelukis yang melankolis dan hidup pada kepercayaannya pada mimpi. (PCG: Meliana, 19 Desember 2009)</i></p>		<p>percintaan tersebut dalam novel <i>PK</i> dikemas dengan cerita lebih ringan dan kalimat-kalimat yang cerdas menyesuaikan selera remaja dengan genre novel <i>teenlit</i> seperti ini. Didukung dengan penggambaran tokoh utama yang mempunyai karakter kuat dalam menunjang tema dalam novel <i>PK</i> tersebut.</p>
28.	<p><i>Novel populer yang berkisah tentang Kugy, perempuan muda yang penghayal, dan Keenan, laki-laki yang punya kemauan kuat menjadi pelukis. Keduanya jatuh cinta, namun tidak pernah saling membahasakan perasaan mereka. Mereka terapung-apung bagai perahu kertas akan perasaan mereka sendiri. Kisah cinta yang berliku-liku, namun berputar disitu-situ saja. Aspek "ndilalah" yang terlalu berlebihan. Mirip sinetron-sinetron picisan di TV. Tema yang simple, namun ending yang menyebalkan.</i></p> <p><i>Pada dasarnya temanya sederhana dan lucu, masalah cinta dan idealisme di usia muda (walaupun aku jadi tidak yakin bahwa penulisnya adalah Dee), namun</i></p>	T	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan tema dalam novel <i>Perahu Kertas</i> tentang percintaan dan idealisme remaja. Menurut pembaca, novel <i>PK</i> adalah novel pertama Dee yang mengusung tema yang sederhana dan lucu, tetapi sayang penggambaran kisah percintaan yang berputar di situ-situ saja terlalu berlebihan. Sebenarnya temanya menceritakan tentang kisah sepasang anak muda yang berusaha mendapatkan sesuatu apa yang diinginkan dengan mempertahankan keyakinan yang dimiliki pada dirinya. Tokoh-tokohnya terlibat percintaan yang rumit dan banyak hambatan yang harus dilalui.</p>

	<p><i>kesederhanaannya cukup menarik pada awalnya. Yang agak membebani saat membaca adalah penokohnya. Masing-masing tokoh tidak memiliki karakter yang tegas dalam novel tersebut. (PCG: Fatma, 29 Desember 2009)</i></p>		
29.	<p><i>Saya membaca buku ini ketika saya sedang jenuh dengan semua aktivitas dan rutinitas yg saya jalani. Buku ini bagi saya, tidak sekedar bertemakan tentang percintaan. tapi juga tentang planet bernama realitas. pergulatan antara idealisme suatu cita-cita, dan eksistensi dalam hidup. Masing-masing karakter dalam novel ini memiliki unik, dan cukup detail. bahasa yang dipergunakan dalam novel ini pun cukup ringan, segar, tanpa banyak bertele-tele. alur ceritanya juga rapih, tanpa menimbulkan kesan membosankan untuk terus dibaca. (PCG: Yani, 03 Oktober 2009)</i></p>	T	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan novel <i>Perahu Kertas</i> tidak hanya bertemakan tentang kisah percintaan tetapi juga bertemakan tentang penggambaran realitas kehidupan. Menurut pembaca, ada pergulatan antara idealisme suatu cita-cita, dan eksistensi dalam hidup yang digambarkan tokoh-tokohnya dalam novel tersebut. Tema yang diangkat dalam novel <i>PK</i> sangat berbeda dengan tema pada novel-novel Dee yang lain, seperti <i>Supernova</i> dan <i>Rectoverso</i>, sehingga ceritanya dinilai lebih ringan dan segar. Apalagi penggambaran percintaan tokoh utama, Kugy dan Keenan dalam novel <i>PK</i> sangat mendukung dengan tema yang diangkat. Percintaan yang dilalui dengan hambatan dan rintangan untuk meraihnya.</p>

30.	<p><i>Buku ini menyalip buku2 lain yang sedang dibaca atau diniatkan untuk dibaca lebih dulu. satu malam tandas! Kondisi yang sama selalu terjadi kalau saya selesai membaca karya Dee. Pikiran yang terus menerus bertanya,lalu mereview hidup saya, ingin menuliskan sesuatu yang banyak tanpa kerangka karangan, dan biasanya berefek pada perasaan saya, pada mood saya.</i></p> <p><i>Salah satu pembacanya menuliskan, novel ini lebih ringan dari Supernova tapi lebih berat dari Chicklit, saya setuju. Temanya tidak se-MEGAH Supernova. Yang ini kecil, sederhana, seakan-akan biasa [tidak cuma Dee yang meggunakan tema mimpi untuk menulis novel:], tapi dibesarkan dengan menyenangkan seperti perjalanan liburan dengan kereta api, dilengkapi pernak-pernik yang pas dan menarik. Dee memang jago memetamorfosa. (PCG: Deta, 01 September 2009)</i></p>	T	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan tema dalam novel <i>PK</i> tidak semegah tema dalam novel <i>Supernova</i>. Menurut pembaca tema novel <i>PK</i> kecil, sederhana, dan sangat biasa, bercerita tentang impian yang ingin diwujudkan. Dee sebagai seorang pengarang telah berhasil membawakan dan memberikan hiasan pada tema yang umumnya ini menjadi sesuatu yang menarik dan disukai pembaca. Novel <i>PK</i> ini membuat pembaca benar-benar tersedot sehingga ingin mengejar impian dan mewujudkannya seperti apa yang digambarkan dalam novel <i>PK</i>.</p>
31	<p><i>saya akhirnya berdamai dengan Dee setelah sebelumnya saya sempat kesal sekali karena harus menunggu sekian lama untuk Supernova sementara ia mengeluarkan buku2 lain. tapi pada akhirnya saya merasa egois sekali. kadang saya pun tidak bisa</i></p>		<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan novel <i>Perahu Kertas</i> tidak memiliki tema semegah dan semenakjubkan novel <i>Supernova</i> yang merupakan sama-sama hasil karangan Dee. Meskipun novel</p>

	<p><i>menyelesaikan sebuah tulisan pendek karena ga ada mood. lalu apa hak saya menyalahkan Dee untuk hal yang mungkin sama? akhirnya saya membeli buku2 Dee yang lain, termasuk ini. buku ini tidak memiliki tema semegah Supernova walaupun punya kemampuan menginspirasi sama besarnya. ceritanya sederhana, pop, dan tidak pretensius. cerita sederhana tentang cinta sebenarnya. mungkin sangking sederhananya, membacanya jadi terasa menyenangkan. Hampir semua buku Dee saya selesaikan dalam hitungan jam. termasuk yang ini. tidak sampai 1 hari saya membaca 444 halaman buku ini. dan saya puas. setidaknya saya makin bisa menghargai Dee.</i> (PCG: Bintang, 16 September 2009)</p>		<p><i>PK</i> dinilai pembaca mempunyai kemampuan menginspirasi yang sama dengan novel Supernova, tetapi cerita dalam novel <i>PK</i> lebih sederhana dan pop tentang percintaan tokoh-tokoh di dalamnya. Cerita yang sederhana membuat pembaca merasa senang dan tidak bosan ketika membacanya.</p>
32.	<p><i>Novel ini termasuk novel yang ringan (setelah tahu kalau novel Dee yang lain lumayan berat). Di sini Dee bercerita dengan gaya bahasa remaja yang gaul, lucu dan polos namun tetap manis. Lengkap dengan emosi yang terselip dari tiap babnya. Ini yang membuat saya "terjebak" dan ngotot baca novel ini sampai habis, nonstop! Lihat saja begitu kocaknya si Kugy yang merasa dirinya adalah utusan dari dewa Neptunus, dan setuju bahwa</i></p>	G	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan gaya cerita yang digunakan untuk mengungkapkan cerita dalam novel <i>Perahu Kertas</i> ialah gaya cerita dengan bahasa remaja yang gaul, lucu, dan polos. Menurut pembaca, Dee sebagai pengarang tentunya menyesuaikan bahasa yang digunakan layaknya bahasa umum remaja, dalam hal ini remaja metropolitan yang biasa dikenal</p>

	<p><i>dirinya dan Keenan memiliki radar Neptunus, juga keunikannya untuk selalu menyampaikan pesan melalui perahu kertas. (PCG: Henny, 27 September 2009)</i></p>		<p>gaul dan ke-abgan. Bahasa tersebut dinilai cocok dan manis sesuai tema yang diangkat di dalamnya, sehingga dapat menarik keinginan pembaca untuk membaca sampai akhir cerita.</p>
33.	<p><i>Saya tidak bisa bohong... I love this book! Dee menulis dengan gaya bahasa lebih ringan dari biasanya, ada cerita kocak, lucu, santai bersamaan dengan cerita yang serius, dewasa dan penuh kata2 indah. Banyak orang yang bilang, ini seperti cerita sinetron, drama, mendayu2, berputar2 hanya karena ketidakjujuran akan perasaan satu sama lain yang akhirnya bersatu juga dengan happy ending. Tapi ngga peduli, saya suka ceritanya. Saya bisa tiba2 tertawa karena celetukan2 ringan dan konyol dari Kugy dan Keenan. Saya bisa merasakan pedih dihati saat Kugy terluka. Saya bisa terpana karena membaca kata2 bijak dan indah didalamnya. Bagaimana bisa tidak menyukai buku ini, kalau beberapa diantaranya bisa membuat kita termenung dan berfikir. (PCG: Sofie, 18 Oktober 2009)</i></p>	G	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan gaya cerita dalam novel <i>Perahu Kertas</i> menggunakan bahasa lebih mudah dipahami dibandingkan novel-novel Dee yang lainnya. Menurut pembaca, gaya cerita yang digunakan menggambarkan cerita dengan dengan santai, lucu, dan berbalut dengan rangkaian kata-kata indah dan bijakasana yang dilukiskan tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Hal ini yang membuat gaya cerita Dee dapat menarik dan mempermainkan emosi pembaca ketika membaca novel <i>PK</i>.</p>

34.	<p><i>Hal yang menarik dalam novel ini hanya desain sampul yang lucu dengan warna yang cantik, plus bahasa yang dipilih Dee yang sempurna ringan dan mengalir. Diksi yang menarik, adalah ciri khas Dee, tetap dipertahankan dalam novel ini, walaupun di sini terkesan ringan dan sederhana. Satu hal lagi adalah persahabatan yang ditawarkan. Indah. Sayangnya tiga hal itu saja.</i> (PCG: Fatma, 29 Desember 2009)</p>	G	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan gaya cerita dengan bahasa yang ringan yang digunakan Dee dalam novel <i>PK</i> dinilai sangat cocok, dan mengalir. Menurut pembaca, meskipun bahasa yang digunakan dalam novel <i>PK</i> terkesan ringan dan sederhana, tetapi pilihan kata yang menarik tetap dipertahankan oleh Dee, karena ini adalah ciri khas Dee dalam menulis novel. Hal tersebut sangat menunjang keberhasilan dalam menggambarkan cerita dalam novel <i>PK</i> tersebut.</p>
35.	<p><i>Tapi kelebihan Dee daripada penulis-penulis kisah remaja lainnya mungkin terletak pada cara menuturkan cerita. Tidak ada kata yang mubazir dalam penceritaan Dee. Ia bisa menyihir narasinya dan memikat pembaca dengan cepat. Semua “kebetulan-kebetulan” disusun dengan alur yang rapi dengan suspense yang, mau tak mau, bikin tegang dan penasaran. Latar tempat dan waktu ditulis begitu detail sehingga pembaca merasa memiliki pengalaman yang sama dengan para tokoh di dalam cerita. Setelah makan es krim di</i></p>	G	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan gaya cerita dengan bahasa yang ringan yang digunakan Dee dalam novel <i>PK</i> dinilai sangat cocok, dan mengalir. Menurut pembaca, meskipun bahasa yang digunakan dalam novel <i>PK</i> terkesan ringan dan sederhana, tetapi pilihan kata yang menarik tetap dipertahankan oleh Dee, karena ini adalah ciri khas Dee dalam menulis novel. Hal tersebut sangat menunjang keberhasilan dalam menggambarkan</p>

	<i>Kemang, Keenan mau kemana ya?.</i> (PCG: Ivan, 02 Desember 2009)		cerita dalam novel <i>PK</i> tersebut.
36.	<i>Gue suka dengan gaya bahasa deskriptif yang dipake' oleh Dee (atau emang gue yang punya tingkat khayal tinggi yah? sampe' gue bisa menangkap detail dari penggambaran lokasi, ekspresi wajah dari masing-masing tokoh disitu?). Walau begitu, gue sedikit nggak yakin apakah imajinasi gue tentang Kugy itu jelas banget. Gue pikir, cerita Perahu Kertas ini, mirip bener dengan cerita Candy-Candy (hehehehehe). Tapi, i will leave all opinions to you guys; yang jelas, gue suka banget dengan buku ini.</i> (PCG: Imelda, 29 Oktober 2009)	G	Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan gaya cerita novel <i>Perahu Kertas</i> menggunakan bahasa yang sangat deskriptif dalam menggambarkan penceritaan di dalamnya. Pembaca novel <i>PK</i> dari bahasa yang deskriptif ini dapat menangkap secara detail penggambaran latar, tokoh, dan ekspresi yang ditampilkan. Penggunaan bahasa tersebut membuat pembaca dapat berimajinasi dengan sempurna tentang cerita di dalam novel <i>PK</i> .
37.	<i>Mebutuhkan waktu berbulan-bulan bagi saya untuk menamatkan buku ini. Buku ini sedikit mengecewakan saya atas ekspektasi saya pada saat membeli buku ini. Pada awal hingga pertengahan buku ini, terasa membosankan untuk saya. Alur cerita yang cenderung mudah ditebak dan gaya bahasa yang tidak se-brilliant Supernova. Tapi buku ini masih layak untuk dibaca sebagai bahan bacaan ringan.</i> (PCG: Edziardo, 12 Februari 2010)	G	Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan gaya cerita dalam novel <i>Perahu Kertas</i> tidak sebrilian novel <i>Supernova</i> . Menurut pembaca, tidak ada sesuatu yang dapat menarik pembaca dalam penggunaan gaya cerita dalam novel <i>PK</i> tersebut. Gaya cerita menggunakan bahasa yang sangat umum dan ringan, justru membuat pembaca terasa membosankan dan mengecewakan.

38.	<p><i>Buku ini mengaduk2 emosi. Saya bisa merasakan setelah berada di tengah2 buku ini. Mungkin Dee sengaja, menuliskan penggalan2 plot singkat, membuat kita merasakan emosi yang berganti2 dalam waktu 2-3 lembaran.kalau tidak dipenggal2, saya pikir tidak akan se-mengaduk-aduk ini efeknya.</i></p> <p><i>Satu hal lagi yang saya sadari ketika menutup sampul buku ini: selama membaca, tidak satupun halaman saya lewatkan. Artinya tidak ada satu bagianpun yang membuat saya bosan. Kenapa ini jadi penting buat saya, karena ketika membaca novel saya seringkali melewati beberapa halaman yang bagi saya kurang menarik, atau saya akhirnya kembali dan membacanya karena suatu keharusan mengikuti cerita. Novel ini salah satu yang membuat saya tidak begitu dan saya senang. :) Congrats untuk Dee. (PCG: Deta, 01 September 2009)</i></p>	KE	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan novel <i>Perahu Kertas</i> adalah novel yang berhasil mengaduk-ngaduk emosi pembaca ketika membacanya. Menurut pembaca, membaca novel <i>PK</i> dapat merasakan emosi yang berganti-ganti sesuai dengan alur yang digambarkan Dee dalam novel tersebut. Cerita di dalam novel <i>PK</i> tidak membuat pembaca merasa bosan yang kemudian melewati bagian yang tidak menarik, justru setiap bagian yang ditampilkan dalam novel ini dinilai menarik semua sehingga membuat pembaca merasa senang dan terhibur. Novel <i>PK</i> adalah salah satu juga novel Dee yang berhasil disukai pembaca.</p>
39.	<p><i>Baru membalik beberapa halaman dari buku ini sudah membuat ketagihan!Alhasil saya malah jadi keasyikan berlayar bersama perahu-</i></p>	KE	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan bahwa pembaca ketika membaca novel <i>Perahu</i></p>

	<p><i>perahunya Kugy. Walaupun genre nya teenlit, chicklit atau apalah itu, novel ini tetap "dibumbui" sama bumbu khasnya Dee. ceritanya ringan, namun tetap bermakna dan sebenarnya "berat". Saya puas ketawa, nangis, kesal, marah, kecewa bersama buku ini!(PCG: Angelia, 28 September 2009)</i></p>		<p><i>Kertas benar-benar membuat ketagihan, suguhan cerita yang begitu mengalir membuat tidak dapat berhenti sebelum menyelesaikan sampai akhir cerita. Menurut pembaca, cerita yang ringan sesuai dengan genrenya novel pop, tetapi tidak menghilangkan ciri khas Dee yang pandai bermain kata-kata dalam menulis novel. Pembaca merasa puas dengan adanya novel PK, karena setiap bagian cerita benar-benar mengaduk-aduk emosi, pembaca dapat tertawa, menangis, kesal, marah, dan kecewa mengikuti jalan cerita dalam novel tersebut.</i></p>
40.	<p><i>Terima kasih Mbak Dee, for writing such a beautiful story (Terlepas dari sifat-sifat para karakternya yang "terlalu" sempurna. Tapi kalo nggak gitu, bukan fiksi dong ya namanya?). Selama perjalanan saya mengikuti laju Perahu Kertas Anda, saya selalu berpikir : seharusnya saya bisa menulis seperti ini, hanya saja saya terlalu malas menggali. Haha! Dan lagi saya juga tak secemerlang Dee. Dan terima kasih juga, perjalanan Anda melahirkan buku ini, selama 55 hari kerja plus 5 hari, juga sangat sangat menginspirasi :) (PCG: Ristiyad, 04 Oktober 2009)</i></p>	KE	<p><i>Data resepsi pembaca cybersastra goodreads di atas menunjukkan novel Perahu Kertas yang ditulis Dee banyak memberikan inspirasi dalam meraih impian dan harapan. Menurut pembaca, hanya ada sedikit kelemahan terhadap novel yang begitu menginspirasi tersebut, yang terletak pada tokoh cerita dalam novel PK , penggambaran karakter tokoh yang terlalu sempurna membuat novel PK terasa sangat klise dan tidak realistis. Tetapi menurut pembaca, tidak dapat</i></p>

			dipungkiri juga, novel <i>PK</i> tersebut disukai pembaca, dengan waktu sesingkat itu Dee telah berhasil membuat novel yang Indah.
41.	<i>Perahu Kertas, banyak inspirasi yang bisa saya dapatkan dari novel ini, gaya bahasanya mengalir, meski ceritanya mudah di tebak tapi cara penceritaan Dee sangat memikat, saya suka novel ini. (PCG: Irawan, 10 November 2010)</i>	KI	Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan bahwa banyak sekali inspirasi yang didapatkan dari membaca novel <i>Perahu Kertas</i> . Menurut pembaca, dengan didukung gaya bahasa yang mengalir dan penceritaan yang ringan, novel tersebut sangat disukai pembaca.
42.	<i>Begitulah isi dari novel Perahu Kertas. Didalam novel ini banyak terdapat ide kreatif. Selain itu, isi ceritanya juga sangat menarik. Novel ini juga memberi motivasi bagi kita para pembaca agar selau berusaha mewujudkan impian kita, dan memiliki makna tentang pentingnya persahabatan. Selain memiliki kelebihan-kelebihan tersebut, ada juga kekurangannya, yaitu: alur ceritanya sedikit rumit dan panjang. (PGC: Nieszwa, 20 April 2013)</i>	KMV	Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan bahwa novel <i>Perahu Kertas</i> juga memberikan banyak motivasi, terutama motivasi bagi pembaca untuk selalu berusaha menggapai impian dan cita-cita. Semua impian sebenarnya dapat diwujudkan asal seseorang mau berusaha dan bekerja keras dalam mewujudkannya. Menurut pembaca banyak ide kreatif dalam novel <i>Perahu Kertas</i> yang mendukung sehingga pembaca menjadi tertarik dengan

			semangat yang digambarkan dalam cerita di dalamnya. Selain motivasi untuk mewujudkan impian, novel <i>PK</i> juga menyampaikan pentingnya makna persahabatan dalam kehidupan. Seseorang tidak akan dapat mencapai sesuatu tanpa adanya bantuan dan dukungan dari orang lain.
43.	<i>Ini buku kereeen bangeet, memotivasi banget ! cita, cinta, mimpi kalau seorang Keenan bisa menghidupka semua mimpi-mipmi Kugi. dan buat aku novel ini yang menghidupkan mimpi-mimpiku, Kugi punya jagoan-jagoan di sakola alit, kalau aku punya jagoan-jagoan di sanggar kreatif anak bangsa :) Terimakasih kak Dee. i love you.. ditunggu karya-karya terbaru dan terbaiknya lagi (PCG: Enong, 12 September 2012)</i>	KMV	Data di atas menunjukkan cerita dalam novel <i>Perahu Kertas</i> banyak memberikan motivasi pada pembaca. Penggambaran cerita di dalam novel tentang cita-cita, cinta, dan mimpi sangat memberikan pelajaran dalam menjalani kehidupan, bagaimana seseorang tidak boleh putus asa dan pantang menyerah dalam mewujudkan mimpi-mimpinya. Usaha dalam mewujudkan mimpi-mimpi tersebut digambarkan melalui tokoh-tokoh dalam novel <i>PK</i> .
44.	<i>Meskipun perlu sabar ketika membaca di tengah cerita karena berbagai konflik pasarannya, Dewi Lestari selalu memberikan bobot dalam novelnya dengan hal-hal yang mendetil dan dipikirkan dengan matang sehingga nggak sekedar novel bergenre</i>	KLB	Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan novel <i>PK</i> adalah salah satu novel Dewi Lestari yang berbobot. Menurut pembaca, meskipun novel <i>PK</i> adalah novel yang bergenre populer, tetapi Dewi lestari selalu

	<i>populer. Lalu, saya pikir dengan bab-bab awal tadi yang begitu berkesan buat saya, novel ini sangat direkomendasikan karena punya pesan yang dalam. (PCG: Ratri, 12 September 2009)</i>		memberikan sesuatu yang mendetail dan dipikirkan dengan matang di dalamnya novelnya untuk disampaikan pada pembaca. Hal demikian juga terdapat dalam novel <i>PK</i> , yang di dalamnya sarat dengan pesan penting yang coba disampaikan Dee melalui cerita di dalamnya. Oleh karena itu pembaca mengemukakan kalau novel ini layak dibaca oleh semua orang.
45.	<i>Akhirnya, rasa penasaran jugalah yang membawa buku ini dihabiskan dalam keremangan lampu kopaja. Rasa penasaran yang akhirnya terbayar dengan ending yang manis, dan rasa pengorbanan yang besar dari tokoh-tokohnya. Buku yang wajib dibaca dan dirate bintang 5 oleh para Agen Neptunus di luar sana. (PCG: Dani, 27 September 2012)</i>	KLB	Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan novel <i>Perahu Kertas</i> adalah novel yang wajib dibaca oleh semua orang. Menurut pembaca, akhir cerita yang indah serta penggambaran tokoh-tokoh yang kuat telah dirancang dengan ide kreatif yang penuh dengan imajinasi tapi mempunyai makna yang dalam harus mendapat penilaian setinggi-tingginya dari pembaca novel tersebut.
46.	<i>Dari alur cerita, tokoh, latar budaya dan gaya bahasa sang penulis, membuat saya terhanyut untuk selalu membuka halaman selanjutnya. Saya sangat merekomendasikan</i>	KLB	Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan novel <i>Perahu Kertas</i> adalah novel yang bagus, novel yang tidak akan salah dipilih oleh pemerhati novel.

	<i>buku ini untuk dibaca kalangan remaja maupun dewasa. Anda tidak akan pernah salah memilih dan membaca buku ini. Selamat membaca!</i> (PCG: Jake, 13 Februari 2013)		Menurut pembaca, novel <i>PK</i> sangat direkomendasikan untuk dibaca oleh kalangan remaja maupun dewasa. Penggambaran dari segi cerita, tokoh, latar, dan gaya bahasa yang digunakan dapat membuat pembaca terhanyut di dalamnya.
47.	<i>Kedudukannya seimbang sama Supernova I (which is the 1st Indonesian novel according to my own chart =p). Perasaan pemainnya digambarkan dengan sangat detil sekaligus nyata, yang menurutku sangat mungkin kita rasakan sendiri, sebagai manusia yang mudah naik turun dan nggak bisa ditebak. Jadi, hanya bisa tersenyum dan berkata, "Ini adalah novel yang indah...".</i> (PCG: Shinta 14 September 2009)	KM	Data di atas menunjukkan novel <i>PK</i> adalah novel yang indah dan tidak kalah menarik dengan novel <i>Supernova</i> . Menurut pembaca, dalam novel <i>PK</i> penggambaran karakter dan emosi tokoh-tokohnya sangat detail dan nyata, sehingga dapat merasakan sendiri apa yang juga dirasakan tokoh-tokoh di dalam novel <i>PK</i> . Hal ini yang menyebabkan pembaca tertarik terhadap novel tersebut.
48.	<i>Dee,...Dee,...Dee...Untuk karya-karya awalnya yang semodel serial SUPERNOVA membuat saya migrain. Mungkin bagus, indah dan nyastra, tapi buat bahan bacaan pagi seorang pembaca malas mengunyah seperti saya, terasa sekali beratnya beban membaca buku semacam itu.</i> <i>Dalam Perahu Kertas, Dee muncul</i>	KM	Data di atas menunjukkan novel <i>PK</i> adalah novel yang ringan dan mudah dipahami pembaca, yang sangat berbeda dengan novel <i>Supernova</i> yang dinilai adalah novel yang berat dan sulit dipahami oleh pembaca. Membaca novel <i>PK</i> pembaca merasa nyaman karena cerita di dalamnya mudah

	<p><i>seringan perahu kertas yang melaju diatas ember dalam kamar mandi. Kisahnya ringan, menyentuh dan sangat 'loe gue' jaman kuliah dulu.</i></p> <p><i>Membaca kisah perahu kertas terasa enak dan nyaman, tidak terburu-buru, tidak membuat terlalu penasaran, tidak membuat banyak teka-teki, tidak menyajikan drama tragis tapi semuanya ringan, indah dan mengalir sejuk. Pas banget buat bacaan ringan di sore hari dan of course pas banget untuk refleksi cinta yang ada di hati. "Kalau benar-benar cinta jangan sembunyi!" kata Dee! (Winda, 03 Januari 2010)</i></p>		<p>untuk dipahami pembaca. Cerita yang mengalir dan indah membuat tidak terburu-buru dalam menikmati novel PK. Cerita dalam novel PK juga dapat digunakan sebagai refleksi kehidupan pembaca.</p>
49.	<p><i>Aku bahkan tidak tertarik untuk melanjutkan membaca buku ini, terasa seperti membuang waktuku yang berharga. Cara pendeskripsiannya sih OK, tapi aku sangat tidak menikmati percakapan yang terkesan dangkal dan tidak menstimulasi kerja otak. Just so-so! (PCG: Laila, 22 Agustus 2011)</i></p>	KTM	<p>Data di atas menunjukkan penolakan terhadap novel PK, novel tersebut menurut pembaca tidak menarik sama sekali untuk dibaca, meskipun pendeskripsian ceritanya baik tetapi percakapan tokoh-tokoh di dalamnya dinilai dangkal bagi pembaca. Jalan cerita yang direpresentasikan tokoh-tokoh dalam novel PK tidak memberikan sesuatu yang positif bagi pembaca. Jadi membaca novel PK hanya membuang-buang waktu tanpa mendapatkan sesuatu di dalamnya.</p>

50.	<p><i>Ini pasti bukan karya dee yang terbaik. konfliknya seperti ftv remaja. bagian awalnya membosankan dan sangat tidak menarik untuk dibaca. itu pun diakhiri dengan ending yang sudah bisa saya tebak. Kugy dan Keenan akhirnya bersatu. Saya pikir, nama besar dewi lestari adalah satu-satunya faktor yang menyelamatkan novel ini.</i></p>	KTM	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan novel <i>Perahu Kertas</i> ditanggapi pembaca sebagai novel karya Dee yang sangat tidak menarik untuk dibaca. Menurut pembaca, cerita di dalamnya terlalu membosankan dan sangat biasa, justru seperti sinetron di pertelevisian. Bagian awal sampai dengan akhir menyuguhkan konflik seperti cerita remaja pada umumnya yang terlalu dibuat-buat. Novel PK tersebut dinilai dapat terselamatkan dan diterima pembaca karena penulisnya adalah Dee.</p>
51.	<p><i>Sudah cukup lama baca buku ini, entah kenapa tiba-tiba kepikiran menulis reviewnya. Buku yang sangat-sangat overrated menurut saya. Saya sudah membaca serial supernova, filosofi kopi, madre, dan rectoverso. Jadi sedikit banyak saya sudah mengetahui tulisan-tulisan Dee. Walaupun bukan penggemar Dee, saya mengapresiasi karya-karya Dee dengan yang</i></p>	KTB	<p>Data di atas menunjukkan penolakan terhadap novel <i>PK</i>. Pembaca menilai novel <i>PK</i> adalah novel biasa seperti novel teenlit pada umumnya, bahkan novel ini merupakan novel karya Dee yang paling tidak bermutu dibandingkan dengan novel Dee yang lain. Novel <i>PK</i> terlalu berlebihan</p>

	<p>menawarkan perspektif baru kehidupan manusia dalam sastra Indonesia. Petualangan-petualangan yang (cukup) tidak biasa di supernova, cerpen dan prosa yang cukup menawan dalam filosofi kopi dan madre, atau bahasa yang berkilau dalam dilema cinta di <i>rectoverso</i>.</p> <p><i>Perahu kertas? Tidak. Karya ini bisa dibilang aksi terjun bebas Dee dibanding karyanya yang lain. Mr. Perfect Guy bertemu Ms. Weird, dibumbui Ms. Possesif dan bla bla bla. Sudah terlalu banyak cerita seperti ini, sinetron, FTV, drama korea murahan, atau bahkan chicklit-teenlit. Terlalu banyak klise ditunjukkan di perahu kertas. (PCG: Hidayat, 23 September 2013).</i></p>		<p>dalam menggambarkan cerita di dalamnya, terlalu banyak klise dan tidak masuk akal. Bahkan novel <i>PK</i> bisa dikatakan seperti drama korea murahan, tidak ada yang menawan dan istimewa dalam novel <i>PK</i>. Novel tersebut sama sekali tidak menawarkan persepektif baru dalam kehidupan manusia, dan terlalu biasa cerita di dalamnya.</p>
52.	<p><i>Perahu Kertas, novel Dewi Lestari yang paling tidak mutu dibanding karyanya yang lain, apalagi setelah aku membaca Recto Verso yang kaya makna. Kisah cinta yang berliku-liku, namun berputar disitu-situ saja. Aspek "ndilalah" yang terlalu berlebihan. Mirip sinetron-sinetron picisan di TV. Tema yang simple, namun ending yang menyebalkan. Bandingkan dengan karya Dee yang lain, mulai Supernova I-III, Filosofi Kopi, dan Rectoverso,</i></p>	KTB	<p>Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas juga menunjukkan bahwa novel <i>Perahu Kertas</i> adalah novel yang paling tidak bermutu di antara novel Dee yang lain. Menurut pembaca, novel <i>Perahu Kertas</i> justru tidak kaya makna seperti novel Dee tetralogi Supernova, Filosofi Kopi, dan Rectoverso. Cerita dalam PK terlalu berlebihan dan dibuat-buat, sehingga mirip sinetron picisan yang tidak</p>

	<i>novel ini jadi terasa sangat tidak bermutu. Andaikan bukan Dee penulis buku ini. Semoga Dee mengeluarkan karya yang lebih baik dan tidak "pasaran" lagi. (PCG: Fatma, 29 Desember 2009)</i>		bermutu di pertelevisian. Apalagi dengan suguhan akhir cerita yang terlalu dipaksakan membuat pembaca kecewa dengan novel ini.
53.	<i>Sebagai pecinta bukunya dee, jujur saya agak kecewa dengan buku ini. Daya magis yg biasanya ada dalam setiap karya yang dia keluarkan seolah tertahan: ada, tapi nanggung. saya malah jadi ngerasa membaca buku2 formula film hollywood & drama korea: jatuh cinta, konflik, berpisah, ketemu lg, konflik lg, akhirnya happy ending. namun, harus tetap diakui lah.. buku ini jauh dari kesan kacang. penceritannya masih ok, hanya saja, saya masih agak mempertanyakan proses editing buku ini, sangat tidak rapi. (PCG: Hasan, 16 februari 2011)</i>	KK	Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas juga menunjukkan, pembaca merasa kecewa dengan novel <i>Perahu Kertas</i> karya Dee tersebut. Menurut pembaca, novel <i>Perahu Kertas</i> tidak mempunyai sesuatu yang menakjubkan layaknya karya Dee yang lain, untuk diberikan pada pembaca. Masalah cerita yang dangkal di dalamnya, dan masalah editing buku yang dinilai tidak rapi, semakin membuat novel <i>Perahu Kertas</i> mengecewakan di mata pembaca.
54.	<i>Sungguh mengecewakan. Ceritanya sungguh sangat tertebak. I was wondering about the twisted story that Dee usually has. di buku ini gak ada sama sekali! ceritanya juga terlalu romantis. tokoh-tokoh-nya juga terlalu melankolis. tidak ada unsur yang menonjol di dalam buku ini seperti membaca supernova</i>	KK	Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan, kekecewaan pembaca terhadap novel <i>Perahu Kertas</i> sebagai novel Dee ternyata terlalu biasa dan sama dengan novel <i>teenlit</i> pada umumnya. Menurut pembaca, tiap halaman cerita pada novel <i>Perahu Kertas</i> sungguh

	<i>atau petir karya Dee yang lain. Buku ini seperti tanpa riset, hanya ditulis sekedarnya saja. (PCG: Fawila, 20 Oktober 2010)</i>		mengecewakan dan membuat bosan pembaca.
55.	<i>Aku suka kecewa kl baca teenlit indonesia, ku pikir kl Dee yg nulis akan beda karena aku suka banget sama novelnya Dee yg pertama ternyata mengecewakan,dari pertama baru beberapa halaman udah engga banget (menurutku..) dan sorry to say kali ini aku ga setuju sama pembaca yg lain harus ngasih bintang 2. (PCG: Iss, 13 Agustus 2011)</i>	KK	Data resepsi pembaca <i>cybersastra goodreads</i> di atas menunjukkan, kekecewaan pembaca terhadap novel <i>Perahu Kertas</i> sebagai novel Dee ternyata terlalu biasa dan sama dengan novel <i>teenlit</i> pada umumnya. Menurut pembaca, tiap halaman cerita pada novel <i>Perahu Kertas</i> sungguh mengecewakan dan membuat bosan pembaca.

Keterangan:

(Unsur Intrinsik: TKU: Tokoh Utama; TKB: Tokoh Bawahan; WTU: Watak Tokoh Utama; WTB: Watak Tokoh Bawahan; A: Alur; LT: Latar Tempat; LW: Latar Waktu; G: Gaya Cerita); (Kesan Positif: KE: Kesan Emosi; KI: Kesan Inspirasi; KMV: Kesan Motivasi, KM: Kesan Menarik; KLB: Kesan Layak Baca;); (Kesan Negatif: KTM: Kesan Tidak Menarik; KTB: Kesan Tidak Layak Baca; KTB: Kesan Tidak Bermutu; KK: Kesan Kekecewaan).

SINOPSIS PERAHU KERTAS

Dua orang anak manusia dengan kisah hidup masing-masing yang serupa, Kugy dan Keenan. Gadis ini mempunyai cita-cita menjadi seorang penulis dongeng dan semua orang menganggap itu sebagai cita-cita yang tidak wajar untuk seorang mahasiswa pandai seperti Kugy. Ia pun tetap menulis dongeng namun hanya untuk dirinya sendiri, sedangkan yang ia publikasikan adalah cerpen yang romantis. Di sisi lain, seorang pemuda yang memiliki cita-cita menjadi seorang pelukis dengan bakat luar biasanya tidak direspon oleh sang ayah. Ia harus kuliah ekonomi. Suatu ketika takdir mempertemukan keduanya melalui Noni, Sahabat Kugy dan Eko, sepupu Keenan sekaligus pacar Noni. Dua insan yang senasib itu saling mengagumi satu sama lain. Kugy yang tidak neko-neko dalam bersolek, dan Keenan yang tetap tampan dengan rambut gondrongnya. Ditambah lagi zodiak mereka yang sama-sama aquarius, sehingga Kugy menamai diri mereka sebagai agen rahasia Dewa Neptunus untuk melaporkan semua kejadian di dunia melalui perahu kertas yang dialirkan ke laut. Keenan memang tidak sesering Kugy dalam membuat perahu kertas, tapi itu tidak menghilangkan persahabatan mereka, bahkan berempati dengan Noni dan Eko lama-lama persahabatan mereka menjadi sebuah cinta.

Selepas dari liburan normal kuliah, Kugy, Noni, dan Eko menceritakan pengalaman masing-masing. Hal yang paling mencekat bagi Kugy ialah ketika Noni membeberkan rencananya untuk menjodohkan Keenan dengan Wanda, sepupunya. Kugy tidak mendukung itu karena diam-diam ia menyimpan perasaan kepada Keenan. Kini ganti Kugy yang menghindari dari persahabatan itu. Ia mencari berbagai kesibukan sampai ia tidak tahu kembalinya Keenan dan ceritanya dengan Wanda. Wanda ialah gadis cantik, cerdas, dan seorang kurator muda. Ia mengerti dunia lukis sehingga ia nyambung dengan Keenan. Wanda juga membuat lukisan Keenan masuk galeri ayahnya dan menyuruh orang untuk membeli lukisan itu. Merasa lukisannya laku Keenan memutuskan menjadi pelukis untuk hidup dan meninggalkan kuliahnya.

Di sisi lain, Kugy terus sibuk mengambil semester pendek hingga ia mengajar di Sakola Alit agar waktunya terus padat. Di Sakola Alit ia membuat dongeng tentang anak-anak didiknya agar mereka mau belajar. Notabene, mereka ialah orang-orang dari kalangan yang kurang mampu, baik ekonomi maupun pendidikan.

Jakarta, September 2000, hari itu ulang tahun Noni ke-20. Ia berencana memberi kalung medali emas yang bertuliskan “Sahabat Terbaik dan Terawet” untuk Kugy. Sayang sekali Kugy yang tidak sanggup harus melihat Keenan dan Wanda memutuskan untuk tidak hadir pada pesta itu. Berantakan sudah rencana Noni dan ulang tahunnya karena ketidakhadiran Kugy. Tidak hanya sampai itu saja kehancuran pesta itu. Di tempat lain Wanda terlalu banyak minum alkohol hingga berdansa dengan lelaki lain. Keenan mengajak Wanda ke kamar dan terjadi pertengkaran hebat. Wanda yang berada dibawah pengaruh alkohol itu mengakui semua yang ia lakukan pada Keenan, termasuk kebohongannya menyuruh orang membeli lukisan Keenan. Ia mengembalikan semua lukisan Keenan. Keenan merasa sakit hati yang luar biasa. Ia terlanjur membanggakan itu pada orang tuanya, bahkan ia terlanjur berhenti kuliah. Pemuda itu sangat putus asa, ia tidak mau lagi melukis dan lukisan yang dikembalikan oleh Wanda ia kirim ke Ubud sebagai kenang- kenangan. Keenan menceritakan semua itu pada Kugy di Sakola Alit, namun semangat yang diberikan Kugy tidak ia hiraukan sedikit pun.

Hingga suatu hari Bimo, teman kos lamanya mengantarkan surat untuknya. Surat itu berisi bahwa lukisan yang ia kirim ke Ubud telah terjual, dan di situ pak Wayan juga menyisipkan uang hasil penjualan itu. Semenjak hari itu ia langsung pergi ke Ubud bersama buku dongeng dari Kugy. Di Ubud Keenan mulai berkarya lagi. Setiap hari ia melukiskan kelanjutan kisah-kisah “Jenderal Pilik dan Pasukan Alit” dari buku Kugy. Lukisan pertamanya tentang dongeng tersebut laku seharga Rp3.000.000,00. Kali ini dua lukisannya laku Rp10.000.000,00 dan ia bertemu langsung dengan pembelinya. Selain Pak Wayan dan pembeli lukisan itu, Keenan dapat satu teman lagi untuk menemaninya melukis setiap hari, dia adalah Ludhe,

keponakan Pak Wayan. Hubungan Keenan dan Ludhe semakin erat. Sampai pada ulang tahun Ludhe, ia meminta pahatan karya Keenan yang sebenarnya spesial untuk Kugy. Merasa putus asa pada Kugy Keenan pun memberikan pahatan itu sebagai hadiah ulang tahun untuk Ludhe. Kedekatan itu tidak berhenti di situ. Sempat Keenan menyerah untuk melukis karena ia sudah tidak punya inspirasi, serial dongeng Kugy sudah habis. Walaupun demikian Ludhe tetap sabar dan memberi semangat kepada Keenan. Melihat ketulusan Ludhe, hati Keenan terenyuh dan puncaknya ia menyatakan cintanya kepada Ludhe. Mereka pun berpacaran.

Di tempat lain kisah persahabatan Noni dan Kugy semakin miris. Semenjak ulang tahun Noni ke-20, mereka tidak lagi saling bicara, bahkan untuk sekadar menyapa. Tak tahan dengan semua itu, Kugy memilih pindah kos dan mempercepat masa kuliahnya. Sampai pada tahun ke-3 kuliahnya, Juni 2002 Kugy sudah siap menjalani ujian skripsi dan ia mendapatkan nilai A. Dia sangat berterimakasih kepada Eko yang telah membantunya. Kugy siap melakukan apapun untuk Eko atas jasanya itu. Eko hanya minta satu hal pada Kugy. Dia ingin Kugy minta maaf dan bersahabat lagi dengan Noni. Hal itu dilakukan juga oleh Kugy, karena ia telah berjanji kepada Eko. Betapa terkejutnya Kugy ketika ia minta maaf, Noni justru marah-marah pada Kugy dan menuduh Kugy telah merebut Eko darinya. Pertengkaran antara mereka makin menjadi dan mereka memilih untuk mengakhiri persahabatan mereka. Begitu lulus kuliah Kugy bekerja di sebuah perusahaan advertising atas rekomendasi Karel, kakaknya. Perusahaan itu bernama Advocado. Bos Kugy masih muda, beda usia mereka hanya delapan tahun. Bos itu bernama Remi. Hubungan Remi dan Kugy berubah menjadi hubungan spesial. Semua itu bermula ketika Kugy menyampaikan ide emasnya untuk sebuah produk dan Remi terkesima akan ide tersebut.

Suatu ketika Keenan harus kembali ke Jakarta karena ayahnya terkena strok dan sangat merindukannya. Keenan juga harus melanjutkan bisnis ayahnya. Meskipun sudah berada di Jakarta, Keenan tidak berani memberi tahu Kugy akan keberadaannya. Takdir memang senang melihat kedekatan mereka, sehingga

walaupun mereka berusaha untuk tidak bertemu, kenyataan mempertemukan mereka kembali. Noni yang telah mengetahui semuanya melalui sebuah kado Kugy yang tak sempat ia berikan kepada Keenan, pagi itu datang ke rumah Kugy untuk minta maaf dan memperbaiki persahabatan mereka. Noni mengalungkan medali emas yang dulu tertunda untuk diberikan kepada Kugy. Noni dan Eko hendak mekangsungkan pertunangan sembari menunggu ujian skripsi mereka. Mereka berempat dipertemukan lagi di pesta pertunangan itu. Kugy dan Keenan walaupun awalnya canggung lama-lama biasa juga dan keduanya semakin akrab. Mereka saling mengetahui bahwa keduanya sudah mempunyai pacar masing-masing.

Suatu ketika, tanpa sengaja Kugy bertemu dengan Ludhe di Ubud, saat Kugy dan Remi liburan kantor di Bali. Dengan sedikit terlambat Ludhe menyadari bahwa yang ia temui ialah inspirator Keenan selama ini. Sementara Kugy mengetahui Ludhe adalah kekasih Keenan lebih lama lagi, dia mengetahuinya dari Remi. Mengetahui kenyataan itu Kugy terkejut dan ia kabur ke rumah kakaknya untuk menenangkan diri. Keenan dan Remi panik mencari Kugy. Tapi lagi-lagi filing Keenan leih kuat dari siapapun kepada Kugy. Keenan yang telah mengetahui segala isi hati Kugy dari Noni datang ke tempat kakak Kugy dan menjelaskan segala isi hatinya. Mereka kemudian memutuskan untuk tidak menyakiti pasangan masing-masing. Kugy tahu Ludhe gadis yang baik untuk Keenan dan Keenan juga sebaliknya Keenan tahu Remi lelaki yang baik untuk Kugy. Kugy memberi buku dongeng berharganya kepada Remi yang sebenarnya hendak ia berikan kepada Keenan. Sayangnya dalam buku itu masih terselip surat untuk Keenan, seseorang yang selalu singgah di hati Kugy. Remi tidak mungkin bisa menyiksa hati kekasihnya itu, ia menyuruh Kugy kembali pada Keenan. Di sisi lain, Keenan juga sudah dilepas oleh Ludhe, walaupun sangat berat. Ludhe tahu betapa besar dan tulusnya cinta Keenan kepada Kugy dan Kugy pantas mendapatkan itu. Kugy dan Keenan (K dan K) akhirnya bersatu membentuk K family yang lebih besar.

AUTOBIOGRAFI

Erisy Syawiril Ammah lahir di Banyuwangi pada 01 Juni 1990. Hobi menonton film dan mengutak-atik jaringan komputer. Riwayat pendidikan dimulai dari SDN Sarimulyo 3, selama di sekolah dasar penulis aktif dalam kegiatan pramuka dan olahraga. Setelah itu, melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Srono. Sewaktu MTs pernah menjabat Dewan Galang Pramuka. Setelah itu, melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Srono, dan aktif sebagai pengurus OSIS. Setelah tamat dari MAN, pada tahun 2009 menggunakan jalur SNMPTN dan diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Selama menyelesaikan masa studi di Jember, tinggal di Jalan Sumatera V No. 86A sumpersari, Jember. Sementara itu, alamat asal di Dusun Sempu Desa Sarimulyo RT 004 RW 002, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi.

